

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
SAMARINDA**



Oleh :
FATHUL JANNAH
NIM. 05913017

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam
Yogyakarta
2007**

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
SAMARINDA**



Oleh :

FATHUL JANNAH
NIM. 05913017

Pembimbing

Prof.H. Imam Barnadib, MA, Ph.D

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2007



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 195/PS-MSI/Peng./IX/2007

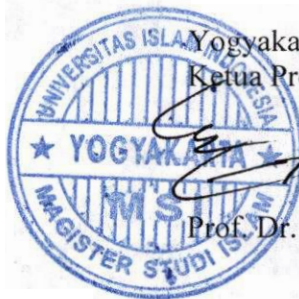
TESIS berjudul : **EFEKTIFITAS MANAJEMEN AKADEMIK SEKOLAH TINGGI
AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SAMARINDA**

Ditulis oleh : Fathul Jannah

N. I. M. : 05913017

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 15 September 2007
Ketua Program


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

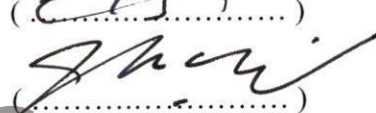
Nama : Fathul Jannah
Tempat/tgl.lahir : Samarinda, 17 Pebruari 1966
N. I. M. : 05913017
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EFFEKTIFITAS MANAJEMEN AKADEMIK SEKOLAH
TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SAMARINDA**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

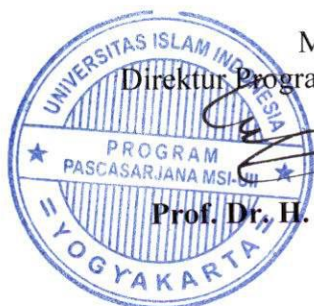
Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

()
()
()
()

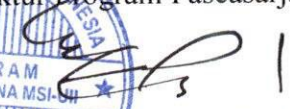
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 September 2007

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil / Nilai : **88,50 / A**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 378/PS-MSI/ND/IX/2007

**TESIS berjudul : EFEKTIFITAS MANAJEMEN AKADEMIK SEKOLAH
TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SAMARINDA**

Ditulis oleh : Fathul Jannah

NIM : 05913017

Konsentrasi : Pendidikan Islam

**Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.**



Yogyakarta, 6 September 2007

Ketua Program,

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



Universitas Islam Indonesia
Magister Studi Islam
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax. (0274) 523637

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : EFEKTIVITAS MANAJEMEN AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
NEGERI (STAIN) SAMARINDA

Ditulis oleh : Fathul Jannah

N I M : 05913017

Konsentrasi : Pendidikan Islam

UNIVERSITAS

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister
Studi Islam (S2) Universitas Islam Indonesia.

INDONESIA

Yogyakarta, 25 Agustus 2007
Pembimbing

Prof.H. Imam Barnadib, MA, Ph.D

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Šyīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

اَ	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
اِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
اُ	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السما	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, karena atas berkah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

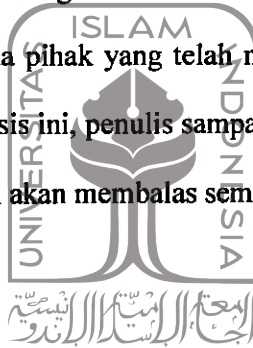
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik tetap penulis harapkan.

Begitu banyak bantuan, bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak selama penyusunan tesis ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, M.S. selaku Ketua Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
2. Drs. Asmuni, MA, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
3. Prof. H. Imam Barnadib, MA, Ph.D, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis
4. Ketua STAIN Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Program Pascasarjana UII Yogyakarta
5. Ketua, Pembantu Ketua I, Ketua Jurusan, Kasubbag kemahasiswaan, Kepala P.3 M. Kepala UPMA, STAIN Samarinda yang telah bersedia meluangkan waktu untuk meberikan informasi dan penjelasan yang berhubungan data-data yang penulis perlukan.

6. Dosen dan mahasiswa STAIN Samarinda yang telah bersedia untuk mengisi dan mengembalikan angket yang penulis berikan sebagai bahan diskripsi terhadap manajemen akademik STAIN Samarinda.
7. Ibunda dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan do'a selama penulis menempuh pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
8. Teman-teman S.2 tahun akademik 2005/2006 yang telah memberikan bantuan secara tulus dan penuh kekeluargaan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah memberikan uluran tangan dan motivasi selama penyusunan tesis ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya. Semoga Allah akan membalas semua amal baiknya.



Yogyakarta, 24 Agustus 2007

Penulis

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Fathul Jannah

EFEKTIVITAS MANAJEMEN AKADEMIK SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SAMARINDA

Oleh
Fathul Jannah

Abstrak

Pendidikan Tinggi merupakan sebuah lembaga pelayanan jasa pendidikan yang dalam pelaksanaannya harus berorientasi pada perkembangan zaman dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan, karena dilihat dari penjangkauan pendidikan di Indonesia, pendidikan tinggi merupakan pintu terakhir bagi peserta didik sebelum memasuki dunia kerja.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dalam menciptakan mutu dan kualitas lulusannya sangat ditentukan oleh proses penyelenggaraan manajemen, karena pengelolaan manajemen yang baik dan efektif akan mendorong peningkatan pendidikan yang menghasilkan produk berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efektivitas manajemen akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda yang terkait dalam proses penyelenggaraan pendidikan, meliputi : (1) Proses penyiapan program, (2) proses penyiapan mahasiswa memasuki program studi, (3) Proses penjadwalan, (4) proses Persiapan dan penyelenggaraan acara perkuliahan (5) Proses pelaksanaan evaluasi, (6) Proses pengambilan keputusan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode diskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Wawancara dilakukan kepada Ketua dan Pembantu Ketua I serta Ketua jurusan Tarbiyah, Syaria, dan Dakwah. Angket diberikan kepada 35 orang dosen dan 105 mahasiswa dengan metode purposive sample, untuk mengetahui deskripsi efektivitas manajemen akademik STAIN Samarinda. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan rating skala yang telah diberi skor kemudian ditafsirkan berdasarkan prediket skala kontinum dalam pengetahuan kualitatif

Hasil deskripsi dari dosen dan mahasiswa menunjukan tingkat sangat efektif, terlihat dari : (1) Skala secara kontinum berdasarkan skor ideal terletak pada daerah interval selalu (2) interpretasi dalam Menentukan skala prosentasi efektifitas terletak pada interval "sangat efektif".

Penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan evaluasi, terhadap pengelolaan manajemen dalam proses penyelenggaraan program pendidikan

Effectiveness of Academic Management of State Islamic College of Samarinda (STAIN)

By :

Fathul Jannah

Abstract

Higher education is an institution of education service which in its implementation should be oriented as era advancement in the frame of fulfilling customer needs, because as it seen from education leveling in Indonesia, higher education is a last entrance for education participant before entering employment world.

Success of education implementation in creating quality and graded alumni is determined by managerial implementation process, for good and effective management implementation supporting education advancement which in turn yields quality and relevant product that fit this age.

This research was aimed to discover management effectiveness of State Islamic College of Samarinda in its relation with education implementation, that is: (1) program preparation process, (2) process of student preparation to their subject, (3) scheduling process, (4) lecture preparation and operation process, (5) evaluation process, and (6) decision making process.

This is qualitative research with descriptive method. Data was obtained by interview, observation, documentation, and questionnaire. Interview was aimed to Chief and First Chief Assistant and also Chief of Tarbiyah, Syari'ah, and Dakwah Department. Questionnaires were given to 35 lecturers and 105 students with purposive sample method, to recognize description of management effectiveness of STAIN Samarinda. Data then analyzed using scored scale rating and then interpreted in the basis of continuum scale predicate in qualitative interpretation.

Result of students and lecturers description shows high effectiveness, as be seen from: (1) continuum scale based on ideal score was located on 'always' region, (2) interpretation on determining scale of effectiveness percentage located on 'very effective' region.

This writing may be used as consideration and evaluation material toward management operation in the process of educational program implementation.

MOTTO

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام

*Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh
kebathilan yang terorganisir
(Umar Ibn Khattab Ra)*

*Pendidikan yang dikelola secara teratur dan memiliki standarisasi
akan memenangkan kompetisi dalam menjawab
tatangan masa depan*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
MOTTO	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Landasan Teori	12
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	24

BAB II	:	PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN	
		A. Program yang ditawarkan	28
		B. Proses penyelenggaraan pendidikan	33
		1. Proses Penyiapan Program	34
		2. Proses Mempersiapkan Mahasiswa	50
		3. Proses Penjadwalan	51
		4. Proses Penyelenggaraan Acara	55
		5. Proses Penyelenggaraan Evaluasi	57
		6. Proses Pelaporan Hasil Evaluasi	62
		7. Proses Pengolahan Data Hasil Evaluasi	64
		8. Proses Pengambilan Keputusan	65
		9. Proses Penyimpanan Data	68
BAB III	:	GAMBARAN UMUM STAIN SAMARINDA	
		1. Profil STAIN Samarinda	69
		2. Tata Kerja Manajemen Akademik STAIN	78
		3. Deskripsi Efektivitas Manajemen Akademik	98
BAB IV	:	ANALISA	119
BAB V	:	PENUTUP	
		A. Kesimpulan	131
		B. Rekomendasi	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Keadaan Ketenagaan STAIN Samarinda	78
Tabel 2 : Data Dosen dan Calon Dosen yang sedang Studi	81
Tabel 3 : Desa dan Madrasah Binaan STAIN Samarinda	83
Tabel 4 : Buku Kepenasehatan	86
Tabel 5 : Jurnal Keaktifan Dosen	90
Tabel 6 : Absensi Mahasiswa	91
Tabel 7 : Daftar Pemakaian Sarana Penunjang Pembelajaran	92
Tabel 8 : Absensi Mahasiswa	96
Tabel 9 : Keterlibatan dalam Penyusunan Kurikulum	99
Tabel 10 : Surat Kesediaan Mengampu Mata Kuliah	99
Tabel 11 : Relevansi mata kuliah sesuai dengan disiplin ilmu	100
Tabel 12 : Mengajar mata kuliah yang sama	100
Tabel 13 : Sistem pembagian beban SKS	101
Tabel 14 : System pembelajaran	102
Tabel 15 : Sstem sanksi akademik	102
Tabel 16 : SO/SMS mata kuliah	102
Tabel 17 : Ruang dan waktu perkuliahan	103
Tabel 18 : Fasilitas penunjang pembelajaran	103
Tabel 19 : Kualitas fasilitas penunjang pembelajaran	104
Tabel 20 : Buku materi pembelajaran	104
Tabel 21 : Jurnal Kehadiran dosen	105
Tabel 22 : Asensi kehadiran keaktifan mahasiswa	105
Tabel 23 : Batas akhir pembelajaran	106

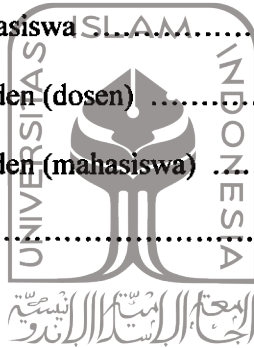
Tabel 24	:	Edaran batas akhir penyerahan soal dan hasil ujian	106
Tabel 25	:	Standar pengetikan soal	106
Tabel 26	:	Motivasi Lanjut Studi	107
Tabel 27	:	Mengikuti pelatihan/Seminar	107
Tabel 28	:	Motivasi penelitian	108
Tabel 29	:	Pengabdian pada masyarakat	108
Tabel 30	:	Brosur penerimaan mahasiswa baru	110
Tabel 31	:	Presentasi STAIN pada sekolah	110
Tabel 32	:	Program yang ditawarkan	110
Tabel 33	:	Buku panduan penerimaan mahasiswa baru	110
Tabel 34	:	Buku panduan system pembelajaran	111
Tabel 35	:	Mekanisme berurusan dengan administrasi1	111
Tabel 36	:	Kartu rencana studi	111
Tabel 37	:	Memprogram rencana studi persemester	111
Tabel 38	:	Jurnal bimbingan akademik	111
Tabel 39	:	Edaran tentang kode etik pembelajaran	112
Tabel 40	:	Kalender Akademik	112
Tabel 41	:	Awal kuliah sesuai kalender akademik	113
Tabel 42	:	Akhir perkuliahan sesuai dengan kalender akademik	113
Tabel 43	:	Evaluasi sesuai kalender akademik	113
Tabel 44	:	Jadwal Perkuliahan	113
Tabel 45	:	Relevansi Matakuliah dengan jadwal	114
Tabel 46	:	Relevansi mata kuliah	114
Tabel 47	:	Relevansi waktu pembelajaran dengan jadwal	114

Tabel 48	:	Relevansi ruang pembelajaran	114
Tabel 49	:	Absensi mahasiswa	114
Tabel 50	:	Sarana pembelajaran	114
Tabel 51	:	Jadwal evaluasi	115
Tabel 52	:	Sistem pelaksanaan evaluasi	115
Tabel 53	:	Relavansi Materi evaluasi dengan jadwal	115
Tabel 54	:	Relevansi waktu evaluasi dengan jadwal	116
Tabel 55	:	Relevansi Ruang evaluasi dengan jadwal	116
Tabel 56	:	Daftar Hadir Evaluasi	116
Tabel 57	:	Kualitas materi Evaluasi	116
Tabel 58	:	Pengumuman hasil evaluasi	116
Tabel 59	:	Laporan hasil evaluasi	116
Tabel 60	:	Manfaat data hasil evaluasi	117

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Penelitian dari STAIN Samarinda	i
2. Pedoman Wawancara dengan Puket I	ii
3. Pedoman Wawancara dengan ketua jurusan	iii
4. Pedoman Dokumentasi dan Observasi	iv
5. Pedoman angket untuk dosen	vi
6. Pedoman angket untuk mahasiswa	ix
7. Daftar skor jawaban responden (dosen)	xiii
8. Daftar skor jawaban responden (mahasiswa)	xiv
9. Daftar Riwayat Hidup	xvii



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pranata sosial yang menawarkan jasa layanan bersifat intelektual, afeksi, psikomotorik, emosional dan spiritual dalam menyiapkan masa depan umat. Dizaman modern seperti sekarang, pendidikan masih dianggap sebagai kekuatan utama dalam komunitas sosial, sebagai amunisi yang mampu memberikan kemampuan teknologi, fungsional, informatif dan terbuka bagi pilihan utama masyarakat dalam memasuki masa depan. “Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia, merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa.”¹

Institusi pendidikan merupakan instrumen penting dalam kerangka penyiapan sumber daya manusia di dunia kerja dan masyarakat. Perguruan Tinggi merupakan sebuah lembaga pelayanan jasa pendidikan yang dalam pelaksanaan kegiatannya harus selalu berorientasi pada perkembangan zaman dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan. Dilihat dari sistem penjenjangan yang berlaku pada suatu negara, pendidikan tinggi merupakan pintu terakhir bagi mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja, karena pengetahuan, pengalaman dan skill yang dimiliki mahasiswa merupakan kontribusi penting bagi pembangunan suatu bangsa. Abdullah Idi mengatakan

¹ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, Prenada Media, 2003) Hal. 159

“kemajuan suatu bangsa berkorelasi positif dengan keberhasilan mahasiswa dalam studi dan mengaplikasikan ilmunya pada dunia kerja.”²

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada setiap lembaga dalam menciptakan mutu dan kualitas lulusannya sangat ditentukan oleh proses-proses pengelolaan penyelenggaraan manajemen pendidikan, karena manajemen merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pengelolaan Manajemen yang baik oleh para pelaksana kegiatan akan mendorong perkembangan dan peningkatan pendidikan yang dilaksanakan serta akan mampu menjadikan lembaga pendidikan sebagai industri akademik yang menghasilkan produk yang berkualitas serta relevan dengan kebutuhan pemakai lulusan pendidikan. “Tinggi atau rendahnya kualitas atau mutu produk pendidikan sebagai akibat dari penataan kegiatan akademik institusional”.³

Realitas yang dihadapi, secara umum Perguruan Tinggi Islam kurang diminati dan kurang mendapat perhatian dari masyarakat, sementara mayoritas masyarakat Indonesia adalah beragama Islam. Kenyataan ini sebagai akibat issue kualitas yang muncul karena percepatan pertumbuhan aspek kualitas, sementara kualitas pendidikan tinggi Islam relatif rendah dibandingkan dengan pertumbuhan aspek kuantitas yang menyebabkan produk sistem pendidikan Islam kurang relevan dengan kebutuhan pemakainya.

² Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Tiara Kencana, 2006), Hal. 181

³ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) Hal. 33

Rendahnya kualitas produk sistem pendidikan Islam disinyalir karena lemahnya penataan kegiatan akademik institusional dan subsistem yang turut membangun proses pembelajaran, hal ini didukung dengan materi kurikulum dan manajemen akademik yang kurang memadai, kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Dari kenyataan tersebut, untuk menarik minat masyarakat serta untuk merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman, pendidikan Tinggi Islam harus memiliki strategi peningkatan mutu pendidikan dan cara pengukurannya yang efektif dengan merumuskan visi dan misi serta strategi peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, sebagai upaya pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi persaingan global, seperti yang dikatakan Nuril Huda, "Upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Perguruan Tinggi Islam harus mengacu pada kepentingan masyarakat yang kompleks dan terus berubah serta harus menyerap aspirasi anggota masyarakat."⁴ Sementara Sa'ud mengatakan "Salah satu strategi untuk meningkatkan relevansi pendidikan, akuntabilitas proses pendidikan serta profesionalisme pendidikan adalah dengan meningkatkan kemampuan para pengelola pendidikan untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen efisiensi dan manajerial pendidikan."⁵

Berdasarkan pada kondisi sekarang, peningkatan kualitas lembaga pendidikan tinggi Islam sesuai dengan misi dan visi strategi peningkatan

⁴Nuril Huda, *Desentralisasi : Pelaksanaan dan Permasalahannya*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan pengembangan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Th. Ke 5 No. 017, Juni 1999, Jakarta. Hal.10

⁵Udin S. Sa'ud, *Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) Sebagai Strategi Implementasi Desentralisasi Pengelolaan Pendidikan dalam Rangka Otonomi Daerah*, (jurnal Administrasi Pendidikan No. 1 Tahun 2002, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Hal.45

mutu hanya akan tercapai apabila lembaga pendidikan tinggi dipandang sebagai perusahaan publik yang menjadi milik pemerintah dan masyarakat.

Upaya menjadikan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam sebagai sebuah perusahaan publik, lembaga Pendidikan Tinggi Islam harus memiliki kualitas pengelolaan manajemen yang efektif, efisien dan profesional. Demikian pula halnya dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda Kalimantan Timur.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda adalah merupakan Perguruan Tinggi Agama Negeri yang ada di Kalimantan Timur, yang didirikan atas gagasan kalangan umat Islam Kalimantan Timur sebagai realisasi kerinduan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan tinggi Islam, yaitu keinginan agar anak-anaknya memiliki Pendidikan unggulan yang mampu mengembangkan kreatifitas intelektual dan imajinasi secara mandiri serta memiliki ketahanan spiritual dalam beradaptasi dan merespon problema yang dihadapi sesuai dengan kerangka dasar ajaran Islam

Sejalan dengan cita-cita Islam yang menjadikan dasar pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sebagai lembaga pendidikan Tinggi Islam yang sejak berdirinya dengan prioritas kegiatannya yang diarahkan untuk menghasilkan cendekiawan muda Islam yang memiliki pandangan ajaran Islam yang luas,⁶ holistik, bersikap rasional, profesional, berbudi pekerti luhur dan mengaplikasikannya sesuai dengan perkembangan zaman serta mampu mengembangkan dan mengamalkan ilmu dan keahliannya

⁶Melihat agama sebagai pembawa misi perdamaian dan kesejahteraan dalam berbagai aspek bagi seluruh umat manusia

dengan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman perilaku kesehariannya, baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai ilmuwan ditengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga membawa kesan positif terhadap perkembangan agama Islam masyarakat Kalimantan Timur.

Tujuan atau harapan berdirinya STAIN Samarinda tidak akan dapat terwujud tanpa menjadikan lembaga perguruan tinggi sebagai organisasi bisnis yang berorientasi pada persoalan peningkatan mutu akademis dengan pengelolaan manajemen akademik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat terutama masyarakat Islam Kalimantan Timur. Salah satu persoalan manajemen adalah keefektivan pengelolaan manajemen akademik yang terkait dengan pengelolaan proses penyelenggaraan pendidikan pengajaran.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “efektivitas manajemen akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda.”

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah, maka permasalahan pokok yang akan penulis teliti adalah :

1. Bagaimana perencanaan program akademik Sekolah Tingi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda
3. Bagaimana Tingkat keefektivan manajemen akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda
3. Untuk mengetahui tingkat keefektifan manajemen akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda

D. Manfaat hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan :

1. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan keilmuan, bahan pemikiran dan evaluasi, khususnya dalam bidang pengelolaan manajemen akademik pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda.
2. Bagi civitas akademika, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai khasanah kepustakaan Pendidikan Islam, sekaligus sebagai bahan kajian yang lebih mendalam mengenai topik tersebut.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pada objek yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu tentang efektifitas pengelolaan sistem manajemen akademik pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda, penulis telah melakukan telaah terhadap beberapa hasil penelitian pada STAIN Samarinda, yaitu :

Tesis (2003) dengan judul “*Pengembangan Mutu Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda.*”⁷ Mutu Perguruan Tinggi dan kualitas lulusan sangat ditentukan oleh kualitas dosen, karena Dosen memiliki otoritas tinggi dalam proses akademik, bahkan kualitas dosen yang dapat dilihat dari produktivitas pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi menjadi parameter penting dalam proses pengendalian kelembagaan pendidikan tinggi.

Mutu dosen terletak pada ijazah pendidikan terakhir, kualifikasi jabatan akademik, pengalaman mengajar, meneliti dan pengabdian kepada masyarakat. Mutu dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh faktor-faktor profesionalisme, fasilitas, kinerja, kemampuan menciptakan peluang, kemauan, lingkungan, budaya akademik yang langsung berhubungan dengan tugas pokok lembaga, sosial maupun individu.

Pengembangan dosen terletak pada upaya pemberdayaan komponen dosen sehingga memiliki kontribusi optimal terhadap penciptaan mutu proses dan hasil akademik. Untuk itu dalam rangka untuk meningkatkan kualitas, maka perguruan tinggi terutama STAIN Samarinda perlu memprogram peningkatan pengembangan mutu dosen, melalui tugas belajar dalam mencapai jenjang keserjanaan yang lebih tinggi, penataran, lokakarya, seminar, temu ilmiah, kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Tesis (2004) dengan judul, “*Persepsi Anggota Perpustakaan Terhadap Kinerja Pelayanan Perpustakaan STAIN Samarinda.*”⁸ Pada era globalisasi

⁷ Etty Nurbayani, *Pengembangan Mutu Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda*

⁸ M. Tahir, *Persepsi Anggota Perpustakaan Terhadap Kinerja Pelayanan Perpustakaan STAIN Samarinda*

penyebaran arus informasi begitu cepat dan tanpa batas, yang ditandai dengan oleh perubahan fundamentalis dalam kehidupan manusia dan kemampuan bersaing suatu negara tidak lagi ditentukan oleh keunggulan komparatif yang didasarkan pada keunggulan sumber daya alam dan ketersediaan tenaga kerja murah, namun ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa, Perpustakaan sebagai sumber informasi memiliki peranan strategis dalam bidang pengolahan dan penyebaran informasi harus berorientasi pada kepuasan pemakai dan dikelola oleh pengelola yang proaktif dan inovatif serta meningkatkan kinerja layanan perpustakaan yang dipengaruhi oleh variabel tangibles, reliability, responsiveness, assurance dan empathy.

Penelitian (2005) dengan judul *“Mutu Pembelajaran Dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda”*⁹ Peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu keniscayaan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran bermutu hanya dapat dilaksanakan oleh mutu dosen yang memiliki kompetensi personal, profesional dan sosial yang memadai, disamping memiliki beberapa persyaratan lainnya.

Pembelajaran bermutu oleh dosen dapat terukur dari kualitas persiapan yang dibuat maupun proses yang ditempuh. Mutu dosen yang bervariasi dapat

⁹Zurqoni, *Mutu Pembelajaran Dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda*

dikaitkan dengan latar belakang dan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh, training-training kependidikan yang pernah diikuti, komitmen dalam melaksanakan tugas profesi dan sebagainya.

Realisasi peningkatan kualitas dan kompetensi yang terakit dengan model pembelajaran, yaitu pembelajaran yang memberdayakan potensi dan pengembangan kreatifitas mahasiswa. Ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dosen dalam proses pembelajaran, yakni intensitas dan optimalisasi penggunaan media dan sumber belajar serta penyesuaian referensi mata kuliah baik secara kualitas maupun kuantitas dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi dewasa ini.

Penelitian (2005) dengan judul *"Peningkatan Kualitas Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam; Analisis terhadap kebijakan STAIN Samarinda menuju konversi kelembagaan."*¹⁰ Perguruan Tinggi memiliki peran dan fungsi strategis dalam menyiapkan sumberdaya manusia berkualitas, yakni memiliki pengetahuan dan penguasaan teknologi, bersifat adaptif, kreatif, inovatif dan kepribadian. Peran dan fungsi strategis hanya dapat terwujud dengan melakukan up grading terhadap sistem dan membuat berbagai program kebijakan yang bersifat konstruktif, adaptif seiring dengan dinamika masyarakat.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan STAIN Samarinda harus menyusun rencana strategis pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda kedepan, analisis situasi untuk memahami

¹⁰Darwis Dkk, *Peningkatan Kualitas Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam; Analisi terhadap kebijakan STAIN Samarinda menuju konversi kelembagaan*

lingkungan lembaga baik internal dan eksternal secara komprehensif dan holistik, dalam rangka kesiapan menuju konversi kelembagaan menjadi IAIN Kalimantan Timur, karena program dan kebijakan merupakan arah yang akan dicapai maupun upaya-upaya yang akan dilakukan oleh pihak STAIN dalam rangka peningkatan kualitas yang dijadikan sebagai justifikasi perubahan status kelembagaan. Untuk dapat mengembangkan serangkaian pendidikan, diperlukan suatu tata laksana yang dapat menghubungkan aspek tujuan yang dikehendaki, kurikulum, tenaga pengajar, mahasiswa, sarana prasarana yang dipergunakan serta lingkungan tempat pelaksanaan pendidikan.

Kebijakan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda dalam mengaplikasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat), meliputi : Peningkatan profesionalisme sistem pelayanan akademik, kegiatan administrasi, Kepegawaian dan Keuangan.

Penelitian, (2006) dengan judul "*Efektivitas Pengajaran MIKRO di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda*"¹¹ Kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang konplek akan lebih mudah dilaksanakan apabila calon pendidik menguasai komponen atau keterampilan pengajaran.

Pengajaran mikro merupakan bentuk pelatihan keterampilan mengajar tertentu yang diberikan kepada mahasiswa Jurusan Tarbiyah sebagai seorang calon pendidikan agar menguasai keterampilan dasar pembelajaran, karena

¹¹Etty Nurbayani, *Efektivitas Pengajaran MIKRO di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda*

pengajaran mikro merupakan salah satu pembentukan pribadi dan keterampilan mahasiswa sebagai seorang calon guru.

Pengajaran mikro yang dilaksanakan secara efektif sangat menentukan *pertama*; dalam kemampuan dan beragam-macam keterampilan mengajar mahasiswa dalam simulasi mengajar (keterampilan membuka, menjelaskan dan menutup pelajaran) *Kedua*; keterampilan mahasiswa dalam membuat persiapan mengajar (membuat satuan pelajaran, mempersiapkan materi dan media) dan peraktek mengajar. *Ketiga* keterampilan mahasiswa dalam mengalokasikan waktu, metode serta strategi dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Keempat kemampuan mahasiswa untuk merumuskan evaluasi berdasarkan kualifikasi tingkat kesulitan, serta kemampuan untuk memberikan penguatan dalam proses pembelajaran.

Penelitian, (2006) dengan judul "*Studi Terhadap Bahan Ajar Mata Kuliah Ilmu Sosial dan keagamaan di PTAI Se Kota Samarinda dalam Perspektif Gender*"¹² Proses pembelajaran bahan ajar dari sudut pandang gender terjadi ketidakadilan gender, utamanya pada perempuan dalam hal model interaksi pembelajaran di kelas dan pemberian contoh-contoh. Karena itu pembelajaran kedepan perlu dilakukan tindakan preventif bagi *para dosen* : *Pertama*; perlu pendekatan Agama Islam dalam memahami dan menganalisa tentang apa yang tidak adil serta bagaimana mekanisme ketidakadilan yang menjadi prinsip dasar agama. *Kedua*; Pendekatan yang berspektif gender yang lebih menyentuh ranah afektif dalam pembelajaran. *Ketiga*; dengan

¹² Etty Nurbayani Dkk, *Studi Terhadap Bahan Ajar Mata Kuliah Ilmu Sosial dan keagamaan di PTAI Se Kota Samarinda dalam Perspektif Gender*

menekuni beberapa permasalahan tafsiran keagamaan yang dianggap strategis terhadap persoalan subordinasi kaum perempuan. Bagi PTAIN, agar terjadi responsif dan sensitive gender dalam bahan ajar, sudah saatnya menggagas dan menambah kurikulum yang berspektif gender sehingga mau tidak mau dosen mengupayakan menghubungkan materi dengan isu-isu gender

Dilihat dari paparan diatas, pada Sekolah Tinggi Agama Islam STAIN Samarinda, memang sudah ada yang melakukan penelitian terhadap tentang STAIN Samarinda, Namun dalam pembahasan tersebut belum ada yang membahas secara khusus tentang manajemen akademik yang berhubungan dengan manajemen dalam proses-proses penyelenggaraan pendidikan.

F. Landasan Teori

Pembinaan sistem pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peranan salah satu unit kerja. Sejalan dengan pergeseran struktur kewenangan penyelenggaraan pendidikan merupakan momentum dalam yang tepat untuk mereformasi sistem manajemen akademik pada lembaga perguruan tinggi. Keberhasilan manajemen akademik pada perguruan tinggi dapat dilihat dari 3 dimensi, salah satunya adalah *efektivitas*, karena dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan dalam merealisasikan suatu program untuk mencapai tujuan, sehingga sejak awal dapat diketahui dampaknya, dan dapat diperbaiki kelemahannya.

Efektivitas, secara etimologi berasal dari bahasa inggeris, dari kata *effective* yang berarti berasal, mengesankan, berlalu, manjur¹³ Kemudian

¹³ Jhon M Echols dan Hasan Saddily, *Kamus Inggeris Indonesia*, (Jakarta, Gramedia, 1998) Hal. 207

diserap dalam bahasa Indonesia menjadi kata efektif yang berarti dari efeknya (akibatnya, sepenuhnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku¹⁴ Efektivitas adalah ketepatangunaan; hasil guna; menunjang tujuan¹⁵ Sedangkan secara terminologi efektivitas berarti suatu keadaan yang menunjukkan sejauh apa yang telah direncanakan bisa tercapai¹⁶

Michael Megill memberikan pengertian “efektivitas adalah sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.”¹⁷ Kontek lain Qamaruddin memberikan definisi “efektivitas merupakan keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan atau kegagalan kegiatan managerial dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”¹⁸ Sementara Made Pidarta mengatakan Suatu pekerjaan dikatakan efektif ialah kalau pekerjaan itu memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan atau mampu merealisasikan tujuan organisasi¹⁹ E. Mulyasa mengatakan masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan antara hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.”²⁰

Berdasarkan pada pengertian diatas dapat dikatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan,

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III* (Jakarta., Balai Pustaka, 2001) Hal. 284

¹⁵ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994), Hal. 129

¹⁶Madya Eko Susilo dan BB Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan* (Semarang, Effhar Offcet, 1993) Hal. 62

¹⁷ Michael Megill, *Pedoman Pengembangan Organisasi*, (Jakarta, Pustaka Binaman Persada, 108) Hal. 7

¹⁸Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994) Hal. 269

¹⁹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Ed. Revisi (Jakarta, Rineka Cipta, Cet 2, 2004), Hal. 19

²⁰Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan mlementasinya* (Bandung, Remaja Rosdakkarya, 2002) Hal. 82

ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggotanya. Terkait dengan masalah pendidikan, Sudarwan Danim mengatakan “Sejumlah lulusan yang dihasilkan oleh institusi Pendidikan Tinggi dengan kualitas tertentu.”²¹ sementara Thomas 1976 melihat efektifitas pendidikan dalam kaitannya dengan produktivitas, salah satunya adalah “The administrator reduction function; fungsi ini meninjau produktif sekolah dari segi keluaran administrative, yaitu seberapa besar dan baik layanan yang dapat diberikan dalam proses pendidikan.”²² Ada beberapa ciri suatu program atau kegiatan dapat dikatakan efektif seperti dikemukakan oleh Ali Syaifullah, yaitu “Mengerjakan sesuatu yang baik, mampu menciptakan alternatif, menggunakan semaksimal mungkin penggunaan dana, memperoleh hasil yang maksimal dan meningkatkan hasil keuntungan yang diperoleh.”²³

Pendidikan Tinggi terdiri atas pendidikan akademik dan profesional. “Pengertian Akademik adalah keilmuan; tentang pengajaran di perguruan Tinggi.”²⁴ Lebih lanjut Budiyo mengatakan “Pendidikan akademik, yaitu mengutamakan *pertama*; peningkatan mutu dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan Pendidikan profesional. *Kedua*; peningkatan kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas.”²⁵

Kegiatan akademik pada institut pendidikan tinggi tidak lepas dari Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan

²¹ Sudarwan Danim, *Media, Op. Cit* Hal. 42

²² Thomas, dalam E.Mulyasa, *Op. Cit* Hal. 83

²³ Ali Syaifullah, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya, Usaha Nasional, 1992) Hal. 30

²⁴ Pius A Partanto, *Op. Cit.* Hal. 13

²⁵ Budiyo, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Hal. 3

pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan akademik pada Institusi Perguruan Tinggi dihubungkan dengan sistem kredit semester (SKS) dapat dikelompokkan kedalam 2 jenis, yaitu *pertama* kegiatan akademik untuk mahasiswa dan *kedua* kegiatan akademik untuk dosen. Dilihat dari konsep waktu, “kegiatan akademik untuk mahasiswa sama dengan kegiatan akademik untuk dosen, maka bobot berat atau ringan dari kegiatan akademik ditentukan oleh beban / besar beban studi mahasiswa dan beban mengajar tenaga dosen”²⁶

Dari paparan diatas menunjukan bahwa kompetensi akademik berkaitan dengan kemampuan akademik dan metodologis dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman akademis dan profesionalisme menuntut konsekuensi sebagai bagian dari rekayasa universitas untuk melahirkan sebuah keunggulan oleh penyelenggaraan dan pengendalian pendidikan dengan primis utama yang diukur dari produk pengetahuan yang dihasilkan dan relevansi yang diukur dari materi yang diajarkan serta riset yang dikembangkan dalam kaitannya dengan kebutuhan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat.

Integrasi pendidikan akademis dengan pendidikan profesional adalah strategi kurikuler dan pembelajaran yang diharapkan dapat mendongkrak daya serap akademis dan kepemilikan keterampilan secara simultasi bagi seluruh mahasiswa, sehingga Perguruan Tinggi akan menghasilkan tenaga yang memiliki kemampuan akademik dan metodologis dalam rangka pengembangan

²⁶ Sudarwan Danim, *Media, Op. Cit.* Hal. 41

ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pada PP 30, Institusi pendidikan tinggi dituntut harus mampu mengkreasi model-model pembelajaran yang mendemontasikan bagaimana pembelajaran akademis dapat diterapkan secara praktikal untuk mengembangkan kompetensi memasuki pasar kerja dan fleksibekitas. Institusi Pendidikan tinggi dapat dikatakan berkualitas jika dapat mencapai tingkat produktifitas tertentu yang langsung dapat diserap oleh pemakai lulusan serta memiliki kepribadian dan semangat kebangsaan yang dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama dalam membangun bangsa, sebagaimana yang dikatakan oleh Sudarwan Danim, “Hasil Pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran.”²⁷

Untuk dapat melahirkan keunggulan akademik, maka suatu perguruan tinggi memiliki manajemen akademik yang dikelola berdasarkan secara teratur dan memiliki standarisasi, karena manajemen merupakan bentuk kerja sama personil untuk pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan kemampuan orang-orang pelaksana dalam hubungan kerjasama yang rasional dalam suatu sistem administrasi.

E. Mulyasa mengatakan “Manajemen juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk

²⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit irokrasi k Lembaga Akademik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006) Hal. 49

mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.”²⁸ Sementara Johnson mengatakan, “Manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.”²⁹ Lebih jauh M. Ngalim Purwanto mengatakan, berdasarkan pendapat Arifin Abdurrahman “Manajemen adalah kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.”³⁰ Sedangkan Made Pidarta mengatakan, “Manajemen akademik adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.”³¹

Pelaksanaan manajemen terkait dengan suatu kepemimpinan atau kemampuan seseorang yang disebut sebagai manajer dalam memimpin atau mengarahkan orang-orang untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu, meliputi mengatur sarana, bahan, alat, dan biaya dengan metode masing-masing untuk mencapai tujuan. Pimpinan pendidikan berfungsi sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber³² pendidikan dan sebagai supervisor dalam membina tenaga-tenaga kependidikan. Sudarwan Danim mengatakan “lemahnya mutu proses dan luaran pendidikan di Indonesia saat ini, setidaknya

²⁸E. Mulyasa, *Op Cit.* Hal. 20

²⁹Richard A Jojnson, *The Theory and Manajement Of Sistems*, (Tokyo, McGraw Hill Kogakhusa, Ltd, 1973) Hal. 15

³⁰M. Ngalim Rurwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990) Hal. 7

³¹Made Pidarta, *Op. Cit.*, Hal. 4

³²Yang dimaksud dengan sumber-sumber adalah mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan, uang dan sarana diarahkan dan dikordinasikan agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan

sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan manajemen para manajer pendidikan pada berbagai jenis posisi dan tingkatan eselon.³³

Untuk dapat menciptakan lembaga Perguruan Tinggi berkualitas, harus memiliki strategi peningkatan mutu dengan pengelolaan manajemen akademik dalam penyelenggaraan pendidikan, karena manajemen merupakan alternatif strategi dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Syafaruddin mengatakan “kegagalan dalam perbaikan mutu pendidikan akibat manajemen yang lemah akan menimbulkan kegagalan generasi baik dalam dimensi mikro maupun makro.”³⁴ Lebih lanjut budyono mengatakan “Dalam pelaksanaan manajemen akademik, Perguruan Tinggi harus berlandaskan pada landasan Yuridis, yaitu peraturan pendidikan Nasional dan Peraturan-Peraturan pendidikan Tinggi serta Landasan Konseptual yaitu untuk pengembangan akal budi manusia.”³⁵

Salah atau paradigma baru lembaga pendidikan tinggi adalah menekankan kemandirian lebih besar dalam pengelolaan atau otonomi. “Otonomi adalah keleluasaan gerak dan kebijakan bagi civitas akademika Perguruan Tinggi dalam menetapkan program-program dan arah kebijakan serta mengembangkan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan.”³⁶ Karena itu pengelolaan administrasi/manajemen akademik dalam proses penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh perguruan tinggi yang

³³Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar : Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003) Hal. 114

³⁴Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan : Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta : Grasindo, 2002) Hal. 26

³⁵Budyono. *Op. Cit*, Hal. 11

³⁶ Hanah Fatah Natsir, 2002, *Stertegi Pembangunan Pendidikan di Inndonesia*, From:<http://www.kopertis.or.id/media/strategi.Htm>, dipimt 5 April 2002, dan artikel ino telah dimuat dalam Surat Kabar Pikiran Rakyat, 17 Januari 2002

bersangkutan, tentu saja terdapat hal-hal yang memang secara makro harus seragam sehingga harus diatur oleh pemerintah pusat.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa manajemen merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan, karena manajemen merupakan suatu proses tertentu yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumberdaya lainnya. Banyak para ahli memberikan pendapat yang beragam tentang fungsi-fungsi manajemen,³⁷ namun pada intinya mengandung kesamaan yaitu menunjukkan banyaknya aspek yang harus dikerjakan, terlebih manajemen pendidikan, yang dalam prakteknya merupakan suatu proses berkelanjutan. Dalam pelaksanaan sistem pendidikan perlu dipahami adalah fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan.

Efektivitas dalam penyelenggaraan perguruan tinggi diukur dari kinerja akademis yang dihasilkan, termasuk perolehan lulusan selama menempuh studi. Jika dihubungkan dengan efektifitas manajemen akademik, barometer efektifitas manajemen akademik dapat dilihat dari kualitas program,

³⁷ Fungsi Manajemen dapat dideskripsikan dalam : *Pertama Perencanaan*, yaitu merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi berlangsung dengan memperhatikan faktor tujuan dan faktor sasaran, baik personil maupun material. *Kedua ; Pengorganisasian* yaitu aktivitas-aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan sehingga terwujud kesatuan usaha dalam mencapai tujuan pendidikan dengan sistem pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab berdasarkan pada pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing pelaksana. *Ketiga; Pemberian bimbingan atau motivasi* yaitu suatu bentuk kegiatan dalam suatu proses yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan perbuatan orang-orang dalam struktur organisasi. *Keempat; Pengkoordinasian*, yaitu aktivitas membawa orang-orang, material, fikiran-fikiran, teknik-teknik dan tujuan-tujuan kedalam hubungan harmonis dan produktif dalam mencapai suatu tujuan. Tujuan koordinasi adalah untuk menghindari adanya persaingan yang tidak sehat dan kesimpangsiuran dalam tindakan. *Kelima; Pengawasan*, yaitu aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam rangka untuk melakukan langkah-langkah pembinaan perbaikan organisasi.

ketepatan penyusunan, kepuasan, keluwesan dan adaptasi, semangat dan motivasi kerja, ketepatan waktu, ketetapan pendayagunaan sarana, prasarana dan sumber belajar, serta ketercapaian tujuan. Terkait dengan manajemen akademik STAIN Samarinsa, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan pengelolaan manajemen akademik yang terkait dengan proses penyelenggaraan acara pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan., meliputi : proses penyiapan program, Proses penyiapan mahasiswa, proses penjadwalan, proses persiapan dan penyelenggaraan pembelajaran, proses evaluasi keberhasilan pendidikan, proses pelaporan data hasil evaluasi, proses pengolahan data hasil evaluasi dan proses penyimpanan data.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis data-data dari penomina yang terjadi dilapangan sesuai dengan masalah yang dibahas yang dikumpulkan dengan metode pengumpulan dan dilanjutkan dengan analisis untuk diambil suatu kesimpulan

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data-data yang penulis kumpulkan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Sarbiran mengatakan Penelitian kualitatif, yaitu data katagori berwujud kata, data ini akan ditafsirkan berdasarkan nilai dan bukan ditafsirkan berdasarkan perhitungan

angka (kuantitatif). Dari penafsiran tersebut akan diperoleh kesimpulan yang benar dan objektif.³⁸

2. *Populasi dan Sampel Penelitian*

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua personil yang bertanggung jawab dan terkait terhadap pelaksanaan kegiatan manajemen akademik STAIN Samarinda, yaitu Ketua, Ketua III, Kasubag Akademik, ketua jurusan, dosen dan mahasiswa serta dokumentasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek yang akan dijadikan sasaran dalam sebuah penelitian, yaitu semua dosen tetap yang berjumlah 57 Orang dan mahasiswa STAIN Samarinda yang aktif tahun 2006/2007 berjumlah 1557 orang.

Sampel adalah wakil populasi yang diteliti sehingga dinamakan penelitian sampel dan kesimpulan diberlakukan bagi semua populasi, diambil dosen tetap yang dalam keadaan aktif mengajar berjumlah 35 orang dan 10 % dari jumlah mahasiswa yaitu 105 orang dengan menggunakan tehnik purposive sample (sampel bertujuan). Menurut Suharsimi Arikunto, Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.³⁹ dengan rincian sebagai berikut : Jurusan Tarbiyah : 54 Orang, Jurusan Syari'ah : 32 Orang dan Jurusan Dakwah : 19 Orang

³⁸Sarbiran, *Metodologi Penelitiann Kualitatif, Konsep, Kompetensi, Analisis dan Aplikasi*, (Yogyakarta, MSI UII, 2001) Hal. 12

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosesdur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Reneka Cipta, Cet. 12, 2002) Hal. 117

3. *Metode Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode :

- a. Observasi, yaitu peneliti datang kelokasi untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu kegiatan manajemen akademik STAIN Samarinda
- b. Wawancara, yaitu peneliti mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung kepada beberapa pihak yang bertanggung jawab atas kelangsungan kegiatan manajemen akademik, yaitu kepada Ketua, Pembantu ketua I, Kasubbag Akademik, dan ketua Jurusan Tarbiyah, Syariah dan Dakwah STAIN Samarinda untuk kros cek terhadap proses pelaksanaan manajemen akademik dalam upaya meningkatkan mutu lembaga dan kualitas lulusannya
- c. Dokumentasi, Yaitu mengumpulkan data dari laporan atau arsip hasil kegiatan manajemen akademik
- d. Angket, yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tertutup dengan disediakan 3 alternatif jawaban yang akan menggambarkan tingkat keefektivan pelaksanaan manajemen akademik kepada responden sebagai pihak yang terkait dengan pelaksana manajemen akademik yaitu dosen dan mahasiswa STAIN Samarinda. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapannya terhadap pelaksanaan manajemen Akademik STAIN Samarinda. Tiap alternatif jawaban diberi skor :
 - a. Jawaban selalu diberi skor 3
 - b. Jawaban kadang-kadang diberi skor 2

c. Jawaban tidak pernah diberi skor 1

4. *Metode Analisa Data*

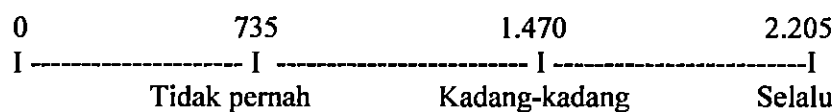
Metode analisis data dilakukan dengan model analisis kualitatif, yaitu setelah semua data terkumpul akan dianalisa dengan menelaah dan mengklasifikasi dalam jenis, yang selanjutnya menarik suatu kesimpulan secara rinci, sehingga dapat diketahui bagaimana pelaksanaan dan efektivitas manajemen akademik yang dilaksanakan oleh STAIN Samarinda.

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa description. Dalam menganalisa menggunakan rating scale yaitu data mentah yang didapat dari angket yang telah diberi skor kemudian ditafsirkan berdasarkan prediket skala kontinum dalam pengertian kualitatif. Dengan demikian akan tergambarkan secara objektif tentang efektivitas manajemen akademik STAIN Samarinda dalam proses penyelenggaraan pendidikan

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui efektivitas manajemen Akademik di STAIN Samarinda sebagai berikut :

- a. Membuat tabel skor jawaban angket responden (dosen dan mahasiswa)
- b. Menentukan skor ideal untuk seluruh butir, yaitu :
 1. Dari dosen, (skor tertinggi = 3) X (jumlah butir = 21) X (jumlah responden = 35) adalah 2.205. Dan (skor terendah = 1) X (jumlah butir = 21) X (jumlah responden = 35) adalah 735.

Skala secara kontinum berdasarkan skor ideal adalah :



2. Dari Mahasiswa, (skor tertinggi = 3) X (jumlah item = 33) X (jumlah responden = 105) adalah 10.395, dan (skor terendah = 1) X (jumlah item = 33) X (jumlah responden = 105) adalah 3.564

Skala secara kontinum berdasarkan skor ideal adalah :



- c. Menentukan prosentasi (%) efektivitas dengan cara : (Jumlah skor data angket) : (skor ideal tertinggi) X 100
- d. Menentukan skala prosentasi efektivitas



Dengan kriteria :

0 % - 20%	Tidak efektif
21% - 40%	Kurang efektif
41% - 60%	Cukup efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat efektif

- e. Membuat kesimpulan

H. Sistematika Pembahasan

Dalam Penulisan tesis ini, agar bisa terarah, integral dan sistimatis, maka penullis akan menggunakan 5 pembahasan yang setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistimatika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini, Hal-hal mendasar dalam keseluruhan penelitian akan dikemukakan. Penjelasan ini untuk memberikan alasan-alasan yang memuat pentingnya penelitian dilakukan. Seperti :

Latar belakang masalah penelitian, pemetaan masalah, merupakan kegelisahan akademik yang berhubungan dengan masalah-masalah yang muncul dalam dunia pendidikan yang akan dijawab berdasarkan pada rumusan masalah berupa pertanyaan sebagai panduan yang harus dicari jawabannya lewat kegiatan penelitian kemudian mendiskripsikan, kegunaan dan mamfaat yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian.

Telaah Pustaka atau studi pendahuluan terhadap karya atau temuan orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga dapat memposisikan penelitian ini dalam masalah yang berbeda, hampir sama atau belum terjawab pada penelitian sebelumnya.

Landasan teori merupakan kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai landasan teoritis dan pisau bedah dalam kegiatan penelitian, sehingga diperoleh legtimasi konseptual terhadap topik yang akan diteliti.

Metode Penelitian merupakan desain penelitian tentang serangkaian aktifitas dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah tertentu, seperti penjelasan tentang pendekatan penelitian, penetapan dan alasan metode yang digunakan, penentuan sampel dan teknik pengambilan sampel, pengumpulan

data dan pengukuran serta tehnik analisa data sebagai bukti pertanggung jawaban ilmiah.

Bab II : Penyelenggaraan pendidikan

Dalam bab ini akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan, meliputi : Proses penyiapan program, Proses mempersiapkan mahasiswa memasuki program pendidikan, Proses penjadwalan, Proses persiapan dan penyelenggaraan acara perkuliahan, Proses penyelenggaraan evaluasi, Proses pelaporan hasil evaluasi, Proses pengolahan data hasil evaluasi, Proses pengambilan keputusan dan Proses penyimpanan data.

Bab III. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menggambarkan hasil penelitian dan pembahasan berupa penafsiran dan pemaknaan terhadap semua data tentang penelitian Efektivitas Sistem Manajemen Akademik STAIN Samarinda dalam upaya upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas serta relevansi lulusannya dengan kebutuhan masyarakat pada zaman era global.

Bab IV: Analisa Data

Dalam bab ini menggambarkan tentang analisis dari keseluruhan data hasil penelitian yang dibandingkan dengan landasan teori untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen akademik, faktor penghambat dan penunjang efektifitas manajemen akademik STAIN Samarinda dalam upaya peningkatan mutu lembaga dan kualitas alumninya

Bab Kesimpulan

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan hasil serangkaian aktifitas dari merumuskan masalah, melakukan rangkaian aktifitas pengumpulan dan penyajian data yang kemudian dianalisa untuk mendapatkan hasil suatu penelitian lengkap dengan faktor penunjang dan penghambatnya, yang dilanjutkan dengan rekomendasi yang harus dipertahankan dan ditingkatkan serta apa yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

II

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

A. Program yang ditawarkan

Penyelenggaraan Pendidikan adalah penyelenggaraan pendidikan dalam satu jenjang lengkap dibagi kedalam program-program semester. Penyelenggaraan pendidikan Perguruan Tinggi harus dirancang secara cermat, diuraikan secara lengkap, jelas dan mudah dimengerti, kemudian disosialisasikan kepada masyarakat, khususnya mahasiswa dan calon mahasiswa dengan program yang ditawarkan ditentukan oleh kebutuhan masyarakat dan tingkat sarana pendukung yang dipengaruhi oleh tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan. Pemenuhan keinginan individu mahasiswa akan mampu menciptakan lembaga pendidikan tinggi yang bernuansa Islam serta mampu merespon kebutuhan masyarakat.

Perguruan Tinggi sebagai situs utama pendidikan dan pelatihan bagi persiapan profesionalisme menawarkan diskursus mengenai profesionalisme akademis yang kebanyakan mengemas materi dalam terminologi ideal dari kebebasan akademis dan intelektual publik. Sebagai organisasi pembelajar (learning organization) lembaga pendidikan tinggi harus mampu melahirkan manusia-manusia pembelajar. Membentuk manusia pembelajar dalam arti luas tidak bias instant, melainkan harus melalui proses evolusi kesadaran yang memerlukan keseriusan dan rentang waktu. Rahardi Ramelan mengatakan :

“Fungsi pokok Perguruan Tinggi yang bertolak dari tridarma Perguruan Tinggi, *Pertama*; Bidang pendidikan, yang harus mengaktualisasikan pengembangan kurikulum, metode dalam pendidikan serta memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menentukan arah pendidikan yang

dibutuhkannya, didasari pada apa yang diperlukan oleh masyarakat. *Kedua*; Bidang penelitian, yaitu perguruan tinggi harus mengaktualisasikan dalam pengembangan lembaga pendidikan tinggi dengan berbagai kegiatan riset yang melibatkan pengajar perguruan tinggi yang dapat meningkatkan wawasan tenaga pengajar bahkan sebagai bagian dari angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat yang bersangkutan yang akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran serta akan menciptakan hal baru untuk kepentingan masyarakat. *Ketiga*; bidang pengabdian kepada masyarakat, yaitu perguruan tinggi harus memberikan sumbangan yang dapat dimanfaatkan, baik untuk kepentingan akademis maupun untuk masyarakat.”¹⁴

Dengan berpijak pada kondisi realitas masyarakat Indonesia yang hingga kini belum keluar dari multi krisis, maka upaya pembenahan pendidikan nasional maupun pendidikan Islam harus menjadi prioritas utama, yaitu dengan melakukan pengembangan program-program baru yang sesuai dengan realitas perkembangan pengetahuan dan teknologi, sebagaimana yang dihimbaukan oleh Ali Bin Abi Thalib, “Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang didikan pada kalian sendiri, sebab mereka adalah generasi yang hidup pada zaman yang berbeda dari zaman kalian.”¹⁵ Menurut Zamroni : “Proses pendidikan harus memiliki keterkaitan dan kesepadanan secara mendasar serta berkesinambungan dengan proses yang berlangsung didunia kerja.”¹⁶ Sementara Hasbi Indra mengatakan :

“Penambahan berbagai program pada PTAI disamping untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja juga sebagai sumber pemasukan bagi Perguruan Tinggi, sehingga dapat memberikan honor yang cukup lumayan bagi dosen tetap selain gaji pokok juga dapat memberikan honor yang lumayan bagi dosen luar biasa, juga dapat menanggulangi kelangkaan mahasiswa yang masuk ke IAIN dan STAIN.”¹⁷

¹⁴Rahardi Ramelan, *Reformasi Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta, MEP Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta, 1999) Hal. 67

¹⁵Dikutif dari Abdullah Idi & Tato Suharto, *Op. Cit.* Hal. 127

¹⁶Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta : BIGRAF Publishing, 2000) Hal. 10

¹⁷Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, (Jakarta, Ridamulia, 2005) Hal. 225

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka Perguruan Tinggi Islam Indonesia harus mampu menangkap aspirasi masyarakat lokal, nasional, regional dan global, juga harus bersedia membuka diri guna menerima masukan, keluhan, harapan masyarakat disekitarnya dan masyarakat Indonesia. Program-program tawaran sebagai persiapan akademis ketika mahasiswa melakukan studinya di Universitas, dituntut untuk dapat menyentuh aspek-aspek dinamika perkembangan pasar dan performativitas menejerial yang telah diadopsi oleh banyak bangsa, diwarnai oleh penetrasi yang dilakukan oleh sebuah sistem akademisi di Universitas, disamping itu juga dituntut dapat mereposisi dan melakukan pergeseran kerja sejalan dengan dinamika pasarisasi dan tuntutan-tuntutan baru akan profesionalisme. “Pemuasan harapan pelanggan berarti mengantisipasi kebutuhan pelanggan masa datang, mengambil risiko dan mengembangkan produk, serta melayani pelanggan yang tidak pernah mereka lihat, namun mereka suka atau membutuhkan.”¹⁸

Pendidikan Islam sebagai instrumen penting orientasi pembebasan manusia dalam mempergunakan fikiran, diharapkan mampu menyadarkan manusia kearah eksistensial. Proses pendidikan dijalankan bagaimana menciptakan manusia kritis, refleksi dan interatif.¹⁹

Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 36,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

¹⁸Syafaruddin, *Op. Cit* Hal. 36

¹⁹Manusia kritis adalah manusia cerdas didalam mengidentifikasi dan mencari solusi terbaik bagi problem kehidupan yang ada. reflektif adalah manusia cerdas dalam membangun kinerja yang baik, dan manusia integrative adalah manusia yang mampu membangun relasi dengan seluruh elemen kehidupan secara menyeluruh, baik dengan sesama maupun dengan lingkungan

“Artinya : Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.”²⁰

Ayat ini secara tegas menginstruksikan sikap kritis terhadap berbagai hal dan melarang bertaklid, karena sikap taklid membuat orang tertutup untuk menerima kebenaran yang rasional, dan pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan tenaga akademik dan profesional yang berfikiran kritis dan memiliki kinerja yang baik di lingkungan kerja untuk menciptakan lembaga pendidikan tinggi yang bernuansa Islam serta mampu merespon kebutuhan masyarakat, maka harus memiliki strategi peningkatan kualitas. Usman Abu Bakar mengatakan :

“Output Pendidikan Islam sekurang-kurangnya diharapkan mampu melahirkan manusia yang memiliki kemampuan spiritual ilahiyah yang tinggi, ketinggian ilmu, memiliki komitmen terhadap profesionalisme, memiliki akhlak al-karimah, yaitu akhlak terhadap dirinya, terhadap Allah, terhadap makhlukNya yang mencerminkan keagungan moralitas manusia dalam keluarga, masyarakat dan berbangsa yang merupakan ciri masyarakat madani.”²¹

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi tujuan, PTI harus dilakukan dengan pengelolaan manajemen yang professional, karena Perguruan Tinggi Islam (PTAI) adalah bagian integral dari upaya pembangunan Nasional di berbagai bidang, oleh karena itu salah satu peran strategis PTAI adalah menjadi mediator bagi integrasi ilmu-ilmu keagamaan dengan disiplin keilmuan yang lain. “Perguruan

²⁰Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dep. Agama RI, 1980) Hal. 429

²¹Usman Abu Bakar, *Pendidikan Politik Islam Sebuah Prospektus Menuju Masyarakat Madani*, (Dinamika Jurnal Of Islamic Studies, STAIN Surakarta, 1999,) hal. 13

Tinggi Agama Islam seyogyanya senantiasa mengembangkan pola pendidikan yang mengarah pada paradigma analisis kritis serta berorientasi pada upaya pemecahan masalah sosial kemasyarakatan (problem solving oriented)²² dan STAIN sebagai bagian dari Universitas Islam yang merupakan model lembaga pendidikan tinggi masa depan yang didambakan hendaknya menjadikan agama sebagai faktor integratif pengembangan fakultas-fakultas ilmu murni, yang mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, agama dan etika yang pada akhirnya merupakan karakteristik dari masyarakat madani, karena STAIN merupakan suatu upaya pengembangan pandangan hidup yang Islami untuk dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan selaras dengan minat, bakat, kemampuan dan dalam bidang keahliannya.

Sistem pendidikan Islam harus menjadi alternatif kearah humanisasi pendidikan, karena cita idial Islam adalah tercapainya bentuk-bentuk dan aspek-aspek kemanusiaan secara menyeluruh, baik lahir maupun batin. Imam Tholkhah mengatakan:

“Islam harus sebagai Abstract Noun dari kata aslamu-yuslimu-islaman, dalam konteks pendidikan berarti proses kontinuitas keislaman dan kependidikan dengan mengapresiasi secara positif dan kritis terhadap perkembangan zaman, sehingga Islam sebagai agama yang sesuai dengan situasi dan kondisi (al-Islam Sholeh likulli zaman wa makam) tidak menjadi kering karena penetrasi global yang terus berkembang.”²³

Sementara Hujair mengatakan,

“Setiap muslim dituntut untuk aktor agama yang loyal, concern dan commitment dalam menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupannya serta bersedia dan mampu berdedikasi sesuai

²²Mukhtar, *Merambah Manajemen Baru Pendidikan Tinggi Islam, Cet. I*, (Jakarta, Misaka Gsliza, 2003) Hal. 2

²³Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan : Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004), Hal 125

dengan minat, kemampuan dan bidang keahliannya masing-masing dalam perspektif Islam untuk kepentingan kemanusiaan.”²⁴

B. Proses Dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Pendidikan Tinggi Islam merupakan suatu lembaga ilmiah, harus diselenggarakan dengan manajemen yang berorientasi akademik dan profesional yang tercermin dari ratio dosen-mahasiswa, produktivitas lulusannya dan link and match dengan dunia kerja atau dunia pengembangan ilmu, perolehan SKS dan Indeks Prestasi (IP), Kebebasan mimbar akademik, serta kontribusinya terhadap pengembangan masyarakat dan IPTEK. “Perguruan Tinggi Agama Islam harus merumuskan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap sebuah pengelolaan lembaga Pendidikan Islam.”²⁵ Pengembangan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas pendidikan.

Berdasarkan pada paparan di atas, lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang sejak berdirinya diharapkan akan menghasilkan cendekiawan muda yang mampu membawa kesan positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi serta mampu mengembangkan dan mengamalkan ilmu serta keahliannya, baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai ilmuwan ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Sebagai pemasok utama manusia-manusia skilled, yang memiliki kemahiran dan keterampilan penguasaan IPTEK, bertanggung jawab mengembalikan penggunaan IPTEK pada sesuatu yang bernilai, Perguruan Tinggi Islam sebagai bagian integral pendidikan Nasional diharapkan mampu

²⁴ Hujair AH, Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesiat*, (Yogyakarta, Safaria Insania Press, 2003), Hal. 112

²⁵ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos Cet. II, 1999) Hal.

untuk dapat bersaing dalam perubahan tradisi sosial, politik nasional, ekonomi dan global, sebagaimana yang dikatakan oleh Azyumardi Azra, (2000) “PTI diharapkan tidak saja survive, tetapi juga diharapkan dapat memberikan competitive advantage, memiliki daya saing yang handal dan tangguh dalam zaman globalisasi, sains dan teknologi”²⁶.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi tujuan, dalam proses penyelenggaraan pendidikan perguruan tinggi Islam, harus dilakukan dengan pengelolaan manajemen yang profesional, sehingga Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN) harus senantiasa dapat menunjukkan perannya secara kongkrit dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, berdasarkan prinsip nilai-nilai ajaran Islam. Untuk itu pembinaan-pembinaan yang menyangkut Tri Dharma Perguruan Tinggi harus selalu ditumbuh kembangkan, baik aktivitas pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, Perguruan Tinggi dapat menggunakan jenjang program yang diisi dengan matakuliah utama (mayor) dan matakuliah pilihan (niror), yang terdiri dari matakuliah wajib Fakultas dan matakuliah wajib Jurusan. Materi ajar yang akan disampaikan dalam suatu program akan diuraikan dalam tujuan. Kegiatan dalam proses penyelenggaraan pendidikan meliputi :

1. Proses penyiapan program pendidikan.

Proses penyiapan program merupakan rangkaian kegiatan yang sangat penting yang harus ditentukan lebih dulu sebelum suatu program

²⁶ Azyumardi Azra, dalam Imam Tholkhah, *Op Cit*, Hal. 128

siap untuk dilaksanakan. Proses penyiapan berkaitan dengan kepentingan proses mengajar, proses belajar dan proses belajar mengajar di kelas, karena proses persiapan program pendidikan merupakan persiapan penyelenggaraan matakuliah, yaitu perencanaan mengenai cara pelaksanaan tugas studi kedalam kegiatan interaksi mahasiswa, dana dan tenaga pengajar, yang menghasilkan suatu program pelaksanaan pendidikan yang siap dijalankan untuk kepentingan proses pembelajaran.

Proses penyiapan program merupakan proses penyiapan program pendidikan satu jenjang, yang terbagi dalam proses penyiapan program semester serta proses penyiapan program permata kuliah, sampai program-program untuk satu jenjang siap dilaksanakan. Sudarwan Danim mengatakan “Proses-proses dalam penyiapan program pendidikan adalah mempersiapkan program pendidikan satu jenjang lengkap dengan jumlah beban studi keseluruhan dibagi dalam program semester, menentukan subjeknya dan tingkatan strukturnya.”²⁷ Dalam rancangan lengkap untuk satu jenjang telah ditentukan berapa jumlah beban studi keseluruhan, bagaimana pembagiannya kedalam program semesteran, subjek apa yang diberikan, bagaimana strukturnya. Proses yang paling terperinci adalah proses penyelenggaraan matakuliah, yaitu perencanaan mengenai pelaksanaan tugas studi kedalam kegiatan interaksi antara mahasiswa, dana, tenaga pengajar, berupa acara tatap muka, kegiatan akademik terstruktur serta kegiatan mahasiswa secara mandiri.

²⁷Sudarwan Danim, *Media, Op.cit*, Hal. 89

Dalam menghadapi arus dunia yang serba global, yang membutuhkan profesionalisme sumber daya manusia, penting bagi perguruan tinggi Islam untuk mengantisipasi dengan melakukan terobosan kebijakan untuk menjaga keseimbangan IPTEK dan IMTAK. Fasli Jalal mengatakan “Upaya untuk merespon tantangan-tantangan berkenaan dengan isu-isu strategis, maka subsektor pendidikan tinggi harus memperkenalkan suatu konsep yang menjadi strategi baru (paradigma baru) yang didasarkan atas kompetensi berlapis / berjenjang.”²⁸ Sudarwan Danim mengatakan “Program-program tawaran sebagai persiapan akademis ketika mahasiswa melakukan studinya di Universitas dituntut untuk dapat menyentuh aspek-aspek dinamika perkembangan pasar dan performativitas manajerial aspects of market and managerial performativity),”²⁹ Sementara Imam Tholikhah mengatakan :

“Sistem pendidikan Islam sebagai penyangga nilai-nilai sekaligus sebagai penyeru pikiran-pikiran produktif dan berkolaborasi dengan kebutuhan zaman, dalam upaya merespon perkembangan global dan kebutuhan masa depan peserta didik, seperti yang dikatakan oleh Ali Bin Abi Thalib pernah mengatakan bahwa anak didik dilahirkan bukan untuk dididik dimana dan kapan orang tuanya hidup, melainkan harus dididik sesuai dengan zamannya.”³⁰

Dari Pendapat diatas, maka program pendidikan yang dipersiapkan bagi peserta didik harus berorientasi pada perkembangan zaman atau dimasa anak akan menjalankan hidupnya. Khairuman Armia mengatakan “Dalam menghadapi tahun 2020 Perguruan Tinggi Indonesia khususnya

²⁸Fasli Jalal (Editor) *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta, Aditia Karya Nusa, 2001) Hal. 389

²⁹Sudarwan Danim, *Menjadi*. Op. Cit. Hal. 134

³⁰Imam Tholikhah & Ahmad Barizi, *Op. Cit* Hal. 14

Perguruan Tinggi Islam dihadapkan pada masalah peran dan fungsi yang harus mendukung profesionalisme serta industrialisasi yang berlandaskan IPTEK dalam tujuan perguruan tinggi.”³¹ Relevansi pendidikan dan perkembangan zaman sebenarnya sejak permulaan PjPT era Orde Baru telah menjadi perhatian pemerintah dan para ahli pendidikan, karena masalah relevansi pendidikan terkait dengan lapangan pekerjaan yang akan dimasuki oleh para lulusan perguruan tinggi. Sejalan dengan perkembangan orientasi pendidikan yang dikehendaki oleh pemerintah, yaitu untuk menciptakan manusia pendidikan yang bisa memenuhi pasaran kerja.

Berdasarkan pada asumsi tersebut agar Perguruan Tinggi Islam tetap menjadi lembaga publik yang dibutuhkan oleh masyarakat, Perguruan Tinggi Islam harus memberikan peluang kepada seseorang untuk memiliki pengetahuan, berbagai keahlian dan keterampilan, sebagaimana dikatakan oleh Rahardi Ramelan “Perguruan tinggi harus tetap bertujuan untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam memperkaya kebudayaan Nasional.”³² Apa yang menjadi tujuan dasar dari lembaga Perguruan Tinggi juga akan menjadi tujuan lembaga Perguruan Tinggi Islam yang harus konsisten dengan tujuan pendidikan nasional,³³ kaidah moral, dan etika

³¹Khairuman Armia, Lukman Hakin (editor), *Reformasi Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta, Media ekonomi Publishing (MEP) Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta, 1999) hal. 63

³²Rahardi Ramelan, *Op.Cit.* Hal. 66

³³Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani

ilmu pengetahuan, kepentingan masyarakat serta memperhatikan minat, kemampuan prakarsa pribadi.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan kepuasan pelanggan, Pendidikan Tinggi harus mengaktualisasikan pendidikannya dalam mengembangkan kurikulum, metode dalam pendidikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menentukan arah pendidikan kepada apa yang dibutuhkannya berdasarkan apa yang diperlukan oleh masyarakat, khususnya dunia usaha. Pendidikan Tinggi Islam harus mengkaitkan pengetahuan akademik dengan pekerjaan sehingga akan menghasilkan lulusannya yang bukan hanya mencari pekerjaan, namun yang mampu untuk mencipta pekerjaan.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, Perguruan Tinggi harus memiliki sebuah buku pedoman pelaksanaan kurikulum yang menjelaskan secara rinci dan jelas hal-hal kedepan, agar ada persamaan pandangan dan pemahaman diantara dosen, pimpinan, mahasiswa dan masyarakat. “Buku pedoman ini harus disusun berdasarkan kesepakatan para pendidik yang diperguruan tinggi dengan melibatkan para stakeholders lainnya”³⁴

Kurikulum merupakan sebagai jalan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga Kurikulum harus bersifat dinamis dan terbuka terhadap perubahan-perubahan pembaharuan dan pengembangan untuk menyahati tuntutan perkembangan zaman serta

dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU No. 2/1989)

³⁴Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta : Gama Media, 2004) Hal. 174

tuntutan kebutuhan masyarakat. “Kurikulum yang baik ada relevansi antara kurikulum yang diajarkan dengan kebutuhan masyarakat, istilah populer yang dipakai adalah *link and match*.”³⁵ Kurikulum memiliki arti yang sangat luas, yaitu mencakup komponen yang terdiri dari rumusan tujuan pendidikan (Tujuan institusional) sampai dengan penjabarannya dalam bentuk satuan acara perkuliahan yang dilaksanakan oleh seorang tenaga pengajar sehari-hari.”³⁶ Kurikulum juga harus luwes, yaitu mudah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat. Kurikulum yang luwes akan memungkinkan mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda untuk mencapai tujuan kurikuler yang telah ditetapkan.

Mengingat pentingnya sebuah kurikulum dalam proses pembelajaran, maka pengelolaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh peserta didik. Dalam menyusun kurikulum menurut Noeng Muhajir :

“Ada tiga model dalam penyusunan kurikulum, *pertama*; pendekatan akademik, yaitu bertolak dari sistimatisasi disiplin ilmu. *Kedua* pendekatan teknologi, yaitu penyusunan kurikulum berdasarkan tugas kerja yang akan diemban. *Ketiga* pendekatan humanistik, yaitu keinginan menjangkau cita-cita ideal yang hendak dicapai.”³⁷

Penyusunan kurikulum kependidikan harus memperhatikan secara seksama proses perimbangan antara aspek global, nasional, dan lokal, karena pengembangan kurikulum berkaitan erat dengan perkembangan

³⁵Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indoensia*, (Jakarta, Kencana, 2004) Hal. 92

³⁶Hasbullah, *Otonomi Pendidikan , Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grasindo Persada, 2006) Hal. 115

³⁷Noeng Muhajir dalam Haidar Putra Daulay, *Op. Cit*, Hal. 95

sains dan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan masyarakat sesuai dengan keadaan dan lingkungannya.

Idealnya penyusunan kurikulum lokal akan lebih tepat jika didelisasikan kepada pihak-pihak yang berkompeten. “Aspek ideal dan kondisi riil sosial harus menjadi orientasi pengembangan kurikulum.”³⁸ Dalam hal ini tuntutan kompetensi bisa ditempuh dengan meminta masukan dari berbagai pihak yang terlibat. “Dengan masukan berbagai pihak akan didapatkan silabus lokal yang berbobot.”³⁹ Muatan lokal dari kurikulum pada hakekatnya merupakan penyesuaian kurikulum nasional yang baku terhadap unsur-unsur lingkungan.

Selama ini penyusunan silabus sangat sarat dengan instruksi yang datang dari atas, partisipasinya bersifat terbatas, yakni dari kalangan dosen tertentu saja dan belum melibatkan para ahli dibidang yang bersangkutan, akibatnya silabis terkesan asal jadi. Sebagai contoh atas dasar perintah atasan (berdasarkan Surat Keputusan) penyusunan kurikulum lokal seringkali dilakukan oleh para dosen yang justru kurang memiliki kompetensi. “Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah miskinnya perancangan kurikulum.”⁴⁰ Penyusunan kurikulum inti harus diimplementasikan secara nasional tanpa tersetor, dengan cara seperti ini para dosen praktis tidak terlibat dalam penyusunannya, demikian pula penyusunan silabi kurikulum lokal yang disusun oleh beberapa ahli dari fakultas atau instruksi atasan, yang didasarkan pada Surat Keputusan (SK)

³⁸Imam Tholthkiah. *Op. Cit*, Hal. 46

³⁹Abdullah Idi , *Op. Cit*. Hal. 215

⁴⁰Syafaruddin, *Op. Cit*, Hal. 14

sebagai otoritas dosen. Dan dosen pengampu mata kuliah juga tidak dilibatkan dalam proses penyusunan silabus kurikulum, sehingga akan berakibat kurikulum muatan lokal sering terkesan asal jadi. “sistem perkuliahan ini seorang dosen ditempatkan sebagai agen alih pengetahuan yang sangat kering informasi, sedangkan mahasiswa ditempatkan pada posisi powerles dan nrimo.”⁴¹ Dan strategisnya hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang sudah benar dan baku, yang harus disetujui dan dilaksanakan oleh semua dosen yang terlibat dalam pengajaran mata kuliah muatan lokal.

Dalam perspektif absolutisme, silabus diperlakukan sebagai daftar materi yang mesti dipelajari peserta didik untuk setiap program yang dipilih. Pengetian ini jelas berbeda ketika silabus dimengerti dalam koridor perspektif konstruktivisme, yaitu silabus tidak diberlakukan sebagai daftar materi yang ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi sebagai pengetahuan yang mungkin berbentuk sebagai hasil penggabungan yang kompleks antara pengetahuan yang telah ada, kepercayaan, keterampilan, pengalaman, tantangan dan peluang. Hal ini berarti silabus tidak dapat disusun oleh perorangan atau beberapa orang ahli dibidangnya, tetapi menurut kerja kolektif antara ilmunan, dosen, mahasiswa dan anggota masyarakat yang telah dipilih

Dalam menentukan rancangan lengkap untuk satu jenjang dengan menentukan :

a. Menentukan jumlah beban studi dan materi yang diberikan

⁴¹ Abdullah Idi, *Op. Cit.* Hal. 209

Menentukan jumlah beban studi pada dasarnya adalah menentukan materi dan beban studi secara keseluruhan yang harus ditempuh mahasiswa dalam suatu jenjang pendidikan, dibagi dalam program semester. Untuk menentukan besarnya satuan kredit semester (SKS) dilakukan berdasarkan pada seberapa lama suatu topik (dapat berupa kegiatan tatap muka, praktik dan lapangan) disajikan agar mahasiswa memiliki pemahaman atau kemampuan. “Harga kredit untuk suatu program semester ditentukan oleh berapa lama kegiatan tatap muka, praktik dan kuliah lapangan dilaksanakan oleh mahasiswa dan tenaga pengajar pada setiap semester.”⁴² Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang pendidikan Tinggi menyatakan bahwa perkuliahan dilakukan selama 16 minggu, dan untuk setiap 1 SKS matakuliah tatap muka berarti matakuliah tersebut disajikan selama 50 menit sebanyak 16 kali pertemuan, berarti ada 800 menit. Menurut Muhaimin :

“Untuk menetapkan bobot SKS untuk setiap mata kuliah dengan memperhatikan berapa jumlah jam yang diperlukan mahasiswa untuk mempelajari semua topik dan satuan topik dari suatu mata kuliah, dengan patokan 1 SKS = 16 kali tatap muka @ = 50 menit. Dalam menetapkan bobot SKS hendaknya tidak dilupakan perbandingan waktu antara tatap muka, praktikum dan kerja lapangan, yaitu : 1, 2 dan 4”⁴³

Penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan sistem kredit semester adalah program pendidikan dalam satu jenjang lengkap dibagi dalam program-program semester, dimana seorang mahasiswa pada awal semester diberi kesempatan untuk merencanakan dan memutuskan

⁴²Budiyono, *Op. Cit*, Hal. 18

⁴³Muhaimin, *Wacana, Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya, Pustaka Pelajar, 2003) Hal. 279

sendiri beban studi semesteran yang akan diambil, dan pada akhir semester diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam memikul beban studi persemester.

Proses dalam sistem penyelenggaraan pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang diperlukan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sudarwan Danim mengatakan “Akademisi Perguruan Tinggi dituntut dapat bekerja secara simultan dan lateral. Menjadi lebih fleksibel, serta mendesain kurikulum baru yang sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai pedagogis.”⁴⁴ Salah satu kritik yang ditujukan kepada dunia pendidikan nasional adalah bahwa sistem dan proses penyelenggaraan pendidikannya kurang memperhatikan pembentukan kepribadian yang mandiri, kreatif, inovatif dan demokratis. “Beban mata kuliah dengan jumlah sks yang begitu banyak telah mempersempit ruang bagi para mahasiswa untuk mengembangkan kepribadiannya sebagai seorang calon sarjana yang mandiri, mampu merespon lingkungan sosialnya secara kreatif.”⁴⁵ Sementara Fasli Jalal mengatakan :

“Iklim pendidikan seperti ini akan melahirkan sarjana dengan orientasi yang bawing mode, bukan being mode, lebih menekankan to have bukan to be, yaitu sarjana dengan semangat untuk memperoleh penghasilan sebanyak mungkin tanpa diimbangi dengan semangat mencipta dan mengabdikan untuk kepentingan sesama manusia.”⁴⁶

Dalam benak mahasiswa hanya terdapat dua target utama yang selalu memenuhi pikirannya, yaitu bagaimana memenuhi target

⁴⁴Sudarwan Danim, *Menjadi*, *Op. Cit.* Hal. 137

⁴⁵Fasli Jalal, & Dedi Supriadi, *Op. Cit.* Hal. 1. 369

⁴⁶Fasli Jalal (editor), *Ibid* Hal. 369

SKS yang telah ditetapkan agar dapat menyelesaikan pendidikannya dalam meraih gelar sarjana dan bagaimana memperoleh pekerjaan dengan modal ijazah yang dimiliki, sehingga tujuan mahasiswa memasuki perguruan tinggi hanya untuk meningkatkan harga jual dirinya dalam pasaran kerja, namun kurang disertai dengan mutu kepemimpinan dan kewirausahaan.

b. Menentukan Kualifikasi Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar yang memenuhi kriteria kualifikasi akademis dan bidang keahlian menurut tuntutan bidang studi merupakan salah satu bagian yang dapat mendorong peningkatan mutu komunitas pembelajar. “Kualifikasi akademik sebagai pengajar adalah kepakaran bidang studi, kemampuan mengajar, kemampuan untuk menjadi penasehat akademik, latar belakang yang dapat dijadikan sebagai tauladan dan latar belakang pendidikan.”⁴⁷ Performance guru menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Sikap dan kepribadian guru dengan memberikan sepenuhnya perhatian, pemahaman dan pengertian diyakini akan memompa motivasi dan meningkatkan prestasi belajar. Profesionalisme guru/dosen dalam konteks pembelajaran lebih kepada kemampuan guru dalam mendesain strategi pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

⁴⁷Sindhunata (editor), *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan : Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*, (Yogyakarta : Kanisius, 2000) Hal. 51

Kualifikasi kompetensi dan kualifikasi profesional tenaga pengajar merupakan taruhan bagi keberhasilan pendidikan. Imam Tholkhah mengatakan :

“Secara umum Kompetensi dan Kualifikasi profesional dibagi dalam : *Pertama*; Kapabilitas personal, yaitu memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu untuk mengelola proses pembelajaran. *Kedua*; inovator yaitu memiliki komitmen terhadap pengagas upaya perubahan dan reformasi. *Ketiga*; Developer, yakni memiliki visi jauh kedepan dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai satu sistem.”⁴⁸

Berdasarkan pada asumsi tersebut, pengembangan personal dan profesional menjadi sebuah keharusan untuk dapat merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengejawantahkan respons kepraktek pembelajaran dikelas. Penerapan profesionalitas dosen dan menguatnya tradisi ilmiah menjadi ujung tombak bagi kemajuan lembaga pendidikan tinggi.

Karakteristik personal dan profesional merupakan salah satu faktor untuk menentukan kesadaran membangun perubahan dan kapasitas dalam kerangka reformasi organisasi pembelajaran, sehingga akademisi universitas tertantang untuk meningkatkan sensitivitas akademisnya hingga menemukan substansi kerja akademis inti. “Tenaga fungsional harus dirangsang pertumbuhan profesionalnya atau merangsang diri, sehingga benar-benar profesional.”⁴⁹ Untuk meningkatkan profesionalisme seorang dosen, pendidikan persiapan dan kaderisasi calon dosen serta pengembangan kompetensi profesional

⁴⁸ Imam Tholkhah, *Op. Cit*, Hal. 269

⁴⁹ Sudarwan Danim, Menjadi , *Op. Cit* Hal. 21

tenaga akademis (dosen) merupakan suatu keniscayaan. “Universitas dengan beragam kemampuan akademis yang dimilikinya didorong kearah tetap berada pada garis organisasi dengan mengikuti logika ekonomi produksi dan revolusi manajerial.”⁵⁰

Berkaitan dengan kualifikasi tenaga edukatif harus lebih didasarkan pada aspek-aspek kompetensi, jati diri, integritas dan mentalitas akademik. Persyaratan demikian mengharuskan bobot dalam proses seleksi tenaga edukatif, karena tenaga edukatif merupakan ikon dari kegiatan pembelajaran. Abdullah Idi mengatakan :

Setidaknya ada dua hal yang dapat dilakukan; *pertama*; salah satu tolak ukur utama penerimaan calon tenaga edukatif adalah kemampuan akademik yang didasarkan pada jenjang pendidikan tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh Departemen Agama RI. *Kedua*; dengan memperhatikan potensi cao tenaga edukatif melalui karya ilmiah yang dihasilkan baik berupa buku, jurnal, atkel dalam surat kabar dan hasil-hasil penelitian⁵¹

Pengembangan tenaga kependidikan, Sudarwan Damin dengan mengutip pendapat Mizell, mengatakan “Perencanaan dan pengembangan profesional harus secara jelas dikaitkan dengan peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar yang ditetapkan.”⁵² Pengembangan profesional atau profesionalisasi dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan untuk dapat merespons kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengejawantahkan respons kedalam praktek didalam proses acara pembelajaran dalam era melenium ketiga. “Penguasaan

⁵⁰Sudarwan Danim, Menjadi, *Op. Cit*, Hal. 139

⁵¹Abdullah Idi, *Op. Cit* Hal. 200

⁵²Sudarwan Danim, Media, *Op. Cit*, Hal. 162

terhadap metodologi pengajaran merupakan salah satu persyaratan bagi seorang pendidik yang profesional.”⁵³ Danim mengatakan “Untuk pengembangan profesionalisme dapat dilakukan dengan multi wadah dan multicara, seperti studi lanjut bergelar, studi lanjut non gelar, penataran, kursus-kursus dan belajar sendiri, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.”⁵⁴ Profesionalisasi bermakna bahwa seorang penyandang profesi menata diri secara terus menerus untuk mencapai sosok profesionalisme yang sesungguhnya. Selanjutnya Arief Furchhan mengatakan :

“Kualitas dosen harus ditingkatkan, baik dalam bidang penguasaan ilmu, keterampilan mengajar, maupun cara mengevaluasi hasil kuliah, karena dosen merupakan ujung tombak di ruang belajar dan The Man Behind The Gun yang menentukan kualitas layanan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam.”⁵⁵

Tenaga dosen harus dirangsang untuk terus menerus mengembangkan kemampuan akademiknya, baik dalam riset maupun dalam mengorganisasi serta penyampaian perkuliahan. Secara umum kualitas tenaga pengajar IAIN belum mencapai rasio yang ideal antara perbandingan jumlah dosen dan mahasiswa, kendatipun demikian belum sampai pada terhambatnya proses belajar mengajar. Dari segi kualitas derajat pendidikan dosen, memang masih terdapat kesenjangan antara tenaga dosen yang berpendidikan S.1, S.2 dan S.3. dimana

⁵³Seorang tenaga pendidik yang profesional selain harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, juga harus menguasai metodologi pengajaran (teknik mengajar yang dibangun berdasarkan teori-teori pendidikan, serta nilai didaktik, metodik dan pedagogik. Selain itu tenaga pendidik juga harus memiliki idealisme dan menjadikan bidang tugasnya sebagai pilihan hidup.

⁵⁴Sudarwan Danim, Menjadi, *Op. Cit.* Hal. 193

⁵⁵Arief Furchhan, *Op. Cit.* Hal. 28

pendidikan S.1 yang mendominasi. Suasana kondusif akan menjadi wahana untuk mendesain apa yang dikehendaki menurut koridor akademis dan dosen umumnya memiliki ruang kantor pribadi yang dilengkapi dengan perpustakaan dan peralatan elektronik yang dapat merangsang dosen untuk mengembangkan tugasnya sebagai pengajar dan fasilitator.

c. Rekrutmen Mahasiswa

Mutu sebuah perguruan tinggi juga ditentukan oleh infutnya, karena mutu peserta didik ikut berperan dalam menentukan program studi yang akan menentukan citra perguruan tinggi. Sufyarma mengatakan :

“Langkah-langkah yang diperlukan untuk menarik peserta didik yang terbaik adalah : *Pertama*; Pimpinan Perguruan Tinggi perlu menyebarkan pengertian karakteristik peserta didik yang terbaik. *Kedua*; Menyebarkan visi dan misi Perguruan Tinggi serta menginformasikan profil peserta didik kepada masyarakat. *Ketiga*; Pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan memberikan bantuan jasa tenaga kerja bagi lulusan Perguruan Tinggi yang bersangkutan. *Keempat*; Harus mengembangkan instrumen seleksi yang valid dan reliable untuk menjaring calon peserta didik yang diharapkan. *Kelima*; Membina prestasi Perguruan Tinggi dengan mengutamakan profil Perguruan Tinggi.⁵⁶

Perguruan Tinggi merupakan lembaga yang berperan untuk memproses potensi sumber daya manusia secara totalitas, untuk itu Perguruan Tinggi harus menerapkan berbagai cara untuk menarik peserta didik, strategi bersaing untuk mengembangkan proses pembelajaran dan strategi bersaing untuk menghilangkan batas.

⁵⁶Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Afabeta, Cet.2, 2004) Hal.

Ukuran-ukuran objektif-intelektif dalam proses rekrutmen mahasiswa sangat diperlukan untuk membedakan mana calon mahasiswa yang memenuhi persyaratan untuk diterima dan mana yang belum memenuhi persyaratan untuk diterima. “Sebuah Perguruan Tinggi perlu memiliki dan menerapkan sistem seleksi atau rekrutmen mahasiswa baru secara baku, standar, valid dan reliable.”⁵⁷“Usaha meningkatkan mutu pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh kualitas input mahasiswa sehingga harus dilakukan dengan saringan masuk yang standar dan ketat.”⁵⁸.

Ujian masuk (UM) Perguruan Tinggi merupakan sebuah prediksi sekaligus alat seleksi bagi calon-calon mahasiswa yang bermutu dari sekian kandidat mahasiswa yang mendaftar, sehingga calon mahasiswa yang diterima memang berhak lantaran memiliki kualifikasi akademis yang memenuhi standar. A.R. Tiilar mengatakan : “Seleksi intelektual bukanlah suatu bentuk diskriminasi atau anti pemerataan/demokrasi pendidikan, namun merupakan suatu mekanisme optimalisasi sumber daya baik dari subjek yang akan memperoleh privilege pendidikan tinggi maupun dilihat dari investasi dana.”⁵⁹

Seleksi penerimaan mahasiswa baru harus mempertimbangkan kualitas mahasiswa yang diinginkan, jumlah homogenitas pelamar yang dibutuhkan, ketentuan nilai batas lulus, macam dan jumlah prediktor,

⁵⁷ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat : Upaya menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005) Hal.112

⁵⁸ Arief Furchan , *Op. Cit* Hal. 29

⁵⁹ A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta : Rosdakarya, Cet. 8, 2006)

cara mengkombinasikan prediktor serta proses belajar yang diterapkan di Perguruan Tinggi.

Masuknya mahasiswa yang selektif harus diiringi dengan pembinaan, yaitu upaya kampus yang kondusif bagi perkembangan daya kritis dan analitis. Berdasarkan dengan peraturan tentang otonomi pendidikan, pendidikan tinggi akan semakin otonom dalam arti mempunyai program yang fleksibel sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kriteria memasuki universitas ditentukan sendiri oleh masing-masing lembaga pendidikan tinggi.

2. *Proses Penyiapan Mahasiswa*

Proses penyiapan mahasiswa adalah mempersiapkan pengetahuan mahasiswa tentang sistem pendidikan, dengan menerbitkan sebuah buku pedoman penyelenggaraan pendidikan agar setiap mahasiswa dapat menentukan program pendidikan serta menentukan strategi penyelesaiannya. Menurut Sudarwan Danim, "Semua pengaturan dan peraturan tentang proses pendidikan sebaiknya dicetak dan diumumkan, artinya bisa diperoleh siapa saja, dicetak dalam bentuk buku katalog yang dikeluarkan setiap tahun, dua tahun atau kapan saja ada perubahan"⁶⁰

Selain menyediakan sebuah buku pedoman penyelenggaraan pendidikan, juga harus menyediakan seorang dosen penasehat bagi setiap mahasiswanya yang bertugas membimbing mahasiswa dalam memprogram, mengisi kartu rencana studi (KRS) dan menganalisa KRS pada setiap semester.

⁶⁰Sudarwan Danim, *Media, Op. Cit.* Hal. 127

Proses penyiapan mahasiswa akan menghasilkan rencana studi yang mengikat kedua belah pihak, yaitu pihak perguruan tinggi berkewajiban menyajikan program sesuai dengan yang telah direncanakan dan mahasiswa berkewajiban memikul beban studi tersebut. Program studi satu jenjang lengkap pada awal mahasiswa memasuki program pendidikan agar mahasiswa memiliki pengetahuan tentang sistem pendidikan dan mempunyai keleluasaan dalam memilih program yang diinginkan, sehingga mahasiswa lebih siap memasuki proses pendidikan

3. *Proses penjadwalan.*

Penyelenggaraan tahun akademik pendidikan tinggi dimulai bulan September, dan tahun akademik dibagi minimal dalam 2 semester. Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran, Perguruan Tinggi harus membuat suatu program penjadwalan yang akan menjadi sebuah buku kalender akademik yang memuat semua kegiatan-kegiatan akademik terjadwal, yang berbentuk kegiatan tatap muka berupa kuliah, praktikum, ujian tengah semester dan seterusnya. Salah satu proses ini adalah perencanaan permata kuliah yang dirinci sampai pada batas penggunaan waktu dengan satuan menit.

Persiapan penyelenggaraan matakuliah adalah perencanaan mengenai cara pelaksanaan tugas studi kedalam kegiatan interaksi antar mahasiswa, dana, tenaga pengajar, yaitu berupa acara tatap muka, kegiatan akademik terstruktur dan kegiatan mahasiswa secara mandiri,

nama mata kuliah yang sebaiknya diberikan untuk satu satuan bahan pelajaran. “Penjadwalan kegiatan pembelajaran mengacu pada kapan dan berapa kali suatu strategi atau komponen strategi pembelajaran dipakai dalam situasi pembelajaran.”⁶¹ Untuk itu perlu memberi nama mata kuliah dengan mengorganisasikan topik atau sub-sub topik yang relevan satu sama lain menjadi satuan-satuan bahan pengajaran.

Proses penjadwalan merupakan proses menyusun program proses kegiatan pembelajaran dengan mempertemukan unsur antara program pengajaran (tujuan pengajaran yang akan dicapai), sarana pengajaran (tenaga pengajar, sarana dan waktu mengajar), cara pengajaran (teknik untuk mencapai tujuan), serta mahasiswa, dengan memperhitungkan kemungkinan terjadinya bentrokan kegiatan, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun peraturan sampai dimana mahasiswa boleh memilih kegiatan yang akan diambil pada setiap semester.

Hasil dari proses penjadwalan adalah suatu buku tentang jadwal kegiatan akademik semesteran yang diterbitkan pada awal semester dan berisi seluruh kegiatan akademik, bentuk kegiatan apa, disajikan oleh siapa, diselenggarakan di ruang mana, pada jam berapa dan sebagainya, sehingga tidak terjadi suatu bentrokan dalam proses pembelajaran.

Sudarwan Danim mengatakan :

Penjadwalan meliputi : *Pertama*; Alokasi Sarana pengajaran, yaitu tenaga pengajar, fasilitas dan waktu harus dialokasikan secara

⁶¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Isla : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta : Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2004) Hal. 270

seimbang dan efisien kedalam program semester dan kegiatan harian yang dimulai dari awal semesteran. *Kedua*; Dapat diramalkannya waktu tenaga pengajar, yaitu menentukan siapa tenaga pengajar yang bertanggung jawab atas mata kuliah apa, bagi laboratorium mana dan menyelenggarakan pekatikum apa, sehingga semuanya diperinci menjadi program kegiatan harian.⁶²

Tentang dapat diramalkannya waktu tenaga pengajar, terkait dengan sampai saat ini masih banyak tenaga pengajar, terutama yang senior, memangku tugas tambahan dengan memangku tugas-tugas administrasi, bahkan sampai tugas diluar perguruan tinggi, serta kemungkinan lain berupa cuti hamil dan melahirkan serta studi lanjut.

Dalam proses Penjadwalan, selain mempersiapkan mata kuliah yang akan disampaikan, siapa yang akan menyampaikan dengan memperhitungkan waktu tenaga pengajar, juga harus mempersiapkan buku-buku yang terhimpun dalam Perpustakaan sebagai bahan ajar yang disampaikan pada perkuliahan. “Perpustakaan meliputi jumlah, jenis, mutu, jurnal dan bidang studi yang berkaitan ilmu dan teknologi yang dikembangkan oleh sebuah perguruan tinggi, serta rasio kebutuhan civitas akademika dengan jumlah dan jenis buku”⁶³ “Koleksi buku yang lengkap di Perpustakaan dan kemudahan memperoleh buku tersebut merupakan syarat mutlak bagi peningkatan mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan.”⁶⁴ Hal ini berkaitan dengan cara perkuliahan yang diberikan dosen dengan pemanfaatan bahan pustaka.

⁶²Sudarwan Danim, *Ibid*, Hal. 91

⁶³ Mastuhu, *Memberdayakan*, *Op. Cit.* Hal, 83

⁶⁴ Aref Furchan .. Hal. 29

Selain mempersiapkan kelengkapan buku-buku bahan pelajaran, juga mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran. “Institusi pendidikan dewasa ini tidak hanya cukup menawarkan program studi dengan kurikulum tertentu, namun juga harus menyediakan alat-alat belajar dan mengajar yang relevan dengan perkembangan zaman untuk mendukung kemajuan pembelajaran dan pengajaran.”⁶⁵ Arief Furchan mengatakan : “Institusi pendidikan dewasa ini tidak hanya cukup menawarkan program studi dengan kurikulum tertentu, namun juga harus menyediakan alat-alat belajar dan mengajar yang relevan dengan perkembangan zaman untuk mendukung kemajuan pembelajaran dan pengajaran”.⁶⁶

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara nyata dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontino terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar, seperti yang dikatakan oleh Ary H. Gunawan, “Proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarananya yang memadai sebagai media pembelajaran.”⁶⁷

Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan kumonikasi dengan peserta didik. “Media bisa berupa perangkat keras, seperti computer, televisi, radio, OHP, Proyektor film dan perangkat

⁶⁵Syafaruddin, *Op. Cit.* Hal, 38

⁶⁶Syafaruddin, *Op. Cit.* Hal, 38

⁶⁷Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996) Hal. 114

lunak yang menyertai perangkat keras”⁶⁸ Ary Gunawan mengatakan, “Demi keamanan barang perlu adanya suatu kegiatan penyimpanan barang meliputi penerimaan barang, penyimpanan dan sistem mengeluarkan/mendistribusikan barang”⁶⁹

Penyaluran merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan barang dan tanggung jawab dari instansi/pemegang lain. Dalam lingkungan yang sempit seperti Fakultas, kegiatan penyaluran ini dapat berwujud pendistribusian atau kegiatan mengeluarkan barang sesuai dengan kebutuhan guru/dosen untuk keperluan kegiatan belajar mengajar. Pemeliharaan secara kintino setiap barang yang dimiliki agar senantiasa dapat berfungsi dan digunakan dengan lancar tanpa banyak menimbulkan gangguan/ hambatan, maka barang tersebut perlu dirawat, sebagaimana yang dikatakan oleh Ary Gunawan,

“Kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan, *pertama*; menurut ukuran waktu, yaitu dilakukan setiap hari (setiap akan/sesudah memakai) dan secara berkala atau dalam jangka waktu tertentu. Pemeliharaan ini dapat dilakukan oleh pemegangnya. *Kedua* menurut ukuran keadaan barang, yaitu pemeliharaan terhadap barang habis pakai dan barang tak habis pakai.”⁷⁰

4. *Proses penyelenggaraan acara pembelajaran*

Proses penyelenggaraan acara pendidikan adalah proses interaksi pembelajaran setiap pertemuan dikelas yang ditentukan oleh hasil proses penjadwalan yang mempertemukan antara program, sarana, cara penyelenggaraan dan mahasiswa.

⁶⁸Muhaimin, *Paradigma*, Op. Cit. Hal. 267

⁶⁹Ary H. Gunawan, *Op. Cit.* Hal 139

⁷⁰Ary H. Gunawan, *Ibid.* Hal. 46

Komponen penting lainnya dalam pembelajaran adalah proses perkuliahan, yaitu suatu proses pembelajaran yang terkait erat dengan penyampaian kebenaran, sehingga proses pembelajaran yang bagus diyakini akan menghasilkan produk yang bagus pula. “Proses belajar mengajar merupakan titik kulminasi dari semua kegiatan dan usaha yang dilakukan dalam pendidikan.”⁷¹ Proses pembelajaran tergantung kepada sarana dan prasarana, serta keterampilan tenaga pengajar, untuk itu tenaga pengajar diharapkan mampu memanfaatkan waktu dan materi dengan baik.

Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi pada prinsipnya merupakan aktualisasi dari dua jenis kurikulum,⁷² yakni kurikulum ideal yaitu berupa konsep yang diinginkan dan kurikulum aktual yaitu kurikulum yang telah dilaksanakan. Kesenjangan antara keduanya akan mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran, dan pihak yang paling bertanggung jawab atas transformasi kurikulum (ideal menuju aktual) adalah para dosen, sehingga sebelum mengajar seorang dosen harus memiliki silabus mata kuliah yang tersusun secara rinci dalam setiap acara perkuliahan dan harus diserahkan pada jurusan masing-masing. Silabi matakuliah berfungsi sebagai pegangan bagi seorang dosen dalam proses pembelajaran, agar materi pembelajaran yang disampaikan pada setiap tatap muka selalu terarah, sistematis, dan tidak keluar dari target materi yang harus dicapai. Abdullah Idi mengatakan :

⁷¹ Sudarwan Danim, *Media Ibid*, Hal 93

⁷² Ralph Tyler mendefinisikan kurikulum sebagai Kurikulum sebagai All of learning of student which is planned by and directly by the school to attain its educational goals (semua pelajaran dari mahasiswa yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pihak perguruan tinggi untuk mencapai tujuan pendidikannya)

“Tingkat kesenjangan kurikulum ideal dan aktual akan dapat dikurangi apabila disertai optimalisasi pengembangan kurikulum yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran, yaitu dengan menyusun Desain⁷³ Instruksional⁷⁴ atau satuan acara perkuliahan (SAP), karena proses pembuatan SAP memerlukan pemahaman teoritis dan praktis.⁷⁵

Kegiatan lembaga pendidikan tinggi perlu ditunjang oleh seperangkat fasilitas serta prasarana. Salah satu fasilitas pokok dan esensial ialah tersedianya perpustakaan dengan pustaka yang cukup, karena adanya perpustakaan dapat merangsang metodologi pembelajaran yang sesuai.⁷⁶

Dari beberapa pengertian diatas, Strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan strategi pengorganisasian dan strategi pembelajaran, karena salah satu hal yang penting untuk meningkatkan hasil belajar adalah memperhatikan proses belajar mengajar. Kemauan untuk mau dan dapat melihat teks, yaitu fakta dan realita gejala-gejala sosial masih merupakan tugas yang berat bagi perguruan tinggi, kemampuan ini hanya akan dapat ditingkatkan apabila syarat-syarat minimal dapat terpenuhi, antara lain prasarana kampus yang memadai, peralatan laboratorium, perpustakaan dan tenaga dosen.

5. *Proses evaluasi keberhasilan pendidikan.*

Pengukuran hasil belajar berhubungan erat dengan keinginan dunia pendidikan untuk meyakinkan pertanggung jawaban terhadap berbagai aspek pelaksanaan pendidikan. “Pengukuran hasil belajar juga didorong oleh perubahan persepsi tentang fungsi penilaian pendidikan yang

⁷³Desain bermakna membuat sketsa, pola outline atau rencana pendahuluan

⁷⁴Desain Instruksional adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta proses pengembangan teknik mengajar dan materi pengajaran.

⁷⁵Abdullah Idi, *Ibid*, *Ibid* Hal. 163

⁷⁶A.R. Tilaar, *Op. Cit*, Hal. 98

mencerminkan perubahan filosof penyelenggaraan pendidikan.”⁷⁷ Penilaian bertujuan untuk menyediakan informasi, baik yang bersifat objektif maupun impresionistik yang sangat digunakan untuk bahan pengambilan keputusan.

Kualitas lulusan Pendidikan Tinggi amat ditentukan oleh kualitas pembelajaran. Untuk itu perlu melakukan pemantauan tentang pengetahuan peserta didik yang relative mudah, walaupun sulit untuk mengembangkan sistem pengukuran proses pembelajaran.⁷⁸ Evaluasi merupakan bagian bentuk dari belajar dengan cara memberikan tugas-tugas yang menuntut aktifitas belajar yang bermakna serta menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks nyata.”⁷⁹

Evaluasi sangat erat kaitannya dengan pengawasan karena sistem evaluasi adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sebagaimana yang dikatakan oleh A.R. Tilar, “Evaluasi dalam proses pendidikan berkaitan dengan kegiatan mengontrol sejauh mana hasil yang telah dicapai sesuai dengan program yang telah direkayasa dalam kurikulum pendidikan.”⁸⁰

Langkah strategi dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat, maka setiap perguruan tinggi tak terkecuali perguruan tinggi Islam diharapkan selalu dikembangkan berdasarkan pada prinsip peningkatan kualitas yang berkelanjutan. Hal ini hanya akan dapat terjadi bila program pengembangan direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan pada

⁷⁷Muhaimun, *Paradigma, Op. Cit.* Hal. 272

⁷⁸Supyarma, *Op. Cit.* Hal. 140

⁷⁹Muhaimin, *Paradigma, Op. Cit.* Hal. 206

⁸⁰A.R. Tilaar, *Op. Cit.* Hal. 43

kemampuan dan kemauan serta disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, sehingga setiap perguruan tinggi harus dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kualitas kinerjanya. Sudarwan Danim mengatakan “Konsekuensi logisnya adalah perlunya dibentuk unit-unit baru di lingkungan perguruan tinggi untuk mengukur tingkat capaian masing-masing aktor, atau setidaknya perlu dibentuk satuan tugas evaluasi untuk menilai capaian masing-masing bidang.”⁸¹ Sementara Abdullah Idi mengatakan :

“dalam perspektif konstruktivisme evaluasi tidak dipandang sebagai proses reproduksi pengetahuan yang harus diperlihatkan oleh mahasiswa, Tes evaluasi seharusnya memberi peluang kepada mahasiswa untuk mengemukakan pengetahuan yang telah dimilikinya, juga harus mengoperasionalkan tujuan yang termaktub dalam kurikulum, serta relevan dengan praktek perkuliahan”⁸²

Dari pendapat diatas evaluasi keberhasilan pendidikan merupakan evaluasi keberhasilan proses belajar mengajar. Evaluasi keberhasilan proses belajar mengajar diperinci menjadi :

a. Evaluasi keberhasilan terjadinya acara pendidikan.

Evaluasi keberhasilan terselenggaranya proses penyelenggaraan acara pendidikan lebih cenderung pada evaluasi aspek manajerial, yaitu untuk mengukur kebenaran pertemuan semua unsur proses pembelajaran. Hasil dari proses penyelenggaraan acara pendidikan dapat digunakan sebagai input bagi pengelolaan program dan perbaikan penyelenggaraan berikutnya. Sudarwan Danim mengatakan :

⁸¹Sudarwan Danim, Menjadi *Op. Cit* Hal. 138

⁸² Abdullah Idi, Revitalitas, *Op. Cit*, Hal. 219

“Evaluasi keberhasilan terjadinya acara yaitu : *Pertama*; evaluasi tentang program dan cara penyajian, meliputi sejauhmana penyimpangan dari rencana, usaha diluar program dalam menghadapi tuntutan situasi, usaha penyesuaian rencana yang sudah diprogramkan dan sebagainya. *Kedua*; evaluasi tentang sarana, meliputi kesiapan sarana, habisnya sarana, kerusakan sarana, usaha mengatasi gangguan pada sarana dan sebagainya. *Ketiga*; evaluasi mahasiswa, meliputi absensi, keaktifan dan sebagainya.⁸³

Sementara Muhaimin mengatakan :

“Evaluasi tentang program pendidikan meliputi, *pertama*; Evaluasi perencanaan program pendidikan, baik yang menyangkut need assesment yang menjadi penyebab utama lahir dan desain program, *kedua*; Evaluasi monitoring, yakni penilaian proses pelaksanaan apakah sesuai dengan desain atau sasaran yang telah ditetapkan, *ketiga*; evaluasi terhadap impact/product atau akibat dari program⁸⁴

Evaluasi program terkait dengan keberhasilan tenaga pengajar mengaktualkan kurikulum dalam Evaluasi proses pembelajaran. Untuk melakukan penilaian terhadap tenaga pengajar diperlukan data.

Sudarwan denim mengatakan

“Evaluasi terhadap Tenaga pengajar (sebagai sarana akademik) diperlukan data sebagai berikut : *Pertama* jumlah beban mengajar untuk pembagian penugasan antara sesama tenaga pengajar, yaitu pembagian penugasan dalam bidang penelitian, pendidikan, pengabdian pada masyarakat, penugasan dalam bimbingan tenaga pengajar yunior, dalam jabatan administrasi dan sebagainya. *Kedua*; penilaian kualitatif terhadap pelaksanaan tugas, untuk memeriksa credentials. Penilaian kualitatif sangat penting, karena secara berkala seorang tenaga pengajar harus ditentukan konduite dan kumnya. *Ketiga*; Kebutuhan peningkatan kemampuan dan keterampilan untuk memelihara dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan tenaga pengajar.⁸⁵

b. Evaluasi keberhasilan proses belajar mahasiswa.

Menurut PP. Nomor 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi,

Evaluasi atau penilaian hasil belajar yang berupa kegiatan dan

⁸³Sudarwan Danim, *Media*, Op. Cit Hal. 96

⁸⁴Muhaimin, *Wacana*, Op. Cit Hal. 189

⁸⁵Sudarwan Danim, *Media*, Op. Cit Hal. 97

kemajuan belajar mahasiswa yang dilakukan secara berkala yang berbentuk ujian, pelaksanaan dan pengamatan. Peningkatan kualitas proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi tanpa dilakukan peningkatan kualitas penilaian.

Evaluasi dapat dilakukan melalui ujian semester, ujian akhir, skripsi dan desertasi. Evaluasi keberhasilan mahasiswa dalam menjalani acara pendidikan dari input mentah menjadi output yang sudah masak, lebih bersifat substantif dan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar mahasiswa. Misalnya kesiapan sarana dan kualitas sarana, yang diperlukan untuk mengukur derajat penguasaan materi perkuliahan. Sudarwan Danim mengatakan :

“Evaluasi keberhasilan mahasiswa meliputi : *Pertama*; derajat penguasaan materi kuliah yang digunakan untuk menentukan mahasiswa mendapat kompetensi yang pada akhirnya menentukan seberapa baik credentials yang dapat diberikan kepadanya. Kedua; hal-hal yang mempengaruhi tercapainya penguasaan materi kuliah⁸⁶

Satuan waktu penyelenggaraan pendidikan adalah semester, maka evaluasi keberhasilan mahasiswa dilakukan untuk nilai penyelenggaraan program semester yang dilakukan pada akhir semester untuk menentukan derajat penguasaan materi perkuliahan dan hal-hal yang mempengaruhinya. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi akan dipergunakan oleh mahasiswa untuk mengambil keputusan dalam menentukan program semester berikutnya.

Pada akhir semester bagi mahasiswa, yang dievaluasi,

⁸⁶Sudarwan Danim, *Media*, Ibid Hal. 96

diperlukan data sebagai berikut : *Pertama* jumlah beban studi yang berhasil diselesaikan dengan baik, *kedua*; penilaian kualitatif yang dinyatakan dengan nilai matakuliah, *ketiga*; suatu keberhasilan, nilai indek prestasi, indek skolastik dan sebagainya, *keempat*; suatu ukuran keberhasilan akumulatif dari semester pertama, *kelima*; kedudukan relativ seorang mahasiswa.

Untuk mengukur keberhasilan strategi tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator : *pertama*; Secara akademis lulusannya dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, *kedua*; Secara moral lulusannya dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian kepada masyarakat, *ketiga*; secara individual lulusannya semakin menunjukkan peningkatan ketaqwaan, *keempat*; secara sosial menunjukkan dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat, *kelima*; secara kultural, dapat menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosial.

6. Proses pelaporan data hasil evaluasi

Laporan hasil evaluasi diperlukan sebelum semester berikutnya dimulai, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana acara perkuliahan semester berikutnya. Praktek yang lazim saat ini adalah diumumkannya secara terbuka hasil ujian matakuliah tertentu, atau semua matakuliah. Hasil evaluasi meliputi :

a. Hasil evaluasi keberhasilan terjadinya acara pendidikan.

Hasil evaluasi keberhasilan terjadinya acara merupakan evaluasi terhadap keberhasilan tenaga pengajar dalam menyelesaikan acara perkuliahan yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil evaluasi terhadap tenaga pengajar dibuat rangkap 2, *pertama* untuk laporan kejalur pengelolaan administrative. *Kedua* kepada tenaga pengajar yang bersangkutan, untuk menghindari laporan tertutup atau rahasia. Sudarwan Danim mengatakan, “Dalam masyarakat akademik seperti sekarang, dimana laporan performance bagi tenaga pengajar merupakan hal peka, karena keterbukaan laporan mempunyai arti penting.”⁸⁷

b. Hasil evaluasi keberhasilan mahasiswa.

Hasil evaluasi keberhasilan mahasiswa adalah berupa transkrip semester, dibuat rangkap 2, *pertama* untuk laporan kejalur pengelolaan akademik (yang dapat memerlukan berapa rangkap, tergantung praktek administrasinya), *kedua* kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk menentukan semua beban semester yang akan diambil pada semester berikutnya.

Tentang apakah wali atau orang tua mahasiswa juga dilapori, tergantung dari peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing Institut. Sudarwan Danim mengatakan, Idealnya Institut membuat laporan kepada orang tua atau wali mahasiswa; konsekuensinya, disamping biaya, juga beban kerja. Dengan cara ini pemantauan terhadap prestasi mahasiswa tidak hanya oleh PA-nya, jurusan atau fakultas, akan tetapi

⁸⁷Sudarwan Danim, *Menjadi, Op. Cit.* Hal. 98

juga oleh orang tua atau wali mahasiswa. Selain perkembangan mahasiswa lembaga juga dapat mengetahui dengan jelas alamat mahasiswa dan orang tua atau walinya

7. *Proses pengolahan data hasil evaluasi*

Proses pengolahan data hasil evaluasi adalah laporan data yang telah dikirimkan melalui saluran masing-masing, akan diproses dengan cara memindahkan nilai-nilai tersebut menjadi sebuah daftar nilai berdasarkan pada rencana program studi, dan data yang telah terolah yang telah ditentukan oleh peraktek pengambilannya dan akan dikirimkan kepusat-pusat pengambilan keputusan. Bentuk data yang terolah ditentukan oleh praktek pengambilannya. "Laporan final hasil evaluasi mahasiswa dapat dilakukan : *Pertama*; dengan menempel transkrip semesteran dan mahasiswa yang memerlukan dapat dengan mencopinya, *Kedua*; dengan memindahkan angka-angka pada tiap hasil semesteran menjadi satu transkrip akhir."⁸⁸

Bila melihat kedua cara tersebut, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Cara pertama sangat mudah dilaksanakan, tidak memerlukan waktu dan tenaga yang banyak, hanya saja cara ini akan sangat sulit untuk melihat komulatif akhir (IPK) mahasiswa, terlebih jika terjadi ada mahasiswa yang memprogram ulang matakuliah tersebut pada semester berikutnya, sehingga akan menampilkan dua nilai pada matakuliah yang sama. Cara kedua lebih formal, tetapi kesalahan memindahkan angka akan dengan mudah terjadi disamping memerlukan

⁸⁸Sudarwan Danim, Media, *Op. Cit* Hal, 100

waktu dan tenaga yang lebih banyak, namun dengan melihat sistem informasi yang sekarang akan sangat mudah mengakses nilai mahasiswa secara keseluruhan dalam data base mahasiswa.

Data tentang sarana akademik akan dipergunakan untuk pengambilan keputusan tentang pengelolaan akademik, dan data tentang keberhasilan mahasiswa akan dikirim pada mahasiswa tersebut untuk menentukan status akademiknya.

8. *Proses Pengambilan Keputusan*

Data yang telah terkumpul dan tersusun rapi akan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga keputusan dapat dilakukan dengan konsisten dan cepat meskipun terjadi variasi terhadap status mahasiswa, khususnya tentang keberhasilan mahasiswa dalam suatu semester. Sudarwan Danim mengatakan,

“Keputusan yang memerlukan data adalah keputusan tentang :
Pertama; Credentials yang diberikan. *Kedua*; Status dalam penyelesaian studi. *Ketiga*; Keperluan lain, misalnya ganti alur program, pindah tempat studi dan sebagainya. Data ini juga sering diperlukan dalam membuat surat rekomendasi atau transkrip untuk mendapat beasiswa, pekerjaan dan keperluan sejenisnya.”⁸⁹

Banyaknya satuan kredit semester yang diambil mahasiswa pada semester tertentu ditentukan antara lain oleh kemampuan studi pada semester-semester sebelumnya, keadaan sosial ekonominya, dan pribadi

⁸⁹Suarwan Danim, *Media, Ibid*, Hal. 96

mahasiswa yang bersangkutan dengan persetujuan dosen wali (penasehat akademik).⁹⁰ Mahasiswa dimungkinkan dapat pindah program, dengan dihargai mata kuliah relevan yang pernah diikutinya, bahkan dapat mengambil mata kuliah lain diluar jurusan atau fakultas.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan faktor yang sangat dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektivitas kerja, karena motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

Dalam pelaksanaan acara pembelajaran terkait dengan kegiatan interaksi antara tenaga akademik dan mahasiswa yang memerlukan pelayanan untuk memotivasi keduanya dalam memenuhi tanggung jawabnya masing masing dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada 2 jenis motivasi yang dapat mendorong tenaga akademik dan mahasiswa dalam malakukan pekrjaannya dengan baik.

Dalam rangka menjaga mutu pendidikan, semua aktifitas kegiatan tenaga akademik dalam proses penyelenggaraan acara pendidikan diintegrasikan dalam sistem imbalan. Untuk dapat diintegasikan dalam bentuk imbalan, maka semua kebaikan dan kekurangan tenaga akademik dicatat dan dipakai dalam menentukan imbalan. Aktifitas dan keberhasilan mahasiswa dipakai untuk menentukan status mahasiswa.

⁹⁰Budiyono, Manajemen ... Hal. 15

1. Penghargaan

Penghargaan (rewards) sangat penting untuk meningkatkan kegiatan. Pemberian penghargaan terkait dengan prestasi kerja tenaga akademik dan prestasi mahasiswa yang dilakukan secara terbuka dengan kriteria yang tepat, sehingga setiap tenaga akademik dan mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk meraih penghargaan. Berdasarkan pada teori motivasi, Mulyasa mengatakan “pemberian hadiah jauh lebih baik dari pada pemberian hukuman, namun sewaktu-waktu pemberian hukuman juga perlu dilakukan.”⁹¹

2. Sanksi Akademik

Sanksi akademik merupakan bagian dari mekanisme pengelolaan akademik, berbentuk peraturan yang mengikat untuk menjaga mutu proses penyelenggaraan pendidikan, dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan. Sanksi akademik perlu diberikan kepada pihak-pihak yang tidak conform, baik terhadap mahasiswa maupun terhadap pada tenaga akademik. Sudarwan Danim mengatakan :

“Sanksi akademik untuk mahasiswa., yaitu khusus untuk kemajuan akademiknya dapat diberlakukan sanksi yang bertingkat, misalnya mendapat nilai berturut-turut dibawah 2,00 dari peringatan oleh wali atau peringatan langsung yang dicetak pada transkripnya, dan seterusnya yang sudah dapat diramalkan oleh mahasiswa.”⁹²

Sanksi lain juga dapat diberikan terhadap % keaktifan tatap muka dalam mengikuti perkuliahan, sebagai syarat untuk mengikuti

⁹¹E. Mulyasa, Manajemen, .. Hal. 124

⁹²Sudarwan Danim, Media, *Op. Cit*, Hal. 126

ujian mata kuliah yang diprogramkan. Dan Sanksi Akademik untuk tenaga akademik, yaitu khusus bagi tenaga akademik yang performance-nya kurang dalam menyelesaikan perkuliahan dibawah tanggung jawabnya akan dikenakan sanksi secara akademik, baik secara materiel, kedudukan, kesempatan dan sebagainya. % tatap muka dan materi yang disampaikan sebagai syarat boleh tidaknya matakuliah tersebut untuk diujikan.

9. *Proses penyimpanan data.*

Data hasil evaluasi harus tersimpan dengan baik, karena data dalam sistem penyelenggaraan pendidikan sangat penting. Sudarwan Danim mengatakan, “Salah satu kriteria dalam penyimpanan data adalah faktor penarikan kembali data tersebut.”⁹³ Sistem penyimpanan data yang baik dan ideal adalah apabila data-data tersebut dalam waktu-waktu tertentu akan dapat dikeluarkan secara cepat apabila diperlukan, baik terhadap data mahasiswa yang masih aktif kuliah maupun terhadap data mahasiswa yang telah lama meninggalkan kampus.

⁹³Sudarwan Danim, Media, *Op. Cit*, Hal. 101

BAB III

GAMBARAN UMUM STAIN SAMARINDA

A. Profil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda.

1. Sejarah berdirinya

Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Timur didirikan dipelopori oleh beberapa tokoh yang tergabung dalam organisasi Islam merupakan awal proses lahirnya STAIN Samarinda. Keinginan yang tersebut diawali oleh kesepakatan mengutus Ny.Hj. Hamdiah Hasan selaku ketua Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Wanita Islam (YPKWI) Kalimantan Timur untuk memperjuangkan aspirasi dan hasrat tersebut pada pihak yang berwenang di Jakarta. Akhirnya pada bulan Oktober 1962 dengan didampingi oleh seorang mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga asal Kaltim yang bernama Yusran Ja'far, Hj. Hamdiah Hasan menyampaikan keinginan umat Islam Kalimantan Timur untuk mendirikan Perguruan Tinggi Islam kepada pihak Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama RI.

Pertemuan tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan yang dituangkan dalam surat Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama RI Nomor P..1/122526/62 tanggal 14 Nopember 1962, yang mempersilahkan untuk mempersiapkan pendirian Sekolah Persiapan Institus Agama Islam (SPIAI) Kalimantan Timur. Akhirnya pada tanggal 18 Agustus 1963 Bapak Gubernur Kaltim Abdul Muis Hasan meresmikan berdirinya Sekolah Persiapan Institus Agama Islam (SPIAI) Kalimantan Timur yang pengelolaannya dipercayakan kepada tim (Presidium) yang

terdiri dari 5 orang dan diketuai oleh Syahidin BA, yang selanjutnya melaporkan pendirian SPIAI kepada Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama RI melalui surat nomor 17/Lap/1963 tanggal 19 Agustus 1963.

Setelah berjalan satu tahun timbul keinginan untuk merubah status yang semula hanya sekolah persiapan IAI yang berstatus swasta menjadi negeri. Pada tanggal 19 Oktober 1963 diadakan rapat pembentukan panitia pe-negeri-an SPIAI dan Persiapan Pendirian Fakultas Tarbiyah IAI Kalimantan Timur. Perjuangan tersebut akhirnya membuahkan hasil, yaitu pada tanggal 17 September 1964 diresmikan menjadi negeri dengan nama SPIAIN Kalimantan Timur oleh Dr.H.A. Mukti Ali, MA atas nama Menteri Agama RI, yang pengelolaannya dipercayakan pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. tahun 1969 pengelolaannya dipindahkan kepada IAIN Antasari Banjarmasin dan terakhir berinduk kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pada tahun 1972 SPIAIN Sunan Ampel Samarinda dilebur menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN I sekarang).

Bersamaan dengan usaha penegerian SPIAI, timbul gagasan untuk mendirikan Fakultas Islam dan pada tanggal 17 September 1964 secara resmi dibuka Fakultas Tarbiyah IAI Kalimantan Timur. Setelah berjalan 1 tahun, panitia menyampaikan laporan tentang perkembangan dan persiapan penegerian Fakultas Tarbiyah IAI Kaltim kepada Biro Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI dan mendapatkan nota persetujuan dari Biro Peguruan Tinggi Departemen Agama RI serta surat persetujuan

dari Rektor IAIN Sunan Kalijaga dengan saran antara lain untuk bekerjasama dengan Pemda Tk.I dan segera membentuk Yayasan Badan Wakaf. Akhirnya pada bulan Nopember 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 167/1968, Fakultas Tarbiyah IAI Kaltim secara resmi menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN dibawah asuhan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian Fakultas Tarbiyah IAI Kalimantan Timur yang dijadikan Fakultas Tarbiyah IAIN dibawah asuhan IAIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 1988, dengan beberapa pertimbangan IAIN Samarinda dialihkan pada asuhan IAIN Antasari Banjarmasin.

Setelah berjalan beberapa tahun, timbul keinginan untuk pengembangan kelembagaan mandiri, dengan didukung secara kongkret oleh masyarakat Kalimantan Timur, pada tanggal 16 Juni 1997 berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 312 Tahun 1997 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda hingga sekarang.

Peralihan status dari IAIN cabang menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), serta didukung oleh otonomi daerah dengan sumber daya dan potensi yang ada, telah membuka peluang strategis bagi STAIN untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan dan aktivitas pendidikan serta segala komponen yang ada di dalamnya termasuk output mahasiswa dan menjadi salah satu Center of Excellence (pusat unggul) yang pada

gilirannya akan mampu berkompetisi dengan perguruan lainnya dalam mengisi pembangunan daerah Kalimantan Timur.

Dengan statusnya sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang mandiri, STAIN Samarinda memiliki otonomi yang lebih luas, baik dalam pengembangan akademik, ilmiah, manajemen dan administrasinya, memiliki kesempatan luas untuk membuka studi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan pembangunan nasional, sehingga STAIN Samarinda akan semakin memiliki peran dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa yang mampu menghasilkan tenaga ahli / sarjana Islam yang memiliki wawasan luas dan terbuka, kemampuan berfikir integrative dan perspektif serta memiliki kemampuan manajemen dan teknologi yang profesional, bersikap proaktif dan antisipatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam era globalisasi.

2. Tujuan STAIN Samarinda

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda menurut Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2003 tentang STATUTA STAIN Samarinda yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam menyebutkan :
Tujuan STAIN Samarinda :

Pertama; menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam, IPTEK dan seni yang bernafaskan Islam. *Kedua;* Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan agama Islam, IPTEK dan seni yang bernafaskan Islam serta mengupakannya untuk

meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan Nasional.¹¹⁹

Setelah dilakukan modifikasi tujuan pendidikan STAIN Samarinda seperti yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Kalimantan Timur, maka tujuan STAIN Samarinda berubah menjadi :

Pertama; Menyiapkan generasi muslim yang bertaqwa, berpengetahuan luas, bermoral dan terampil serta memiliki nilai-nilai kompetitif. *Kedua*; Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesi serta mampu menerapkan dan mengembangkannya atau meniptakan ilmu pengetahuan Agama Islam, IPTEK dan Seni yang bernafaskan Islam. *Ketiga*; Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan Agama Islam, IPTEK dan seni yang bernafaskan Islam serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan Nasional. *Keempat*; Menyiapkan calon-calon masyarakat sipil yang mandiri, peka dan peduli lingkungan¹²⁰

3. Tugas Pokok :

Sebagai Lembaga Perguruan Tinggi Islam, STAIN Samarinda mempunyai tugas pokok : Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi dan Penelitian serta pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹²¹

4. Visi dan Misi STAIN Samarinda

Visi merupakan cita-cita jangka panjang demi terwujudnya STAIN Samarinda sebagai Perguruan Tinggi unggulan dan terdepan dalam pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan, seni dan budaya keislaman.

¹¹⁹Departemen Agama RI, STATUTA Sekolah Tinggi Agamam Islam Negeri (STAIN) Samarinda, Bab. III pasal 8 ayat 1 dan 2 tahun 2003

¹²⁰STAIN Samarinda, *Rencana Induk Pengembangan (RIP) Sekolah Tinggi Agamam Islam Negeri (STAIN) Samarinda menjadi IAIN Kalimantan Timur*, Bab 1 Sub D, Hal. 4

¹²¹STAIN, Brosur penerimaan mahasiswa baru STAIN Samarinda tahun 2007

Misi merupakan langkah operasional dalam rangka mewujudkan cita-cita jangka panjang STAIN Samarinda, yaitu :

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan, seni dan budaya keislaman yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- b. Membangun tradisi akademik yang kuat dan mengakar
- c. Mencetak lulusan yang memiliki kompetensi pengetahuan, skill dan sikap bermasyarakat yang profesional
- d. Mendidik mahasiswa berfikir, bersikap kritis dan kreatif.
- e. Mendidik mahasiswa memiliki kemantapan aqidah dan keagungan moral.
- f. Mendidik mahasiswa untuk mampu mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan praktis bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹²²

5. Jurusan dan Program Studi STAIN Samarinda

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (SAIN) Samarinda hingga saat ini mengembangkan program pendidikan akademik/profsonal jenjang sarjana (S.1), meliputi :

a. Jurusan Tarbiyah

Jurusan Tarbiyah bertujuan membentuk Sarjana Agama Islam yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan dan pengajaran dengan keahlian khusus dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, dengan program studi :

- Program Studi Agama Islam (PAI) Jenjang S.1. Profesi : Guru MTs/SLTP, MA/SMU, penyuluh, konselor Agama Islam.
- Program Studi Bahasa Arab (BA) Jenjang S.1. Profesi : Guru MTs/SLTP, MA/SMU.
- Program Studi Bahasa Inggris (BI) Jenjang S.1. Profesi : Guru MTs/SLTP, MA/SMU.

¹²² *Ibid*

- Program Studi Kependidikan Islam (KI) Jenjang S.1. Profesi : Guru MTs/SLTP dan MA/SMU, Administrasi Sekolah, Pemikir dan Pengamatan pendidikan, penyuluh, konselor Agama Islam.

b. Jurusan Syari'ah

Jurusan Syari'ah bertujuan membentuk sarjana agama Islam yang memiliki keahlian dalam bidang Syari'ah atau hukum Islam dan pranata sosial dalam Islam dengan keahlian khusus dalam bidang Al-Ahwal al-Syakhsyah atau Peradilan Agama atau bidang Muamalah / Ekonomi Islam, dengan program studi:

- Program Studi Ahwalus Syakhshiyah (AS) Jenjang S.1. Profesi : Hakim pada Lembaga Syari'ah, Panitera, Pengacara, Penyuluh Bidang Hukum Keluarga, Ahli Hisab.
- Program Studi Muamalah (MU) Jenjang S.1. Profesi : Administrasi Perbankan Islam, Praktisi Lembaga Keuangan Syari'ah, Konsultan (Dewan Pengawas Syari'ah, Lembaga Keuangan Syari'ah)

c. Jurusan Dakwah

Jurusan Dakwah bertujuan melahirkan Sarjana yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang menguasai ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dan memiliki kemampuan akademik dan atau profesional dalam bidang dakwah secara keseluruhan, dengan Program Studi :

- Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jenjang S.1. Profesi : PNS Depag, Penyuluh Agama, Dosen, Kantor Depsos, Petugas Haji dan Wartawan.

- Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jenjang S.1. Profesi :PNS Depag, Penyuluh Agama, Petugas Haji, Penyiar Radio dan Televisi, Penulis Naskah Radio dan televisi, Pelaksana Tugas Humas dan Wartawan.

6. *Kurikulum STAIN Samarinda*

Kurikulum yang dipergunakan adalah mengacu pada Keputusan Mendiknas N0. 232/U/2000 dan Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 tentang pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang disesuaikan dengan visi dan misi STAIN Samarinda, terdiri atas :

1. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang terdiri atas mata kuliah yang relevan dengan tujuan memperkaya wawasan, pendalaman intensitas pemahaman dan penghayatan mata kuliah.
2. Mata Kuliah Keterampilan (MKK) yang terdiri atas mata kuliah yang relevan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan kompetensi keilmuan atas dasar keunggulan kompetitif serta konperatif penyelenggaraan program studi.
3. Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB) yang terdiri atas mata kuliah yang relevan dengan tujuan memperkaya wawasan, pendalaman intensitas pemahaman dan penghayatan mata kuliah inti.
4. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) yang terdiri atas mata kuliah yang relevan dengan upaya pemahaman serta penguasaan ketentuan yang berlaku dengan kehidupan di maysrakat sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu STAIN, khususnya mutu lulusan, STAIN Samarinda menerapkan Program Ma'had 'Ali, yaitu suatu Program Pesantren Mahasiswa yang dilaksanakan selama 1 tahun yakni pada semester I dan II, dimana mahasiswanya diasramakan layaknya seorang santri. Program yang dikembangkan adalah pembinaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan kajian Keislaman.

Sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi informasi, maka mahasiswa STAIN Samarinda juga dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan komputer dan internet. Dengan fasilitas yang dimiliki STAIN Samarinda, berupa Laboratorium Komputer yang dilengkapi dengan LAN dan akses internet, sehingga mahasiswa dapat mengakses internet dengan cepat dan murah untuk mendapatkan informasi yang aktual. Sedangkan seluruh data mahasiswa berupa data diri dan nilai dikelola dengan menggunakan sistem informasi kamahasiswaan yang dapat diakses melalui website STAIN Samarinda.

7. Sarana Pendidikan

Fasilitas Pendidikan terdiri atas : Sejumlah Ruang Kuliah, Gedung Perpustakaan, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Ruang Micro Teaching, Auditorium, Mushalla, Koperasi, Ruang kegiatan mahasiswa, Radio Pesona Kampus, Dan komponen penunjang lainnya.

8. Ketenagaan

Tenaga Pengajar pada STAIN Samarinda, terdiri dari Dosen tatap dan Luar Biasa. Dosen Tatap adalah tenaga pengajar yang diangkat dan

ditugaskan oleh Departemen Agama RI, sedangkan Dosen Luar Biasa adalah tenaga pengajar dari Perguruan Tinggi lain, para praktisi, serta tokoh-tokoh yang memiliki kompetensi terhadap mata kuliah tertentu. Tenaga Administrasi adalah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pelaksanaan pendidikan

Tabel. 3.1 Keadaan Ketenagaan STAIN Samarinda

NO	STATUS	- SI		S1		S2		S3		JUMLAH		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Jml
1	Dosen Tetap	-	-	6	2	35	11	2	1	43	14	57
2	Calon Dosen	-	-	6	4	4	4	-	-	10	8	18
3	T.Administrasi	7	3	22	13	-	-	-	-	29	16	45
4	Dosen tdk tetap	-	-	19	5	10	1	1	1	30	7	37

Karena jumlah tenaga administrasi masih sangat kurang, maka seluruh calon dosen ditetapkan/dikaryakan sebagai tenaga administrasi, ditambah dengan beberapa orang dosen yang diberikan tugas tambahan yang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelayanan akademik.

B. Tata Kerja Manajemen Akademik STAIN Samarinda

STAIN Samarinda sebagai Universitas Islam merupakan model lembaga pendidikan tinggi masa depan yang didambakan hendaknya menjadikan agama sebagai faktor integratif pengembangan fakultas-fakultas ilmu murni, yang mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etika yang pada akhirnya merupakan karakteristik dari masyarakat madani. STAIN merupakan suatu upaya pengembangan pandangan hidup yang Islami untuk dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan selaras dengan minat, bakat, dan kemampuan dalam bidang keahliannya.

STAIN Samarinda, sebagai Lembaga untuk menggodog kader-kader pemimpin Bangsa memerlukan suatu cara pengelolaan yang berbeda dengan pengelolaan instansi non pendidikan, karena dalam wadah ini berkumpul orang-orang yang berilmu dan bernalar.

Tanggung jawab pendidikan tidak saja beban pemerintah namun oleh seluruh lapisan masyarakat. Masalah penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana manajemen perguruan tinggi diatur dalam suatu administrasi yang rapi, efisien dan transparan. Peraturan-peraturan akademik dan administrasi mempunyai tata kerja membentuk suatu sistem yang harus ditaati dengan disiplin dan dedikasi semua pihak. Dengan sistem seperti ini maka ada jaminan penuh bahwa perahu akan melaju kearah yang sudah ditentukan walaupun nakhodanya berganti ditengah perjalanan. Prasarana dan sarana akademik harus diciptakan sebagai landasan berpijak, disamping landasan mutu perguruan tinggi, hal ini sangat ditentukan oleh peran tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas dan berbobot.

Sistem pengelolaan manajemen STAIN Samarinda dalam proses penyelenggaraan pendidikan

1. Proses penyiapan program

Program studi adalah rencana kegiatan pendidikan dalam suatu jenjang yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Menurut Bapak Said (PUKET) I, :

“STAIN Samarinda dalam membuka suatu program studi yang akan ditawarkan kepada masyarakat berdasarkan dari masukan orang tua dan tokoh masyarakat serta keinginan calon mahasiswa sebagai bahan

pertimbangan untuk dibukanya suatu rogram studi walaupun belum ada penelitian lapangan secara langsung tetang kebutuhan pasar.¹²³

Dalam proses mempersiapkan dibukanya sutu program studi STAIN melaksanakan suatu kegiatan orientasi pendidikan yaitu suatu kegiatan dengan melibatkan seluruh dosen tetap dan dosen luar biasa, pejabat STAIN dan beberapa orang tokoh dari masyarakat untuk merumuskan suatu buku panduan penyelenggaraan pendidikan STAIN Samarinda, sampai suatu program studi untuk satu jenjang siap dilakanakan. Dalam orientasi pendidikan juga akan dibahas evaluasi terhadap program yang telah berjalan sebagai bahan masukan untuk perbaikan pengelolaan program pendidikan.

Proses penyiapan program studi STAIN Samarinda meliputi : *Pertama*; waktu / masa dan beban SKS yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam satu jenjang studi yang dibagi dalam program semester dan permata kuliah. Penentuan beban studi sudah diatur dalam beberapa peraturan, antara lain STATUTA¹²⁴ dan PP. No. 60 tahun 1990. *Kedua*; jenis dan rumpun serta struktur mata kuliah apa yang akan diberikan, sedangkan penetapan mata kuliah berdasarkan hasil oreintasi pendidikan yang melibatkan dosen dan ketua Jurusan. *Ketiga*; Penetapan kualifikasi tenaga pengajar yang akan mengampu suatu mata kuliah dari kualifikasi disiplin ilmu dan jenjang pendidikan. Proses penetapan kualifikasi Dosen tetap adalah “setelah yang bersangkutan berkonsultasi dengan PUKET I

¹²³M. Said Husin (Puket I), Samarinda, 21 April 2007

¹²⁴STATUTA STAIN Samarinda pasal 66 ayat 1, Beban Studi kumulatif Program Sarjana (S.I) minimal 144 sks dan maksimal 160 sks, Program ddiploma II minimal 80 sks dan maksimal 90 sks, program akta minimal 20 sks dan maksimal 24 sks

untuk mata kuliah yang diampu dan kualifikasinya ditetapkan berdasarkan pertimbangan PUKET I dan rapat Pimpinan dengan mengacu kepada peraturan tentang pengangkatan dosen dan analisis kebutuhan ketenagaan.”¹²⁵ Dalam rangka memenuhi kualifikasi tenaga pengajar STAIN Samarinda adalah dengan mengadakan penjangkaran terhadap calon tenaga pengajar yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan tenaga pengajar melanjutkan studi kejangjang yang lebih tinggi.

Tabel. 3.2 Data Dosen dan Calon Dosen yang sedang Studi¹²⁶

NO	JENIS	S.2		S.3		JUMLAH	
		LK	PR	Lk	Pr	Lk	Pr
1	Dosen	6	1	5	2	11	3
2	Calon Dosen	4	2	-	-	4	2

Selain motivasi untuk melanjutkan kejangjang yang lebih tinggi juga dimotivasi untuk mengikuti penataran dan seminar baik yang bersifat lokal, regional maupun nasional bahkan internasional, serta lebih mengaktifkan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. *Keempat* menetapkan kegiatan pengajaran, yaitu kegiatan tatap muka, PKL dan KKL serta tugas akhir.

Hasil yang telah dirumuskan dalam orientasi pendidikan akan dibahas dalam rapat senat, dan ditetapkan sebagai buku panduan dalam penyelenggaraan pendidikan. “Program pendidikan STAIN Samarinda

¹²⁵M. Said Husin, *Op. Cit*

¹²⁶Data Monitoring dan evaluasi terpadu pengembangan STAIN Samarinda

ditentukan berdasarkan peraturan yang berlaku dengan mekanisme rapat senat yang sebelumnya dirumuskan melalui orientasi Pendidikan.”¹²⁷

Sehingga suatu program studi siap untuk dilaksanakan.

2. *Persiapan mahasiswa memasuki program studi*

Dalam rangka memperkenalkan STAIN samarinda kepada masyarakat, khususnya masyarakat Islam yang ada di Kalimantan Timur, dan membantu calon mahasiswa dalam memasuki perkuliahan, STAIN Samarinda telah melakukan :

a. Menetapkan sistem sosialisasi program studi

Langkah-langkah Sosialisasi yang dilakukan STAIN Samarinda adalah Pertama;

- 1) Program Jurusan, yaitu mengadakan dialog tentang STAIN dalam rangka memperkenalkan STAIN Samarinda kepada masyarakat Kalimantan Timur, dengan mengadakan dialog lewat siaran radio pesona STAIN yang dilakukan/disiarkan pada setiap hari jum'at dilakukan secara bergiliran antara jurusan Tarbiyah, Syari'ah dan jurusan Dakwah.
- 2) Kedua melalui program PKL dan KKL yaitu dengan mengkaryakan mahasiswa kebeberapa daerah Tingkat II selama 45 hari hari serta program PPL dengan mengkaryakan mahasiswa pada sekolah menengah pertama dan atas serta beberapa instansi terkait

¹²⁷Orientasi pendidikan dilaksanakan oleh STAIN Samarinda, dengan melibatkan seluruh dosen tetap dan dosen luarbiasa, pejabat STAIN dan eberapa orang tokoh dari masyarakat

yang dilaksanakan selama 3 bulan dengan membawa misi tentang keberadaan sistem pembelajaran STAIN Samarinda.

- 3) Program Pengabdian Msyarakat, yaitu lewat program Desa Binaan, yaitu dengan menentukan beberapa desa sebagai daerah binaan STAIN Samarinda yang berada di beberapa daerah Tk. II. Dan sampai saat ini STAIN telah memiliki 5 Desa binaan

Tabel 3.3 Daftar Desa/Madrasah/Pesantren Binaan STAIN Samarinda¹²⁸

NO	LOKASI
1	Kelurahan Lempake
2	Desa L.2 Kutai Kartanegara
3	Kelurahan Anggana Kutai Kartanegara
4	Desa Loa Bahu Samarinda Ulu
5	Kelurahan Simpang Pasir Palaran
6	M.A Miftaul Ulum Anggana
7	Ponpres Sabilar Rasyad
8	Ponpres Darul Fatah Loa Bahu
9	MTs Antasari Air Putih
10	Mts Labaika Samarinda Seberang

- 4) Program kerja sama dengan pemerintah Daerah tingkat II yaitu STAIN mengajukan permohonan kepada pemerintah daerah Tk. II untuk memberikan beasiswa kepada minimal 5 orang kepada putra daerahnya yang akan menjadi calon mahasiwa STAIN Samarinda.¹²⁹
- 5) Membentuk Tim Sosialisasi menjelang penerimaan mahasiswa baru, yaitu kegiatan memperkenalkan STAIN Samarinda kepada para siswa kelas III MAN dan yang sederajat se Kalimantan Timur

¹²⁸Dokumentasi dari P3M Tahun 2006

¹²⁹M. Said Husin, *Op. Cit*

yang dilaksanakan menjelang kelulusan dalam upaya menjaring mahasiswa baru. Menurut M. Natsir langkah yang dilakukan tim Sosialisasi STAIN Samarinda menjelang penerimaan mahasiswa baru adalah :

Pertama Brosur, yaitu dengan mengirimkan Brosur tentang STAIN kepada SMTA dan yang sederajat dengan meminta kepada pihak sekolah untuk memberikan informasi kepada siswanya tentang sistem perkuliahan pada STAIN Samarinda. *Kedua* Presentasi, yaitu mengirim beberapa orang utusan STAIN untuk memberikan presentasi langsung tentang STAIN kepada beberapa sekolah (MAN dan yang sederajat) yang ada pada daerah tingkat II se-Kalimantan Timur. *Ketiga* melalui media cetak dan elektronik, yaitu dengan memuat berita pada beberapa surat kabar serta dengan penyiaran pada radio STAIN Samarinda dan radio Masjid Raya Samarinda tentang sistem perkuliahan yang ada pada STAIN Samarinda.¹³⁰

Salah satu hambatan yang dihadapi oleh Tim Sosialisasi menurut M. Natsir selaku ketua Tim sosialisasi 2006/2007 adalah :

Lembaga terlambat membentuk TIM Sosialisasi, karena selalu mengekor pada panitia penerimaan mahasiswa baru, sehingga informasi sering tidak maksimal karena dihadapkan pada kendala : *pertama* kesulitan pihak sekolah dalam mengalokasikan waktu presentasi karena dalam persiapan UAN. *kedua*, kadang terjadi setelah UAN sehingga pihak sekolah kesulitan untuk mengumpulkan siswanya. *Ketiga* karena luasnya daerah tingkat dua sehingga ada beberapa informasi dari sekolah bahwa brosur sampai setelah siswanya selesai mengikuti UAN sehingga upaya mensosialisasikan STAIN kurang maksimal. Dan untuk tim sosialisasi hanya terbatas pada sekolah-sekolah dalam skala prioritas yang dianggap sebagai sentral bagi pendidikan agama, dan berdasarkan jumlah kuantitas siswanya.¹³¹

Untuk masa yang akan datang sebagai salah satu program strategis STAIN Samarinda, menurut ketua adalah mengadakan penambahan *Kasubag Humas* yang akan memberikan penerangan pada

¹³⁰M. Nasir, (Ketua Tim Sosialisasi) Samarinda, tanggal 21 April 2007

¹³¹M. Nasir, *Ibid*

masyarakat dalam rangka memaksimalkan sosialisasi STAIN dan meningkatkan hubungan kerjasama STAIN Samarinda dengan lapisan masyarakat, industri, lembaga perguruan tinggi dan pemerintah daerah Tk. II Sekalimantan Timur.¹³²

b. Penetapan sistem penjangkaran mahasiswa baru

Dalam penjangkaran mahasiswa baru STAIN Samarinda memberlakukan seleksi dengan 2 tahap, yaitu ujian tertulis dan ujian lisan. Untuk dapat diterima sebagai calon mahasiswa STAIN samarinda, harus memiliki persyaratan-persyaratan umum dan khusus, yaitu syarat Akademik dan syarat Administrasi.

Dalam upaya membantu calon mahasiswa STAIN telah menyediakan ruang khusus pada STAIN Samarinda sebagai tempat pendaftaran dan menunjuk beberapa perwakilan daerah, serta menyediakan buku panduan penerimaan mahasiswa baru, yang memuat tentang gambaran singkat STAIN Samarinda, ketentuan pendaftaran, informasi tentang pelaksanaan ujian masuk, kurikulum dan kalender akademik.

c. Persiapan acara perkuliahan :

Pada awal perkuliahan mahasiswa diwajibkan untuk melakukan heregestrasi dan pendaftaran setiap awal semester yang dilakukan secara serentak bagi seluruh mahasiswa, dilaksanakan selama 15 hari. Data mahasiswa akan disimpan dalam masing-masing file kabenit mahasiswa, untuk memudahkan data seluruh mahasiswa yang sewaktu-

¹³²Abdul Hadi, (Ketua), Samarinda 27 April 2007

waktu dapat dilihat bila diperlukan. Sedangkan sistem pendaftaran untuk mengikuti ujian semester mahasiswa wajib melampirkan foto copy KTM, untuk mengetahui data mahasiswa aktif yang akan mengikuti ujian semester.

Setelah melakukan daftar ulang sebagai mahasiswa STAIN Samarinda bagi mahasiswa baru ketua jurusan akan mengadakan pengarahan langsung tentang sistem perkuliahan dan cara pengisian KRS yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk perjanjian yang saling mengikat antara mahasiswa dengan lembaga, tujuan dan manfaatnya dalam masa studi, serta tujuan dan manfaat KHS sebagai acuan bagi mahasiswa untuk memprogram beban dan jenis mata kuliah pada semester yang akan datang. “Pada setiap acara pengenalan mahasiswa baru ketua jurusan diberi kesempatan untuk menjelaskan tentang KRS dan KHS mahasiswa yang dilakukan oleh masing-masing ketua jurusan”¹³³

Untuk membantu mahasiswa dalam masa pendidikan, STAIN Samarinda telah menerbitkan buku panduan tentang sistem perkuliahan, cara dan tujuan pengisian KRS yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa, Selain buku panduan STAIN juga menunjuk dosen penasehat yang bertugas mengarahkan mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk kendali kepanasehatan, STAIN menerbitkan buku kendali bagi masing-masing mahasiswa

Tabel 3.4 Buku Kepenasehatan

¹³³Noor Thaibah (ketua Jurusan Tarbiyah) pada tanggal 19 April 2007

Biodata mahasiswa :
REKAMAN KEPANASEHATAN MHS SISTEM KREDIT SEMESTER
Semester :
Tahun :

No	Hari/Tanggal	Permasalahan yang dihadapi dan saran yang akan diberikan	Parap Dosen

TEMPAT MENEMPEL PHOTO COPY KRS	
TEMPAT MENEMPEL PHOTO COPY KHS	
Telah mengetahui Kartu Hasil Studi (KHS) yang ditempelkan Dosen Penasehat	Orang Tua/Wali
(.....)	(.....)

3. *Proses Penjadwalan*

Proses penjadwalan yaitu proses pembuatan buku kalender akademik yang dibuat sebelum pelaksanaan perkuliahan, sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses penjadwalan meliputi :

- a. Penetapan jenis materi mata kuliah, yaitu penetapan mata kuliah yang akan diberikan pada semester tertentu. “Dalam menetapkan mata kuliah yang akan diajarkan pada setiap jenjang semester dan struktur mata kuliah adalah dengan orientasi kurikulum yang dilaksanakan selama 2

tahun sekali yang hasilnya akan disusun menjadi sebuah kurikulum pembelajaran STAIN Samarinda”¹³⁴

- b. Penetapan Tenaga Penajar. Dalam menetapkan dosen-dosen yang akan mengampu mata kuliah, pihak jurusan akan mengidentifikasi nama-nama dosen yang dianggap layak untuk mengampu mata kuliah tersebut, kemudian diadakan seleksi berdasarkan pada rumpun kualifikasi mata kuliah yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan serta kewajiban beban mengajar. “Dalam proses penetapan nama dosen pengampu mata kuliah, adalah dengan berbasis kompetensi dan jumlah beban sks dosen.”¹³⁵ Untuk menghindari adanya kelebihan beban mengajar yang tidak seimbang diantara dosen, serta untuk pemerataan jumlah beban sks dosen diadakan rapat antar ketua jurusan kemudian dengan rekomendasi dari PUKET I ditetapkan dosen pengampu berdasarkan pada kualifikasi keilmuan dan rumpun mata kuliah.
- c. Penetapan waktu perkuliahan, yaitu berapa lama waktu yang diperlukan seorang dosen untuk batas minimal jumlah tatap muka dalam menghabiskan materi perkuliahan. Menetapkan waktu perkuliahan, dengan memperhitungkan berapa hari libur dalam satu minggu.
- d. Penetapan ruang kuliah, yaitu memperhitungkan berapa jumlah ruang kuliah yang diperlukan untuk setiap jenjang pendidikan pada tiap-tiap

¹³⁴M. Abzar (Ketua Jurusan Dakwah), Samarinda, 26 April 2007

¹³⁵M. Abzar, *Ibid*

prodi, berdasarkan pada skala jumlah mahasiswa, kemudian menetapkan ruangan perkuliahan untuk masing masing prodi.

- e. Menetapkan waktu pelaksanaan evaluasi, yaitu meramalkan kapan akan diadakanya evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Daftar nama mata kuliah dan dosen pengampu akan diserahkan kepada bagian akademik, untuk diproses dalam jadwal perkuliahan harian. Berdasarkan pada daftar yang diberikan oleh pihak jurusan, pihak akademik mengkonformasikan dengan bagian umum jumlah ruangan yang akan dipergunakan dalam acara pembelajaran, kemudian menyusun jadwal perkuliahan. “Dalam jadwal perkuliahan akan dijabarkan secara lengkap nama mata kuliah, nama dosen yang mengampunya, hari dan jam, lokal atau ruang tempat pelaksanaan perkuliahan. “Jika terjadi tabrakan dalam penjadwalan biasanya akan diatur antar sesama dosen dengan melapor pada pihak jurusan.”¹³⁶

Jadwal perkuliahan yang telah tersusun akan diserahkan kembali kepada pihak jurusan, dan jurusan akan segera mendistribusikan jadwal tersebut kepada dosen pengampu dengan surat pengantar mohon kesediaan untuk mengampu mata kuliah tersebut serta kewajiban menyerahkan CO dan SMS, yang sebelumnya telah dihubungi secara lisan. Dalam pengantar juga telah dicantumkan untuk mekanisme perkuliahan. Sedangkan jadwal untuk mahasiswa didistribusikan oleh pihak akademik. Sampai saat ini dosen belum diminta untuk menentukan waktu dan hari dalam memberikan mata kuliah sekalipun terhadap dosen yang menduduki tugas tambahan.

¹³⁶Noor Thaibah (Ketua Jurusan Tarbiyah) Samarinda, 23 April 2007

“Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya tabrakan permintaan antar dosen tentang hari dan waktu perkuliahan.”¹³⁷

4. *Penyiapan proses penyelenggaraan Pembelajaran*

Untuk kelancaran dan pengawasan terhadap jalannya acara perkuliahan, STAIN Samarinda telah menyediakan :

- a. Jurnal keaktifan dosen, yaitu suatu fasilitas yang digunakan untuk mengisi data pelaksanaan tatap muka dan materi pokok yang disampaikan pada setiap pertemuan, dimana pengisiannya dilakukan oleh dosen dan ditanda tangani oleh dosen yang bersangkutan serta ketua Kosma

Tabel 3.5 Jurnal Mata Kuliah

Nama Dosen :
Mata Kuliah :
SMT/TH.Akademik :
Jurusan/Prodi/Lokal :



No	Tanggal	Materi Pokok Yang Disampaikan	Tanda Tangan		Jml Mhs
			Dosen MK	Ket.Kosma	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
12					
13					
14					
15					
16					

¹³⁷Wawancara dengan ketiga ketua Jurusan

Catatan :

1. Setiap kali masuk memberikan kuliah, jurnal ini wajib diisi sesuai dengan pokok bahasan, tanda tangan dan jumlah mahasiswa
2. Pertemuan ke 12 jurnal ini diserahkan ke Jurusan oleh Ketua Kosma masing-masing

- b. Absensi kehadiran mahasiswa, yaitu suatu fasilitas yang digunakan untuk pengawasan terhadap jumlah kehadiran mahasiswa pada setiap pertemuan, ditanda tangani oleh mahasiswa dan diketahui oleh dosen yang bersangkutan

Tabel 3.6 Absensi Mahasiswa

ISLAM																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									
No	Nama	T a n g g a l (1-31)																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							

- c. Pemakaian sarana pembelajaran jurusan (LCD, Warles dan Laptop)

STAIN Samarinda pada yang terdiri dari 3 jurusan, memperlakukan sistem yang sama bagi dosen yang akan mempergunakan sarana pembelajaran jurusan. Karena masing-masing jurusan hanya memiliki 1, maka dosen yang akan mempergunakan harus melapor terlebih dahulu yang kemudian dimasukkan dalam jadwal pemakaian. Dalam penyediaan dan penyimpanan sarana ini masing masing jurusan punya aturan sendiri. Misalnya untuk jurusan syari'ah ditangani oleh ketua jurusan¹³⁸ Jurusan Dakwah dengan menunjuk salah

¹³⁸ Ahmad Nor Zaroni (Sekretaris Jurusan Syari'ah), 21 April 2007

satu staf yang bertanggung jawab, sedangkan jurusan Tarbiyah dengan sistem piket.

Tebel 3.7 Daftar Pemakaian Sarana Pembelajaran Jurusan
(LCD, LAPTOP DAN WARLES)

No	Nama	Jenis barang	Hari	Tanggal	Waktu

d. Materi pembelajaran.

Dalam penyediaan materi pembelajaran, STAIN Samarinda belum memiliki perpustakaan jurusan, hanya perpustakaan yang terpusat (induk) yang menyediakan buku-buku untuk mahasiswa dan dosen. Namun diadakan penataan terhadap buku-buku secara terpisah untuk masing-masing jurusan. “Jurusan Syariah mulai merintis perputakaan jurusan syariah dengan menerima sumbagan buku-buku dari dosen dan dari para alumni jurusan syariah.”¹³⁹ Dan dalam rangka memenuhi buku-buku yang diperlukan, pihak STAIN bagian perencanaan pernah meminta data buku-buku kepada para dosen tentang buku-buku yang diperlukan.

e. Ruang kuliah

Untuk keberhasilan acara perkuliahan diperlukan ruangan yang representatif untuk acara pembelajaran. STAIN Samarinda telah menyediakan ruangan perkualihan untuk masing-masing jurusan, berdasarkan pada standar jumlah mahasiswa dengan menentukan letak

¹³⁹Amad Nur Zahroni, *Ibid*

bangunan untuk masing-masing jurusan serta telah membuat denah ruangan yang ditempelkan pada papan pengumuman jurusan masing-masing untuk menghindari terjadinya keterlambatan acara perkuliahan baik dosen maupun mahasiswa.

5. *Penyelenggaraan Acara Perkuliahan*

Pelayanan administrasi untuk kelancaran penyelenggaraan acara perkuliahan yaitu mempersiapkan dan mendistribusikan sarana pembelajaran serta bertanggung jawab mengamankannya, yaitu map berisi jurnal dosen dan absensi mahasiswa, lembar penilaian keaktifan mahasiswa serta alat bantu pembelajaran yang diperlukan pada setiap acara perkuliahan, pada dasarnya pihak jurusan memberlakukan sistem pembagian tugas, walaupun dalam penerapannya ada perbedaan.

Dalam melaksanakan pelayanan administrasi persiapan perkuliahan baik terhadap pelayanan administrasi dalam setiap acara pembelajaran, Jurusan Dakwah telah membentuk program aksi dakwah, yaitu disjobkripsen yang bertanggung jawab atas tugas masing-masing untuk memberikan pelayanan secara maksimal demi kelancaran acara pembelajaran. Dinamakan program aksi dimaksudkan semua yang telah ditunjuk dalam job deskripsen akan melakukan aksi administrasi tanpa harus menunggu adanya interuksi dari atasan, sehingga segala yang berhubungan dengan acara pembelajaran, terutama pengelolaan jurnal dosen, absensi mahasiswa, lembar penilaian mahasiswa, sistem penyediaan

dan penyimpanan sarana pembelajaran berjalan dengan lancar.¹⁴⁰ Untuk jurusan Tarbiyah dengan memberlakukan sistem piket¹⁴¹ sementara untuk jurusan syariah khusus pada masalah pendistribusian dan penyimpanan alat penunjang pembelajaran dipegang langsung oleh ketua jurusan.¹⁴²

6 *Proses pelaksanaan evaluasi*

Evaluasi dilaksanakan : *pertama* terhadap dosen, yang dilaksanakan pada pertengahan semester, untuk mengetahui tingkat keaktifan dosen yang dilakukan berdasarkan pada penilaian terhadap jurnal tatap muka perkuliahan dan masukan dari mahasiswa, untuk menentukan apakah dosen yang bersangkutan masih dipertahankan untuk memegang mata kuliah tersebut atau harus diganti dengan dosen lain, sedangkan bila terjadi keluhan mahasiswa tentang materi yang disampaikan akan diadakan pengarahannya kepada dosen yang bersangkutan. *Kedua* Evaluasi terhadap mahasiswa dilakukan bersamaan dengan evaluasi dosen, untuk menentukan apakah mahasiswa yang bersangkutan berhak untuk mengikuti ujian mata kuliah tersebut. *Ketiga* evaluasi terhadap mata kuliah, yaitu pelaksanaan ujian semester untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan mahasiswa atas materi yang disampaikan sekaligus untuk mengukur tingkat keberhasilan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan.

Evaluasi dilaksanakan dengan 2 tahap, pertama dilaksanakan evaluasi tengah semester. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau kemajuan materi perkuliahan yang disampaikan, keaktifan dosen dalam melakukan

¹⁴⁰M. Abzar, *Op. Cit*

¹⁴¹Noor Thaibah, *Op. Cit*

¹⁴²A.Noor Zaroni, *Op. Cit*

perkuliahan serta keaktifan mahasiswa mengikuti perkuliahan, agar dapat diambil tindakan terhadap dosen yang kurang performance, berupa surat peringatan untuk segera memenuhi target materi dan jumlah pertemuan, atau dengan mengganti dosen yang bersangkutan dengan dosen lain yang lebih performace, sedang bagi mahasiswa diberi surat teguran untuk aktif pada pertemuan selanjutnya bagi terpenuhinya % keaktifan sebagai syarat untuk mengikuti ujian.

Sebelum akhir masa perkuliahan pihak jurusan memberikan surat edaran kepada semua dosen tentang batas akhir perkuliahan, batas akhir penyerahan soal ujian dan penyerahan hasil ujian akhir semester. Proses mempersiapkan pelaksanaan evaluasi adalah :

- a. Pengumpulan dan pengetikan soal ujian, yaitu soal ujian yang diserahkan oleh masing-masing dosen pengampu akan dikumpulkan dan diketik oleh salah seorang staf jurusan yang sudah ditunjuk sebagai penanggung jawab terhadap pengumpulan soal-soal ujian dan pengetikan dalam format-format yang baku.
- b. Penggandaan soal ujian, soal ujian yang telah diketik dalam bentuk baku akan diserahkan kepada pihak panitia ujian (bagian akademik kemahasiswaan untuk diperbanyak berdasarkan jumlah mahasiswa yang akan mengikuti ujian mata kuliah tersebut.
- c. Penetapan waktu dan ruang evaluasi, yaitu setelah memperhitungkan jumlah mahasiswa dalam satu ruangan yang akan mengikuti ujian,

pihak akademik akan menetapkan jumlah ruang dan waktu yang akan dipergunakan untuk pelaksanaan ujian.

- d. Pembuatan jadwal ujian, yaitu setelah soal ujian sudah terkumpul dan digandakan, menentukan jumlah ruang dan jumlah waktu pelaksanaan evaluasi, pihak akademik akan membuat jadwal evaluasi dan didistribusikan kepada dosen masing-masing serta semua mahasiswa. Selain membuat jadwal evaluasi juga akan membuat jadwal pengawas pelaksanaan evaluasi.
- e. Pelaksanaan evaluasi, yaitu pelaksanaan evaluasi disediakan absensi keaktifan mahasiswa dalam mengikuti ujian semester. Jadwal evaluasi sekaligus sebagai lembar bagi dosen dalam memberikan penilaian terhadap ujian akhir semester.

Tabel 3.8 Absensi Ujian Semester

MATA KULIAH :
DOSEN :
SEMESTER :
WAKTU :
LOKAL :

NO	NAMA	NIM	NT	NQ	NS	NA	TANDA TANGAN
1							1.
2							2.

NT; NILAI TUGAS

NQ; NILAI QUIZ

NS; NILAI SEMESTER

NA; NILAI AKHIR

KETERANGAN

Lembar 1 untuk mikwa

Lembar 2 untuk urusan

Lembar 3 untuk dosen pengasuh

- f. Penyerahan hasil evaluasi, Yaitu lembar hasil ujian mahasiswa yang sudah dilaksanakan akan segera diserahkan pada dosen masing-masing

dengan memberikan surat pengantar tentang batas akhir penyerahan hasil ujian yaitu 2 minggu setelah diujikan dan kriteria sistem penilaian

g. Pemindahan dan pelaporan hasil evaluasi, yaitu hasil evaluasi yang telah diberikan oleh dosen, akan segera diumumkan dan dipindahkan. Dalam proses pemindahan pihak jurusan akan memindahkan semua nilai-nilai mahasiswa dari dosen masing-masing, kemudian merekapnya untuk menentukan Indeks Prestasi mahasiswa dan memindahkannya dalam Kartu Hasil Studi (KHS) sebagai laporan bagi perkembangan pengetahuan mahasiswa. KHS akan dilaporkan pada pihak akademik untuk menentukan status mahasiswa. Sementara untuk mengevaluasi keberhasilan terjadinya acara, yang berhubungan dengan keaktifan dosen, pihak jurusan akan merekap jumlah beban SKS dosen dan jumlah standar pertemuan yang kemudian akan dilaporkan pada bagian administrasi untuk menentukan beban imbalan, selain dalam bentuk imbalan juga dipergunakan sebagai tolok ukur tingkat performansi seorang dosen dalam mengampu suatu mata kuliah

7. *Proses pengambilan Keputusan.*

Data yang telah dilaporkan, juga akan dilaporkan kepada pihak pembuat keputusan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan, meliputi :

a. Penghargaan.

Penghargaan kepada dosen dilakukan dengan melihat kedisiplinan yang bersangkutan, loyalitas dan karya-karya disamping

etika pergaulan dengan sesama dosen dan mahasiswa. Namun sampai kini masih akan dirumuskan langkah dan bentuk penghargaan yang akan diberikan terhadap dosen yang berprestasi. Sedangkan untuk mahasiswa diberikan melalui ajang seleksi mahasiswa berprestasi untuk pemberian beasiswa.

b. Sanksi akademik

Sampai saat ini penilaian kinerja dosen hanya tertumpu pada DP.3 dan pelaksanaan tugas-tugas kelembagaan disamping hanya keserjanaan yang bersangkutan yang dapat dilihat melalui berkas-berkas usulan kenaikan jabatan fungsional yang bersangkutan. “Sementara yang untuk mahasiswa berangkat dari sistem penilaian yang berlaku di masing-masing jurusan.”¹⁴³

Sanksi akademik kepada dosen secara teori memang ada, tapi sampai kini perakteknya masih sangat sulit untuk diterapkan, sementara kepada mahasiswa bisa dilakukan apabila melanggar etika yang sudah menjurus kearah pengrusakan citra lembaga

C. Diskripsi Efektivitas Manajemen Akademik STAIN Samarinda

Dalam deskriptif ini akan diuraikan, deskripsi efektivitas manajemen akademik STAIN Samarinda berdasarkan hasil angket yang disebarkan terhadap semua dosen tetap yang aktif memberikan kuliah (diluar yang tugas belajar) dan kepada 10 % dari jumlah mahasiswa.

Paparan berikut merupakan gambaran efektivitas manajemen akademik yang dilakukan STAIN Samarinda dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

¹⁴³M. Said Husin, *Op. Cit*

Dalam deskripsi ini ada 2 aspek yang terkait proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu terhadap dosen dan mahasiswa, karena kegiatan akademik melibatkan unsur dosen dan mahasiswa sebagai penentu keberhasilan proses pendidikan:

1. Deskripsi efektivitas manajemen akademik terhadap dosen :

Diskripsi ini akan menggambarkan pengelolaan manajemen terhadap dosen dalam proses pembelajaran.

a. Orientasi pendidikan / kurikulum

Tabel 3.9 Keterlibatan dosen dalam penyusunan Kurikulum

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	22	62,86
2	Kadang-Kadang	11	31,43
3	Tidak Pernah	2	5,71

Dari tabel 9 menunjukan pada dasarnya semua dosen merasa dilibatkan dalam peroses penyusunan kurikulum dalam acara orientasi pendidikan dalam rangka penyusunan kurikulum lokal serta desain operasinal pembelajaran pada Sekolah Tinggi Agama Islam, walaupun masih ada 3,64 persen mengatakan tidak pernah terlibat.

b. Diskripsi efektivitas dalam pengelolaan proses penjadwalan

Surat permohonan yang diberikan STAIN kepada para dosen untuk mengampu suatu mata kuliah merupakan upaya agar dosen dapat melaksanakan perkuliahan dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap mata kuliah yang akan diampu.

Tabel 3.10 Kesiediaan mengampu mata kuliah

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	27	77,14
2	Kadang-Kadang	4	11,43
3	Tidak Pernah	4	11,43

Berdasarkan pada tabel 10 menunjukkan ternyata sebagian dosen STAIN Samarinda selalu menerima surat kesediaan untuk mengampu suatu mata kuliah. Namun sebagian merasa hanya kadang kadang saja, bahkan sebagian merasa tidak pernah menerima surat kesediaan untuk mengampu suatu mata kuliah, hal ini dapat dilihat dari adanya dosen yang mengatakan hanya kadang-kadang saja diminta, bahkan ada yang menjawab tidak pernah.

c. Relevansi mata kuliah dengan disiplin ilmu

Tabel 3.11 Mengajar mata kuliah sesuai dengan disiplin ilmu

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	19	54,29
2	Kadang-Kadang	16	45,71
3	Tidak Pernah	-	0,00

Berdasarkan pada tabel 11 menunjukkan Dosen yang mengajar pada STAIN Samarinda, mengaku selalu mendapatkan mata kuliah yang akan diampu sesuai dengan disiplin keilmuan yang dimiliki, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden tidak ada yang mendapatkan mata kuliah tidak sesuai dengan disiplin keilmuan yang dimilikinya.

d. Jenis mata kuliah

Tabel 3.12 Mengajar mata kuliah yang sama

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	16	45,71
2	Kadang-Kadang	18	51,43
3	Tidak Pernah	1	2,86

Dari Tabel 12 kita dapat melihat bahwa sebagian dosen mengaku hanya kadang-kadang saja mendapat tugas untuk mengampu

mata kuliah yang sama dalam setiap semester, bahkan ada 2,86 mengaku tidak pernah mendapatkan mata kuliah yang sama, walaupun sebagian ada yang mengaku mendapatkan mata kuliah yang sama dalam setiap semesternya.

e. Kelebihan jam mengajar

Kelebihan jam mengajar adalah dimana seorang dosen mendapatkan beban mengajar melebihi dari beban sksnya seorang dosen. Kelebihan SKS sebagai bentuk dari penghargaan terhadap dosen yang performance, juga karena masih kekurangan tenaga dosen yang berkualifikasi sesuai dengan mata kuliah tersebut. Kelebihan beban SKS akan terkait dengan sistem imbalan

Tabel 3.13 Kelebihan jam mengajar

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	2	5,71
2	Kadang-Kadang	24	68,57
3	Tidak Pernah	9	25,72

Tabel 13 menunjukan bahwa secara mayoritas dosen STAIN Samarinda telah melaksanakan sistem pembagian beban tugas mengajar berdasarkan pada sistem pemerataan, karena sebagian besar dosen sudah merasa kadang-kadang mendapatkan kelebihan jam dalam mengajar, walaupun masih ada yang merasa tidak pernah mendapatkan kelebihan dalam mengajar pada setiap semester.

f. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang berisi tentang panduan bagi para dosen dalam melaksanakan tugasnya pada acara pembelajaran dan

sanksi akan diberikan kepada dosen yang dalam melaksanakan tugas tidak sesuai dengan sistem pembelajaran yang berlaku.

Tabel 3.14 Edaran tentang sistem pembelajaran

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	10	28,57
2	Kadang-Kadang	16	45,71
3	Tidak Pernah	9	25,72

Tebel 3.15 Edaran tentang sistem sanksi akademik

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	7	20,00
2	Kadang-Kadang	16	45,71
3	Tidak Pernah	12	34,29

Kedua tabel ini menunjukan bahwa edaran tentang sistem pembelajaran dan sanksi akademik sudah disampaikan pada masing-masing dosen, karena sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sudah menerima edaran tersebut, hanya saja ternyata ada dosen yang merasa tidak pernah menerimanya.

g. Penyerahan CO/SMS

Tabel 3.16 CO/ SMS mata kuliah

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	19	54,29
2	Kadang-Kadang	14	40,00
3	Tidak Pernah	2	5,71

Berdasarkan pada tabel ini menunjukan bahwa STAIN Samarinda kurang optimal dalam mewajibkan semua dosen yang pengampu mata kuliah untuk menyerahkan CO/SMS sebelum acara perkuliahan, hal ini dapat terlihat bahwa sebagian besar dosen masih

merasa kadang-kadang saja diminta untuk menyerahkan CO/SMS, bahkan 5,71 merasa tidak pernah diminta untuk menyerahkan CO/SMS

h. Tempat dan waktu perkuliahan

Tabel 3.17 Kesiediaan ruang dan waktu perkuliahan

NO	OPTION	Dosen N=35	%
1	Selalu	34	97,14
2	Kadang-Kadang	-	0,00
3	Tidak Pernah	1	2,86

Dari tabel ini memperlihatkan bahwa dalam setiap pelaksanaan acara perkuliahan untuk masing-masing dosen pada setiap jurusan pada dasarnya telah tersedia ruangan dan alokasi waktu untuk setiap tatap muka, dan tidak adanya tabrakan antara dosen yang akan mengajar pada ruangan dan jam sama dengan materi yang berbeda, hal ini dapat dilihat dari semua responden menjawab pada dasarnya telah tersedia ruangan dan alokasi waktu dalam setiap acara pembelajaran. Adanya dosen yang menjawab tidak pernah, bukan karena kesalahan dalam penjadwalan, melainkan ada sebagian dosen yang kurang dapat mengalokasikan waktu dalam pengajaran, sehingga dosen pada jam berikutnya jadi terhambat.

h. Media Pembelajaran

Tabel 3.18 Ketersediaan fasilitas penunjang

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	14	40,00
2	Kadang-Kadang	21	60,00
3	Tidak pernah tersedia	-	0.00

Tabel ini menunjukkan bahwa fasilitas penunjang berupa media yang berfungsi untuk memperjelas materi yang akan disampaikan pada

dasarnya sudah tersedia pada tiap-tiap jurusan, karena tidak ada responden yang menjawab tidak pernah tersedia, walaupun sangat terbatas karena minimnya fasilitas sehingga dalam penggunaannya harus dengan menggunakan sistem giliran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga sebagian responden mengatakan fasilitas penunjang hanya kadang-kadang saja tersedia.

Tabel 3.19 Kualitas fasilitas penunjang pembelajaran

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	27	77,14
2	Kadang-kadang	7	20,00
3	Tidak pernah	1	2,86

Dari Tabel ini menunjukkan bahwa pada dasarnya fasilitas penunjang yang tersedia pada setiap jurusan selalu dalam keadaan baik, dan selalu dalam keadaan siap pakai karena 77,14 % dosen mengatakan selalu dalam keadaan baik, walaupun ada yang mengatakan hanya kadang-kadang saja bahkan ada 2,86 % tidak pernah dalam keadaan baik

j. Materi Pembelajaran

Tabel 3.20 Buku materi pembelajaran

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	17	48,57
2	Kadang-Kadang	18	50,43
3	Tidak tersedia	-	0,00

Dari tabel ini menunjukkan bahwa pada dasarnya pada perpustakaan STAIN telah tersedia buku-buku sebagai bahan materi perkuliahan, karena seperti halnya tabel diatas tidak ada respnden yang beranggapan pihak STAIN tidak menyediakan buku-buku materi

perkuliahan, walaupun sebagian besar dosen yang merasa bahwa kadang-kadang tidak tersedia dan harus mencari sendiri buku yang diperlukan, karena keterbatasan buku yang ada pada perpustakaan, sehingga pada saat dicari buku tersebut sedang tidak ada karena dipinjam oleh mahasiswa atau oleh dosen yang lain.

k. Jurnal Perkuliahan

Tabel 3.21 Ketersediaan Jurnal dosen

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	35	100,00
2	Kadang-Kadang	-	0,00
3	Tidak Pernah	-	0,00

Dilihat dari tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dalam setiap acara pembelajaran selalu tersedia jurnal sebagai bentuk pengawasan bagi keaktifan dosen dan perkembangan materi yang disampaikan, namun ternyata masih ada sebagian dosen yang merasa pada saat acara pembelajaran hanya kadang-kadang saja tersedia.

Tabel 3.22 Lembar keaktifan mahasiswa

No	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	27	77,14
2	Kadang-kadang	4	11,43
3	Tidak pernah	4	11,43

Lembar keaktifan mahasiswa adalah blangko penilaian yang telah disediakan sebagai pegangan dosen dalam setiap acara pembelajaran untuk memberikan penilaian terhadap keaktifan mahasiswa pada saat acara pembelajaran, namun pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada sebagian dosen merasa lembar tersebut hanya

kadang-kadang saja tersedia, bahkan ada yang mengatakan lembar tersebut tidak pernah tersedia pada saat acara pembelajaran.

l. Batas akhir pembelajaran dan penyerahan soal dan hasil ujian

Tabel 3.23 Edaran tentang batas akhir pembelajaran

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	35	100,00
2	Kadang-Kadang	-	0,00
3	Tidak Pernah	-	0.00

Tabel 3.24 Edaran batas akhir penyerahan soal dan hasil ujian

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	34	97,14
2	Kadang-Kadang	1	2,86
3	Tidak Pernah	-	0.00

Edaran tentang batas akhir perkuliahan dan batas akhir penyerahan soal dan hasil ujian merupakan surat pemberitahuan dari masing-masing jurusan yang diberikan pada semua dosen menjelang berakhirnya masa perkuliahan dan akan segera diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan perkuliahan. Dari kedua tabel diatas menunjukan bahwa hampir semua dosen selalu menerima edaran batas akhir penyerahan soal dan hasil ujian, karena hanya 1 saja yang menjawab tidak pernah menerimanya.

m. Pengetikan Soal

Tabel 3.25 Standar pengetikan soal

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	19	54,28
2	Kadang-Kadang	15	42,86
3	Tidak Pernah	1	2,86

Standar pengetikan soal adalah sistem pengetikan soal ujian yang diberlakukan oleh STAIN Samarinda yang dilaksanakan oleh seorang staf pada masing-masing jurusan, namun bila dilihat dari tabel diatas ternyata tidak semua dosen merasa bahwa dalam pengetikan soal selalu memenuhi standar yang baku, bahkan ada 1 orang yang mengatakan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

n. Pengembangan mutu dosen

Tabel 3.26 Motivasi Lanjut Studi

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	21	60,00
2	Kadang-Kadang	14	40,00
3	Tidak Pernah	-	0,00

Tabel 3.27 Mengikuti pelatihan

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	11	31,43
2	Kadang-Kadang	23	65,71
3	Tidak Pernah	1	2,86

Dilihat dari tabel ini, menunjukkan bahwa semua dosen sudah diberi motivasi untuk meningkatkan kemampuannya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hal ini dapat dilihat semua dosen menjawab dimotivasi, walaupun tidak secara terus menerus. Namun untuk peningkatan pengetahuan dan kemampuan melalui sistem pelatihan/penataran dan seminar baik yang berhubungan kemampuan pendidikan pengajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat, ternyata ada dosen yang merasa tidak pernah mendapatkan motivasi dari STAIN Samarinda

Tabel 3.28 Motivasi untuk melakukan Penelitian

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	22	62,86
2	Kadang-Kadang	13	37,14
3	Tidak Pernah	-	0.00

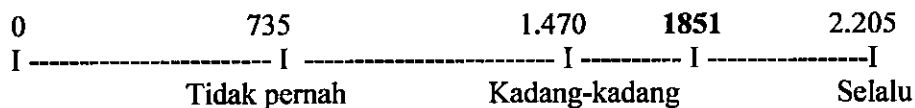
Tabel 3.29 Motivasi untuk melakukan Pengabdian pada Masyarakat

NO	OPTION	Dosen N = 35	%
1	Selalu	11	31,43
2	Kadang-Kadang	22	62,86
3	Tidak Pernah	2	5,71

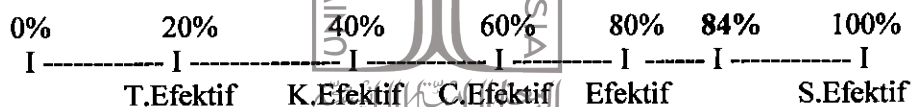
Tabel diatas menggambarkan tentang motivasi untuk meningkatkan kemampuan dosen melalui pelaksanaan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, menunjukan bahwa tidak semua dosen selalu mendapatkan motivasi untuk melakukan kegiatan penelitian, baik secara pribadi maupun kelompok, bahkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih ada dosen yang merasa tidak pernah mendapatkan motivasi dari STAIN Samarinda.

Berdasarkan dari hasil angket yang diberikan kepada rersponden, (dosen), jika ditabulasi secara keseluruhan hasil angket yang disebarkan kepada 35 responden (dosen) tentang efektivitas manajemen akademik yang telah diberi skor selalu = 3, kadang-kadang = 2 dan tidak pernah 1 (Tabel terlampir), secara umum dapat disajikan sebagai berikut :

Untuk menghitung tabulasi skor seperti yang telah dituliskan pada bab I, yaitu jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu : (skor tertinggi = 3) X (jumlah item = 21) X (jumlah responden = 35) adalah 2.205. Secara kontinum dapat dibuat katagori sebagai berikut :



Jumlah skor hasil pengumpulan data = **1851** terletak pada daerah interval “selalu” artinya secara keseluruhan pelaksanaan manajemen akademik, STAIN Samarinda telah melakukan pengelolaan terhadap manajemen akademik dosen dalam proses pembelajaran, walaupun belum dalam tarap yang maksimal. Namun demikian efektivitas manajemen akademik yang telah dilaksanakan pada dosen, menurut 35 responden, yaitu : $1851 : 2.205 \times 100 = 83,95$ (dibulatkan 84) dari kriterium yang ditetapkan, apabila interpretasikan nilai 86% terletak pada interval “sangat efektif”



2. Deskripsi efektivitas manajemen akademik terhadap Mahasiswa :

Paparan berikut merupakan gambaran efektivitas pengelolaan manajemen akademik mahasiswa dalam proses pebelajaran.

a. Sosialisasi STAIN Samarinda

Kegiatan sosialisasi adalah suatu kegiatan memperkenalkan STAIN dalam rangka menjaring calon mahasiswa baru. Dari beberapa kegiatan sosialisasi, hanya 2 kegiatan yang berhubungan langsung dengan calon mahasiswa, yaitu kegiatan yang ditujukan pada pihak sekolah Madrasah Aliah dan yang sederakat seluruh daerah TK. II Kalimantan Timur.

Tabel 3.30 Brosur penerimaan mahasiswa baru

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	28	26.67
2	Kadang-kadang	51	48.57
3	Tidak pernah	26	24.76

Tabel 3.31 Presentasi STAIN di Sekolah

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	24	22.86
2	Kadang-kadang	50	47.62
3	Tidak pernah	31	29.52

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukan hanya sebagian kecil mahasiswa menjawab selalu, bahkan ada yang menjawab, pada sekolah mereka tidak pernah menerima brosur dari STAIN Samarinda dan tidak pernah ada tim sosialisasi dari STAIN Samarinda.

b. Persiapan penjangkaran mahasiswa baru

Tabel 3.32 Program yang ditawarkan

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Sangat sesuai	53	50.48
2	Kurang sesuai	51	48.57
3	Tidak Sesuai	1	0.95

Tabel 3.33 Buku panduan penerimaan mahasiswa baru

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	57	54.29
2	Kadang-kadang	46	43.81
3	Tidak pernah	2	1.90

Tabel diatas menunjukan bahwa dalam upaya menjaring calon mahasiswa baru hampir setengah dari jumlah responden menjawab bahwa program yang ditawarkan kurang sesuai dengan yang diinginkan oleh mahasiswa, bahkan ada 1 responden menjawab tidak sesuai dengan keinginannya, namun dalam sistem penjangkaran mahasiswa baru

STAIN pada dasarnya sudah menyediakan buku panduan penerimaan bagi calon mahasiswa baru, walaupun masih ada yaitu 43,81 % mengatakan hanya kadang-kadang saja tersedia buku panduan tersebut.

c. Mempersiapkan mahasiswa memasuki program studi

Tabel 3.34 Buku panduan sistem pembelajaran

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	45	42.86
2	Kadang-kadang	47	44.76
3	Tidak pernah	13	12.38

Tabel 3.35 Mekanisme berurusan dengan administrasi

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	38	36.19
2	Kadang-kadang	62	59.05
3	Tidak pernah	5	4.76

Tabel 3.36 Blangko Kartu Rencana Studi

N	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	47	44.76
2	Kadang-kadang	47	44.76
3	Tidak pernah	11	10.48

Tabel 3.37 Memprogram Rencana Studi Persemester

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	46	43.81
2	Kadang-kadang	49	46.67
3	Tidak pernah	10	9.52

Tabel 3.38 Jurnal Bimbingan Akademik

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	63	60.00
2	Kadang-kadang	37	35.24
3	Tidak pernah	7	6.67

Tabel 3.39 Edaran Tentang Kode Etik Pembelajaran

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	37	35.24
2	Kadang-kadang	66	62.86
3	Tidak pernah	2	1.90

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukan bahwa pada dasarnya STAIN sudah melakukan upaya membantu mahasiswa dalam proses persiapan memasuki pendidikan, seperti menyediakan buku panduan sistem pembelajaran, memberikan pengarahen tentang mekanisme dalam berurusan dengan administrasi STAIN, sistem heregistrasi dan daftar ulang pada semua mahasiswa sertiap awal semester, menyediakan kartu rencana studi agar mahasiswa dapat memprogram rencana studi pada setiap awal semester sebagai bentuk ikatan perjanjian selama mahasiswa mengikuti perkuliahan, menetapkan dosen penasehat untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan dan memantau menatau perkembangan peristasi belajar mahasiswa dengan menyediakan buku kepenasehatan, serta telah memberikan edaran Surat Keputusan tentang kode etik pembelajaran yang berlaku pada STAIN Samarinda, walaupun tidak secara maksimal, karena masih ada yang merasa bahwa STAIN tidak memberikan bantuan bagi mahasiswa dalam proses persiapan memasuki pendidikan.

d. Persiapan acara pembelajaran

Tabel 3.40 Kalender Akademik

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	79	75.24
2	Kadang-kadang	22	20.95
3	Tidak pernah	4	3.81

Tabel 3.41 Pelaksanaan Awal Perkuliahan

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	43	40.95
2	Kadang-kadang	51	48.57
3	Tidak pernah	11	10.48

Tabel 3.42 Batas Akhir Perkuliahan

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	19	18.10
2	Kadang-kadang	80	76.19
3	Tidak pernah	6	5.71

Tabel 3.43 Pelaksanaan Evaluasi

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	28	26.67
2	Kadang-kadang	73	69.52
3	Tidak pernah	4	3.81

Tabel diatas menunjukan bahwa sebelum dimulai masa perkuliah STAIN Samarinda telah menyediakan kalender akademik yang berfungsi sebagai rancangan kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan, hal ini dapat dilihat dari 75,20 % mahasiswa menjawab selalu tersedia kalender akademik yang berisi tentang waktu awal dan akhir perkuliahan serta waktu pelaksanaan evaluasi. Dan dalam pelaksanaannya menurut responden pada dasarnya sudah terlaksana sesuai dengan kalender akademik, walaupun ternyata masih ada responen yang mangatakan tidak tersedia kalender akademik, dan dalam pelaksanaan pendidikan tidak sesuai dengan kalender akademik.

e. Pengelolaan acara perkuliahan

Tabel 3.44 Menerima Jadwal Perkuliahan

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	99	94.29
2	Kadang-kadang	4	3.81
3	Tidak pernah	2	1.90

Tabel 3.45 Relevansi Matakuliah dengan jadwal

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	58	55.24
2	Kadang-kadang	39	37.14
3	Tidak pernah	8	7.62

Tabel 3.46 Relevansi Materi yang disampaikan

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	52	49.52
2	Kadang-kadang	49	46.67
3	Tidak pernah	4	3.81

Tabel 3.47 Relevansi Waktu Perkuliahan dengan jadwal

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	70	66.67
2	Kadang-kadang	34	32.38
3	Tidak pernah	1	0.95

Tabel 3.48 Relevansi Ruang Perkuliahan dengan jadwal

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	71	67.62
2	Kadang-kadang	33	31.43
3	Tidak pernah	1	0.95

Tabel 3.49 Absensi Mahasiswa

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	94	89.52
2	Kadang-kadang	10	9.52
3	Tidak pernah	1	0.95

Tabel 3.50 Sarana Penunjang Pembelajaran

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	27	25.71
2	Kadang-kadang	78	74.29
3	Tidak pernah	-	0.00

Dari tabel-tabel diatas, menunjukan, menurut responden (mahasiswa) Pada dasarnya STAIN sudah melakukan pengelolaan dalam proses acara pembelajaran, seperti menyediakan jadwal perkuliahan bagi semua mahasiswa, pemberian materi sesuai dengan jadwal, materi yang diajarkan sesuai dengan program yang diambil, tersedianya waktu dan ruangan bagi pelaksanaan perkuliahan, kartu pengawasan bagi

keaktifan mahasiswa dalam mengikuti setiap acara perkuliahan, serta tersedianya sarana yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun belum dilakukan secara maksimal, karena sebagian masih menjawab kadang-kadang saja, bahkan ada diantara responden merasa bahwa STAIN tidak melakukan pengelolaan dalam proses pembelajaran.

f. Pengelolaan pelaksanaan evaluasi

Tabel 3.51 Jadwal Evaluasi

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	83	79.05
2	Kadang-kadang	17	16.19
3	Tidak pernah	5	4.76

Tabel 3.52 Sistem Pelaksanaan Evaluasi

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	43	40.95
2	Kadang-kadang	53	50.48
3	Tidak pernah	9	8.57

Tabel 3.53 Materi Evaluasi

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	58	55.24
2	Kadang-kadang	45	42.86
3	Tidak pernah	2	1.90

Tabel 3.54 Waktu Evaluasi

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	55	52.38
2	Kadang-kadang	47	44.76
3	Tidak pernah	3	2.86

Tabel 3.55 Ruang Pelaksanaan Evaluasi

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	73	69.52
2	Kadang-kadang	28	26.67
3	Tidak pernah	4	3.81

Tabel 3.56 Daftar Hadir Evaluasi

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	76	72.38
2	Kadang-kadang	25	23.81
3	Tidak pernah	4	3.81

Tabel 3.57 Kualitas Lembar Soal Evaluasi

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	78	74.29
2	Kadang-kadang	26	24.76
3	Tidak pernah	1	0.95

Seperti hanya pengelolaan acara perkuliahan, Tabel-tabel diatas menunjukkan, bahwa menurut responden pada dasarnya STAIN Samarinda sudah melakukan pengelolaan dalam pelaksanaan evaluasi, walaupun masih banyak responden yang menjawab hanya kadang-kadang saja, bahkan ada yang menjawab tdak melaksanakan pengelolaan terhadap evaluasi pembelajaran. Materi evaluasi seperti jumlah soal menurut sebagian mahasiswa kadang tidak terpenuhi sesuai dengan jumlah mahasiswa

g. Hasil evaluasi

Tabel 3.59 Pengumuman Hasil Evaluasi

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	43	40.95
2	Kadang-kadang	61	58.10
3	Tidak pernah	1	0.95

Tabel 3.60 Laporan Hasil Evaluasi

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	67	63.81
2	Kadang-kadang	37	35.24
3	Tidak pernah	1	0.95

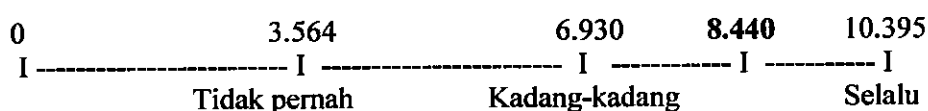
Tabel 3.61 Manfaat Data Hasil Evaluasi

NO	OPTION	MAHASISWA N = 105	%
1	Selalu	15	14.29
2	Kadang-kadang	77	73.33
3	Tidak pernah	13	12.38

Dalam pengelolaan hasil evaluasi, Tabel diatas menggambarkan bahwa tidak semua hasil ujian permatakuliah diumumkan karena sebagai besar mahasiswa menjawab hanya kadang-kadang saja diumumkan, namun untuk laporan hasil ujian sebagian besar mahasiswa menjawab selalu menerima hasil ujian semester. Dari tabel 3.61 menunjukan bahwa tidak semua mahasiswa menerima pengarahan tentang manfaat data hasil evaluasi pada setiap semester bahkan masih besar presentasi mahasiswa yang mengatakan tidak pernah menerima pengarahan tersebut.

Jika ditabulasi secara keseluruhan hasil angket yang disebarkan kepada 105 responden (mahasiswa) tentang efektivitas manajemen akademik yang telah diberi skor selalu = 3, kadang-kadang = 2 dan tidak pernah 1 (*Tabel terlampir*), secara umum dapat disajikan sebagai berikut :

Untuk menghitung tabulasi skor seperti yang telah dituliskan pada bab I , yaitu jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu : (skor tertinggi = 3) X (jumlah item = 33) X (jumlah responden = 105) adalah 10.395 Secara kontinum dapat dibuat katagori sebagai berikut :



Jumlah skor hasil pengumpulan data = 8.440 terletak pada daerah interval “selalu” artinya dalam segala aspek STAIN Samarinda telah melakukan pengelolaan manajemen akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran, walaupun belum dalam tarap yang maksimal, karena masih ada mahasiswa yang merasa bahwa STAIN belum melakukan pengelolaan terhadap manajemen akademik, namun demikian efektivitas manajemen akademik yang telah dilaksanakan pada mahasiswa secara keseluruhan cukup menggembirakan, karena menurut 105 responden, yaitu : $8.440 : 10.395 \times 100 = 81\%$ dari kriterium yang ditetapkan, apabila interpretasikan nilai 86% terletak pada interval “sangat efektif”



BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS MANAJEMEN AKADEMIK

STAIN SAMARINDA

Bab ini akan membahas mengenai hasil pengolahan data responden yang berhubungan dengan hasil angket tentang efektivitas manajemen akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan dari hasil data yang penulis kumpulkan pada dasarnya manajemen akademik pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda dalam proses penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan sangat efektif, baik berdasarkan dari tanggapan yang disampaikan oleh dosen maupun oleh mahasiswa, namun bila dilihat secara rinci mulai dari persiapan penyelenggaraan program sampai pada tarap pengambilan keputusan, ternyata masih terdapat hal-hal beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal, sehingga STAIN Samarinda masih kurang mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi umum yang ada di Kalimantan Timur, yaitu :

Pertama Dalam proses persiapan program pendidikan yang akan ditawarkan STAIN Samarinda, walaupun sudah dilakukan dalam suatu kegiatan orientasi pendidikan, namun sampai saat ini pembukaan suatu program tidak dilakukan berdasarkan pada suatu kegiatan penelitian lapangan, untuk mengetahui seberapa besar program yang diselenggarakan dibutuhkan oleh masyarakat, karena penambahan suatu program studi terkesan bersifat reaktif dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasar semata yang hanya memiliki nilai sesaat, dan kualitas

produk atau jasa yang ditawarkan terkesan hanya sebatas interpretasi para pengelola, sehingga hal ini hanya akan memberikan sedikit nilai tambah, dan lembaga pendidikan seakan hanya sebagai lembaga training yang akan menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai, bukan sebagai tenaga yang mampu menciptakan peluang pekerjaan.

Kedua, program sosialisasi untuk memperkenalkan STAIN kepada masyarakat, terutama calon mahasiswa baru masih banyak mengalami kendala, sehingga dirasakan belum maksimal, sementara pada masa sekarang, pendidikan diperlukan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan memerlukan suatu unit teknis untuk mengelola pemasaran. Lembaga pendidikan tidak akan dapat menarik siswa atau mahasiswa karena masyarakat tidak mengenal lembaga pendidikan tanpa adanya bagian informasi yang menangani publikasi dan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, karena tak dapat dipungkiri, kegiatan promosi dan public relation merupakan program kegiatan yang cukup besar mempengaruhi minat calon mahasiswa untuk bergabung sebagai peserta didik pada lembaga tersebut. Terlebih saat ini dengan bertambah banyaknya lembaga pendidikan tinggi, sehingga akan terjadi persaingan penjangkaran calon mahasiswa baru.

Namun hal ini mungkin saja terjadi mengingat kultur daerah-daerah Tk. II Kalimantan Timur yang dipisahkan oleh pulau-pulau, sehingga memerlukan banyak waktu, tenaga dan biaya. Sementara pengiriman brosur kepada semua MAN/SMA dan sederajat, dirasa kurang efektif, karena pengenalan tentang STAIN belum menjangkau kepada semua lapisan masyarakat, tapi hanya terbatas kepada

para calon mahasiswa, terlebih bila terjadi keterlambatan datangnya surat setelah pengumuman kelulusan.

Disamping lemahnya program promosi juga program kerjasama dengan pihak lain seperti pihak swasta belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan kurang mengadakan pendekatan dengan pemerintah daerah Tk.II. terlebih lagi menurut ketua untuk saat ini belum ada rencana kearah sana, karena Program Prioritas kedepan adalah pembenahan dalam lembaga STAIN, sehingga citra STAIN belum dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat

Untuk mengurangi tingkat kesukaran dalam sosialisasi, STAIN Samarinda lebih mengoptimalkan melibatkan alumni-alumni yang berada pada daerah tingkat II sebagai tim sosialisasi STAIN, dan pelaksanaan sosialisai tidak hanya terbatas pada saat akan diadakannya penerimaan mahasiswa baru, serta dengan menumbuhkan kesadaran, bahwa kemajuan lembaga pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh civitas akademika.

Ketiga, dalam penerimaan mahasiswa baru masih terkesan untuk mencapai target sebanyak-banyaknya, dengan demikian sistem seleksi yang belum mempertimbangkan segi mutu calon mahasiswa yang sesungguhnya, karena standar kelulusan untuk bisa diterima disuatu fakultas belum begitu ketat dilakukan, sementara salah satu untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, calon mahasiswa harus betul-betul dapat dijamin dengan seleksi yang ketat supaya calon mahasiswa yang diterima mempunyai standar kualitas yang baik, karena bagaimanapun mahasiswa tidak lepas dari tanggung jawab terhadap perkembangan sebuah perguruan tinggi. Disamping itu tingkat kedisiplinan mahasiswa perlu

ditingkatkan, karena melalui disiplin yang tinggi ini agar mahasiswa benar-benar dapat mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan ilmu pengetahuan yang diterimanya.

Keempat, Dalam pelaksanaan bimbingan kepada mahasiswa dalam persiapan memasuki pendidikan, STAIN Samarinda sebenarnya sudah menyediakan dosen pembimbing bagi setiap mahasiswa, namun belum ada kontrol dan penilaian tentang keaktifan dosen dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa, sehingga terkesan dosen pembimbing hanya berfungsi dalam penandaanganan KRS dan KHS, dan mahasiswa sendiri masih banyak yang kurang mengerti tentang fungsi seorang dosen Penasehat Akademik.

Kelima, Dalam pelaksanaan persiapan acara perkuliahan sebenarnya menurut masing-masing ketua jurusan, para dosen sudah diberikan surat mohon kesediaan untuk mengampu suatu bidang studi perkuliahan, namun biasanya surat tersebut diberikan sebagai pengantar jadwal perkuliahan, dan surat tersebut sudah dianggap sebagian dosen sebagai surat mohon kesediaan untuk mengajar. Namun sebagian dosen menjawab kadang-kadang bahkan ada yang mengatakan tidak pernah, hal ini mungkin karena tidak pernah dihubungi sebelumnya secara lisan, dan surat pengantar yang dilampiri jadwal perkuliahan sudah dalam bentuk formal, sehingga dianggap sebagai sebuah instruksi yang harus dilaksanakan oleh seorang dosen, atau hal ini bisa saja terjadi karena dosen yang bersangkutan langsung memperhatikan jadwalnya saja tanpa pernah membaca isi surat pengantar tersebut.

Dalam memberikan beban mata kuliah pada seorang dosen STAIN Samarinda sudah berdasarkan pada standar profesionalisme. Hal dapat dilihat tidak

ada seorang dosenpun yang mengampu mendapatkan mata kuliah diluar disiflin keilmuan yang dimilikinya, walaupun pada tabel berikutnya sebagian dosen mengaku kadang-kadang memegang mata kuliah yang berbeda antara satu semester, namun dengan melihat pada tidaknya adanya yang mengaku mengajar tidak pada sesuai dengan disiplin keilmuannya, membuktikan bahwa walaupun mengajar mata kuliah yang berbeda, namun masih dalam batas rumpun bidang keilmuan. Namun apabila terjadi seringnya seorang dosen mengajar suatu mata kuliah yang selalu berdeda, akan menyebabkan seorang dosen kesulitan dalam penguasaan dan mengembangkan serta memperjelas fungsinya dalam kehidupan, baik secara teoritis maupun praktis, sebab dia akan selalu mendapatkan materi baru sebelum tingkat maksimal dalam penguasaan terhadap materi yang telah diampunya, karena seperti halnya yang disampaikan oleh Muhaimin (2002:18), keberhasilan dan kegagalan seorang guru dalam meningkatkan mutu hasil pendidikan tergantung dari profesionalisme dan etos kerja yang dibangunnya, karena salah satu eksistensi guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah menguasai ilmu dan mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan.

Dalam pemberian mata kuliah pada seorang tenaga edukatif (dosen) sudah berupaya berdasarkan pada standar kualifikasi ijazah dan disiflin keilmuannya agar dosen tersebut tidak merasa terpaksa dalam memberikan pembelajaran, karena pemberian mata kuliah tidak sesuai dengan bidangnya menjadikan dosen dipaksa untuk menguasai bidang studi yang bukan faknya, sehingga tidak akan dapat mencapai sasaran pendidkan. Karena Allah telah mewanti-wanti kepada

hambayan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kadar kemungkinan kemampuan dan sesuai dengan hasrat serta disiplin keilmuannya. Menempatkan seseorang bukan pada tempatnya atau menempatkan diri sendiri bukan pada posisi yang bukan pada tempatnya adalah membuka pintu pada kehancuran, sebab disana akan tumbuh jamur-jamur kejemuan yang pada akhirnya akan melalaikan tugas yang diembannnya.

Berdasarkan pada pandangan tersebut, mata STAIN Samarinda, dalam memberikan suatu beban mata kuliah kepada seorang dosen selalu dengan memperhitungkan kualifikasi bidang keilmuannya, paling tidak masuk dalam katagori rumpun suatu ilmu pengetahuan. Sesuai dengan anjuran Nabi menyerahkan urusan kepada orang yang bukan ahlinya berarti menyebarkan kebodohan yang pada gilirannya akan memutus tali keseimbangan ilmu pengetahuan. Terlebih bagi seorang guru atau dosen yang nota benenya sebagai pembentuk pribadi dari generasi yang akan memikul beban khalifah fil aa-ardl.

Dosen harus mempunyai kualifikasi yang diperlukan bagi penyampaian ilmunya kepada Mahasiswa. Dengan tenaga dosen yang berkompeten dan berkualitas akan memudahkan penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada mahasiswa dapat diterima dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan mahasiswa dengan kajian bidang ilmu yang dipilihnya. Disamping itu dosen juga harus mempunyai disiplin yang tinggi juga mempunyai rasa tanggung jawab terhadap ilmu yang diberikan kepada mahasiswa. Bagaimana mungkin dapat meningkatkan mutu pendidikan apabila dosen hanya memberikan kuliah 3 - 4 kali pertemuan dalam setiap semesternya.

Jadi dosen harus mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya agar ia tidak hanya memberikan kuliah secara asal-asalan.

Untuk meningkatkan standar kualifikasi profesional seorang dosen perlu ada upaya untuk meningkatkan kualitas dosen yang ada sekarang, karena perubahan-perubahan mendasar pada kurikulum dan metode belajar mengajar akan timpang dan bisa jadi kurang efektif. Peningkatan kualitas dosen perlu dimulai dari sistem perekrutan calon dosen, peningkatan kemampuan dosen, sistem penilaian terhadap kemampuan dan kinerja dosen, serta sistem peningkatan karirnya. Tentu saja upaya peningkatan kualitas dosen perlu disertai dengan peningkatan kesejahteraannya. Kemampuan yang harus dimiliki seorang dosen terdiri dari kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dan tehnik dalam memberikan pengajaran. Hal ini berarti peningkatan kemampuan dosen perlu dilakukan dari dua aspek yaitu peningkatan ilmu pengetahuan di bidangnya, dan kemampuan atau ketrampilan dalam mengajar.

Dilihat dari kualifikasi pendidikan (S2/S3) dan jenjang jabatan akademiknya, pengelolaan mutu Dosen dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan ke strata yang lebih tinggi di Universitas Negeri maupun swasta terbaik didalam maupun diluar negeri secara bertahap dan berencana. Disamping itu juga dapat dilakukan melalui meningkatkan kegiatan-kegiatan seminar (lokal, regional dan nasional), simposium, diskusi, serta penataran-penataran dan lokakarya, baik di fakultas dan universitas sendiri, maupun di perguruan tinggi terkemuka di tanah air, serta meningkatkan kegiatan kerjasama dengan dinas-dinas, dunia usaha dan dunia industri dalam kaitannya dengan program keterkaitan dan kesepadanan

sebagai penambah wawasan dan cara berpikir serta keterampilan bagi dosen, karena Perguruan tinggi yang memiliki tenaga-tenaga dosen yang berkualitas akan banyak diminati oleh masyarakat. Karena itu program untuk meningkatkan kualitas para Dosen adalah merupakan kewajiban yang tidak ditawar-tawar lagi pada saat ini dan dimasa mendatang.

Keenam, Dalam hal pembagian beban mengajar terhadap dosen STAIN Samarinda menurut penulis sudah benar, walaupun ada sebagian yang tidak mendapatkan kelebihan jam mengajar, karena kelebihan jam mengajar biasa diberikan dengan alasan masing-masing kekurangan tenaga yang kualifikasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan ada beberapa mata kuliah atau rumpun mata kuliah sudah terpenuhi tanaga pengajarnya, sehingga tidak mengharuskan untuk memberikan kelebihan jam mengajar pada dosen yang bersangkutan.

Sistem pemerataan dalam pembagian beban mengajar, dilakukan untuk menghindari beban yang berlebih pada salah seorang dosen, sehingga akan menjadi beban yang berat, hal ini akan mengurangi rasa tanggung jawab yang bersangkutan terhadap tugas yang diberikan, terlebih pemberian kelebihan jam mengajar terkait dengan sistem imbalan. Tidak adanya sistem pemerataan terhadap kelebihan jam mengajar, akan menimbulkan kecemburuan antar sesama dosen, dan akan berakibat yang dipikirkan bagaimana dapat jam mengajar yang sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan pencapaian tujuan dari materi yang akan disampaikan.

Ketujuh, Kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara

penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang tidak mau mengikuti arus perkembangan perubahan sekarang dan dimasa datang akan ditinggalkan oleh masyarakat dan lambat atau cepat akan mengalami kemunduran, yang akhirnya akan mengalami keruntuhan. Kurikulum dibagi dalam kurikulum inti dan kurikulum lokal. Kurikulum inti adalah bagian dari kurikulum pendidikan tinggi yang berlaku secara nasional untuk setiap program studi, yang memuat tujuan pendidikan, isi pengetahuan, dan kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik, dalam penyelesaian suatu program studi. Disisi lain kurikulum lokal adalah bagian dari kurikulum pendidikan tinggi yang berkenaan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan, sehingga perlu penyusunan yang lebih optimal dengan melibatkan orang yang ahli dibidangnya baik dari dalam maupun dari luar lembaga sendiri.

Delapan, Penyediaan sarana dalam pelaksanaan pembelajaran, STAIN Samarinda sudah menyediakan sarana penunjang sebagai media pembelajaran pada masing-masing jurusan, hanya saja masih sangat minim, karena masing-masing hanya memiliki 1 buah. Pembelajaran yang baik sedapat mungkin menggunakan media untuk memperjelas materi yang akan disampaikan, apalagi pada saat sekarang sedang digalakan pembelajaran berbasis media, karena selain untuk memperjelas materi, media akan banyak membantu mengarahkan mahasiswa agar lebih fokus pada materi. Namun karena terbatasnya media yang tersedia pada tiap-tiap jurusan, mengharuskan para dosen banyak menggunakan papan tulis. Untuk mengatasi keterbatasan media, seharusnya pihak jurusan saling menjalin koordinasi,

apabila salah satunya sedang dipergunakan dapat dipergunakan oleh jurusan yang lain, sehingga materi yang seharusnya menggunakan media tidak terhambat dan hanya mengoptimalkan papan tulis, sehingga terkesan apa adanya.

Penyediaan buku-buku materi perkuliahan, saat ini terkesan merupakan tanggung jawab dosen sendiri, dan buku yang ada perpustakaan sering menjadi rebutan antara dosen dan mahasiswa tidak terpilah dalam perpustakaan jurusan dan menurut para dosen, secara administrasi memang ada edaran untuk menyerahkan kerangka operasional pembelajaran, namun karena tidak ada sanksi khusus sehingga ada dosen yang merasa tidak diwajibkan untuk menyerahkan Desain operasinal.

Sembilan, Dalam penjadwalan acara perkuliahan dan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan STAIN Samarinda, dapat dikatakan sangat optimal, karena telah memperhitungkan ruangan dan alokasi waktu secara benar, sehingga tidak ada dosen yang merasa saat akan mengajar tidak tersedia ruangan dan alokasi waktu. Namun dalam penjadwalan bukan berarti tidak ada kesalahan karena ada sebagian dosen kadang terjadi seorang dosen mengajar kekurangan waktu dalam menyampaikan materi perkuliahan, sehingga harus mengambil jam yang seharusnya dimasuki oleh dosen yang lain. Dan kadang ada satu orang dosen mengajar pada jam yang sama pada ruangan yang berbeda, walaupun hal ini dapat diselesaikan dengan saling bertukar jam sesama dosen, karena hal ini tentu akan menyulitkan bagi mahasiswa memperhitungkan dalam memprogram dan mengikuti perkuliahan.

Sementara sebagai bentuk kendali pengawasan terhadap jalannya acara pembelajaran STAIN sudah menyediakan kartu kendali berupa jurnal dosen, absensi mahasiswa, blanko keaktifan mahasiswa, hanya saja dalam mendistribusiannya yang masih terkesan kurang dikelola secara baik, karena tidak ada tenaga khusus yang akan mengumpulkan dan menyimpan blanko tersebut setiap selesai acara perkuliahan, sehingga kadang terjadi pada saat akan perkuliahan belum adanya petugas yang mempersiapkannya sehingga pada jam tersebut pembelajaran tersebut belum ada kelengkapan absensi dosen dan mahasiswa dan penyimpanan pada tempat yang telah ditetapkan jurusan hanya dipercayakan kepada ketua kosma atau mahasiswa tanpa diawasi oleh petugas jurusan, hal ini bisa saja terjadi hilangnya salah satu blanko pengawasan pembelajaran.

Sepuluh, Dalam hal pelaksanaan evaluasi, belum berjalan secara maksimal, terutama bagi keberhasilan jalannya acara, yang lazim hanya evaluasi terhadap keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran. Sementara mahasiswa juga berhak memberikan penilaian terhadap keberhasilan jalannya acara, sehingga mahasiswa tidak ditempatkan sebagai yang harus menerima tanpa adanya kebebasan berfikir kritis dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan.

Selama ini Penilaian untuk tenaga edukatif pada dasarnya terbatas pada pemberian nilai pada DP3, walaupun jurusan Syari'ah pernah melaksanakannya dengan menyebarkan angket untuk menilai keberhasilan tenaga edukatif, namun tindakan itu tidak disertai dengan tindak lanjut pemberian sanksi atau penghargaan terhadap dosen. Pemberian sanksi pernah diberikan kepada dosen atas dasar

masuk dari mahasiswa, namun bukan merupakan bentuk dari evaluasi terhadap kinerja kerja dosen. Seharusnya ada program evaluasi terhadap dosen dengan standar tingkat kinerja kerja oleh tim evaluasi dengan melibatkan seluruh civitas akademika, karena mahasiswa pun berhak untuk memberikan penilaian. Hasil Evaluasi dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan terhadap status mahasiswa dan dosen serta diumumkan secara terbuka bagi yang memiliki prestasi sebagai bentuk penghargaan, atau dapat dalam bentuk penghargaan lain baik tenaga pengajar dan bagi mahasiswa, yang tidak terbatas hanya sebagai bahan rekomendasi untuk mendapatkan beasiswa sehingga dapat menimbulkan semangat bagi yang lainnya baik dosen maupun mahasiswa untuk lebih meningkatkan prestasinya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

P E N U T U P

Dari uraian dan pembahasan hasil penelitian mengenai efektivitas manajemen akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda, dapat diambil beberapa kesimpulan dan rekomendasi seperti tersebut di bawah ini :

A. Kesimpulan

1. *Perencanaan manajemen akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda.*

Berdasarkan pada pemenuhan tuntutan peningkatan mutu pendidikan sebagai upaya untuk menciptakan output yang berkualitas dan siap terjun ditengah-tengah masyarakat global serta untuk memenuhi standar atau ketentuan akreditasi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda dengan melibatkan unsur-unsur yang berkompeten untuk mengevaluasi dan merumuskan kembali program yang telah berjalan serta merumuskan program baru yang akan ditawarkan pada calon mahasiswa. Rumusan tersebut berisi tentang visi dan misi, orientasi dan tujuan pendidikan sebagai dasar dibukanya suatu program studi, kurikulum pelaksanaannya, jumlah beban dan masa studi, serta kualifikasi tenaga pengajar, sehingga suatu program jenjang studi siap dilaksanakan.

2. *Pelaksanaan manajemen akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda.*

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan, penulis menyimpulkan : Pelaksanaan manajemen akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dalam proses penyelenggaraan pendidikan adalah :

- a. Pelaksanaan sosialisasi tentang STAIN kepada masyarakat, yang dilakukan dengan pengirim brosur semua MAN dan sederajat kedaerah Tk.I Kalimantan Timur serta menugaskan beberapa orang dosen untuk mengadakan presentasi pada sekolah yang dianggap sebagai sentral dan basis bagi calon mahasiswa.
- b. Melakukan sistem penjarangan mahasiswa baru dengan menyediakan buku panduan yang berisi tentang ketentuan pendaftaran, sistem seleksi, ruang lingkup materi ujian dan kurikulum STAIN Samarinda serta menyediakan tempat pendaftaran dan pelaksanaan ujian masuk.
- c. Membantu mahasiswa dalam persiapan memasuki pendidikan dengan menyediakan buku panduan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan bagi mahasiswa baru, yang berisi tentang sistem daftar ulang dan heregistrasi, pengisian KRS, sistem pembelajaran serta menyediakan dosen penasehat akademik bagi semua mahasiswa yang dilengkapi dengan buku kepenasehatan untuk mengawasi dan membantu mengarahkan tingkat prestasi mahasiswa
- d. Melakukan penjadwalan yaitu merumuskan pelaksanaan waktu awal dan akhir perkuliahan dan pelaksanaan evaluasi serta mempersiapkan ruangan yang dipergunaka dalam pelaksanaan perkuliahan dan evaluasi, membuat jadwal pelaksanaan kegiatan perkuliahan dengan

mengidentifikasi dan menghubungi dosen yang akan mengampu suatu mata kuliah serta menyiapkan sarana pendukung pembelajaran

- e. Menyiapkan blangko pengawasan terhadap ketertiban pelaksanaan perkuliahan, baik terhadap keaktifan dosen dan materi yang akan disampaikan dengan menyediakan jurnal dosen, menyediakan absensi kehadiran mahasiswa serta belangko penilaian keaktifan mahasiswa.
 - f. Melaksanakan program evaluasi terhadap keberhasilan jalannya acara dan keberhasilan mahasiswa, mengolah data hasil evaluasi dan mengirimkan data hasil evaluasi sebagai data dalam membuat suatu keputusan
 - g. Membuat kriteria standar penilaian yang dapat dijadikan sebagai standar pemberian penghargaan atau sanksi, baik terhadap dosen maupun mahasiswa.
 - h. Menyiapkan File kabinat dan sistem data base tempat menyimpan data mahasiswa yang sewaktu-waktu dapat dikeluarkan bila diperlukan
3. *Diskripsi Efektivitas manajemen Akademik STAIN Samarinda.*

Dalam pelaksanaan manajemen akademik yang dilaksanakan oleh STAIN Samarinda dalam proses penyelenggaraan pendidikan :

- a. Hasil pengumpulan data dari responden (dosen) adalah 1851 yang terletak pada daerah interval selalu dan apabila diinterpretasikan dengan nilai 84% terletak pada interval “*sangat efektif*”.

- b. Hasil pengumpulan data dari responden (Mahasiswa) adalah 8.440 yang terletak pada daerah interval selalu dan apabila diinterpretasikan dengan nilai 81% terletak pada interval “*sangat efektif*”.

A. Rekomendasi

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, untuk membawa STAIN Samarinda lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat Islam Kalimantan Timr, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Pimpinan STAIN Samarinda diharapkan lebih meningkatkan pengembangan jaringan kerjasama antar Perguruan Tinggi untuk memenuhi sejumlah keperluan bersama untuk menyeleksi calon mahasiswa, untuk menyelenggarakan perkuliahan, memberikan pelayanan kepada mahasiswa, untuk melaksanakan penelitian, dan menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat. Mengadakan pertemuan dialog interdisipliner yang nyata pada setiap lembaga untuk mengembangkan program pendidikan secara logis dan empiris dengan berorientasi pada dinamika pembangunan yang sedang berlangsung dalam masyarakat, baik lokal, nasional, regional dan global.
2. Bagi Pelaksana pengelolaan manajemen Akademik STAIN Samarinda diharapkan dapat mempertahankan yang sudah berjalan secara maksimal (efektif) sekaligus meningkatkan yang dirasa masih belum dilaksanakan secara maksimal, terutama dalam program sosialisai STAIN serta lebih

mengoptimalkan pendekatan terhadap pemerintah daerah dan badan industri, dengan menawarkan untuk kepentingan bersama.

3. Bagi semua dosen, diharapkan lebih meningkatkan sistem pelayanan kepada mahasiswa dalam mengembangkan nilai-nilai budaya kepada generasi mendatang dan bagi semua civitas akademika diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu STAIN.
4. Bagi masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi ikut memberikan pengawasan dan masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada STAIN Samarinda.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Asdi Mahasatya
- A.R. Tilaar, A.R. 2006, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Yogyakarta : Rosdakarya
- Armia, Khairuman dan Lukman Hakin (editor), 1999, *Reformasi Manajemen Pendidikan Tinggi*, Jakarta : Media ekonomi Publishing (MEP) Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta
- Bakar, Usman Abu, 1999, *Pendidikan Politik Islam Sebuah Prospektus Menuju Masyarakat Madani*, *Dinamika Jurnal Of Islamic Studies*, STAIN Surakarta
- Budiyono. 2004, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Danim, Sudarman, 1995, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- _____, 2003, *Menjadi Komunikasi Pembelajaran : Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- _____, 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Darwis Dkk, 2005, *Peningkatan Kualitas Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam; Analisi terhadap kebijakan STAIN Samarinda menuju konversi kelembagaan*
- Daulay, Haidar Putra, 2004, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indoensia*, Jakarta : Kencana
- Departemen Agama RI, 1980, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dep. Agama RI
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, Jakarta : Balai Pustaka
- Echol, Jhon M dan Hasan Saddily, 1998, *Kamus Inggeris Indonesia*, Jakarta : Gramedia
- Furchan, Arief, 2004, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta : Gama Media

- Gunawan, Ary H, 1996, *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah, 2006, *Otonomi Pendidikan , Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : Raja Grasindo Persada
- Hidayat, Komaruddin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Huda, Nuril, *Desentralisasi : Pelaksanaan dan Permasalahannya*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan pengembangan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Th. Ke 5 No. 017, Juni 1999, Jakarta
- Hujair AH, Sanaky, 2003, *Paradikma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta : Safaria Insania Press
- Idi, Abdullah & Toto Suharto, 2006, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Tiara Kencana
- Indra, Hasbi, 2005, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, Jakarta : Ridamulia
- Ismail, SM, Dkk, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
- Jalal, Fasli (Editor), 2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Aditia Karya Nusa
- Johnson, Richard A, 1973, *The Theory and Managemement Of Sistems*, Tokyo : McGraw Hill Kogakhusa.
- Massie, Joseph L, 1973, *Essentials of Management*, New Delhi : Prantice-Hall of India Private Limited
- Megil, Michael, 1998, *Pedoman Pengembangan Organisasi*, Jakarta : Pustaka Binaman Persada
- Mastuhu, 1999, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos
- Mukhtar, 2003, *Merambah Manajememn Baru Pendidikan Tinggi Islam, Cet. I*, Jakarta : Misaka Gsliza
- Muhaimin, 2003, *Wacana, Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya, Pustaka Pelajar

- _____. 2004, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Yogyakarta : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan mlementasinya*, Bandung : Remaja Rosdakkarya
- Natsir, Hanah Fatah, 002, Stertegi Pembangunan Pendidikan di Inndonesia, <http://www.kopertis.or.id/media/strategi.htm>
- Nata, Abudin, 2003, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media
- Nurbayani, Etty, 2003), *Pengembangan Mutu Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda*
- _____, 2006, *Efektivitas Pengajaran MIKRO di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda*
- _____, Dkk, 2006, *Studi Terhadap Bahan Ajar Mata Kuliah Ilmu Sosial dan keagamaan di PTAI Se Kota Samarinda dalam Perspektif Gende*
- Partanto, Pius A , M. Dahlan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola
- Pidarta, Made, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Renika Cipta,
- Purwanto, M. Ngalim, 1990, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ramelan, Rahardi, 1999, *Reformasi Manajemen Pendidikan Tinggi*, Jakarta : MEP Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta
- Reddin, William J, 1970, *Managerial Effeectiviness*, Tokyo : McGraw Hill Kogakhusa
- Sa'ud, Udin S. *Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) Sebagai Strategi Implementasi Desentralisasi Pengelolaan Pendidikan dalam Rangka Otonomi Daerah*, (jurnal Administrasi Pendidikan No. 1 Tahun 2002, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Sarbiran, 2001, *Metodologi Penelitiann Kualitatif, Konsep, Konpetensi, Analisis dan Aplikasi*, Yogyakarta : MSI UII

Sindhunata (editor), 2000, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan : Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*, Yogyakarta : Kanisius

Sufyarma, 2004, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung : Afabeta

Susilo, Madya Eko dan BB Kasihadi, 1993, *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang : Effhar Offcet

Syafaruddin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan : Konsep, strategi dan aplikasi*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia

Syaifullah, Ali, 1992, *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya : Usaha Nasional.

Syamsuddin, St, 2004, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta, Graha Guru

Terry, George R , 1977, *Principles of Management*, Homewood, Illinois

Tahir, M 2004, *Persepsi Anggota Perpustakaan Terhadap Kinerja Pelayanan Perpustakaan STAIN Samarinda* Tholkhah, Imam dan Ahmad Barizi, 2004, *Membuka Jendela Pendidikan : Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Zamroni, 2000, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta : BIGRAF Pulishing

_____, 2005, *Mutu Pembelajaran Dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda*

Zubaedi, 2005, *Pendidikan Berbasis Masyarakat : Upaya menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) SAMARINDA

Jl. K. H. Abul Hasan No. 03 Telp. (0541) 742193 - Fax. 206172 Samarinda
Home Page : <http://www.stain-samarinda.ac.id> E-mail : webmaster@stain-samarinda.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Sti.28.1/HM.00/2313/2007

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda dengan ini memberikan keterangan kepada :

Nama : **Dra. Fathul Jannah**
NIP. : 150265535
Jabatan : Asisten Ahli / Dosen STAIN Samarinda
Keterangan : Mahasiswa Program S.2 UII Yogyakarta

yang bersangkutan adalah benar telah melakukan penelitian tentang
"EFEKTIFITAS MANAJEMEN AKADEMIK STAIN SAMARINDA" pada STAIN
Samarinda, surat keterangan ini diberikan berdasarkan permohonan yang
bersangkutan tanggal 22 Juni 2007.

Demikian **surat keterangan** ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 25 Juni 2007



KETUA,

PROF. DR. H. ABDUL HADI, MA
NIP. 150209744

INSTRUMEN WAWANCARA

Kepada PUKET I

- A. Bagaimana proses penentuan program pendidikan ?
- B. Apa alasan pengadaan program studi ?
- C. Bagaimana proses penetapan jumlah beban studi dalam satu jenjang dan dalam program semester ?
- D. Bagaimana proses penetapan dan struktur mata kuliah
- E. Bagaimana proses penetapan kualifikasi dosen dan kegiatan pengajaran ?
- F. Bagaimana Upaya pengembangan mutu dosen ?
- G. Bagaimana sistem Penilaian terhadap kinerja kerja dosen ?
- H. Bagaimana system / kriteria penetapan penghargaan terhadap dosen dan mahasiswa yang berprestasi ?
- I. Bagaimana sistem / kriteria pemberian sanksi akademik terhadap mahasiswa dan dosen ?
- J. Bagaimana proses penetapan status mahasiswa
 - a. Standar kelulusan dan lama studi
 - b. Pindah program
 - c. Pindah studi
 - d. Berhenti atau diberhentikan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Ketua Jurusan

- A. Bagaimana sistem sosialisasi program studi dan system penjangkaran mahasiswa baru ?
- B. Bagaimana Pelaksanaan penjangkaran / Pendaftaran mahasiswa baru ?
- C. Bagaimana proses pengisian KRS Mahasiswa
- D. Bagaimana system pengelolaan pengawasan terhadap keaktifan dosen, mahasiswa ?
- E. Bagaimana proses penetapan dosen pengampu mata kuliah ?
- F. Bagaimana proses pembuatan jadwal perkuliahan ?
- G. bagaimana system pengelolaan penyelenggaraan acara perkuliahan ?
- H. Bagaimana penetapan dan proses pelaksanaan evaluasi ?
- I. Bagaimana Sistem pengelolaan evaluasi ?
- J. Bagaimana proses pelaksanaan sanksi akademik terhadap dosen dan mahasiswa ?
- K. Bagaimana system pengolahan dan penyimpanan data dosen dan mahasiswa ?
- L. Bagaimana system pelaksanaan pelayanan terhadap mahasiswa ?
- M. Bagaimana system pelaksanaan kode etik pegawai dan mahasiswa ?
- N. Bagaimana system pengadaan dan penyimpanan sarana pembelajaran ?

INSTRUMEN DOKUMENTASI

- A. Data Dosen dan kualifikasi keilmuan
- B. Data pengembangan mutu dosen
- C. Data desa dan sekolah binaan
- D. Data pengawasan pendidikan
- E. Data sarana dan prasarana proses pembelajaran

INSTRUMEN OBSERVASI

- A. Sistem penjangkauan / pendaftaran mahasiswa baru?
- B. Sistem pelayanan akademik dalam proses perkuliahan
- C. Sistem pelayanan dalam persiapan acara perkuliahan
- D. Sistem pendistribusian sarana pembelajaran

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Untuk Dosen

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas Manajemen Akademik STAIN Samarinda, maka diharapkan dengan sangat saudar/saudari dapat mengisinya menurut keadaan yang sebenarnya.
 2. Pengisian dengan lengkap dan pengembalian dengan cepat memberikan sumbangan yang besar terhadap penelitian ini
 3. Petunjuk pengisian : Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang telah tersedia
-

A. PENGEMBANGAN MUTU DOSEN

1. Apakah Bapak/Ibu dimotivasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi ?
 - a. Selalu dimotivasi
 - b. Kadang dimotivasi
 - c. Tidak pernah dimotivasi
2. Apakah Bapak/Ibu dimotivasi untuk mengikuti penataran, lokakarya, seminar, temu ilmiah tentang peningkatan wawasan dan tehnik pembelajaran ?
 - a. Selalu dimotivasi
 - b. Kadang dimotivasi
 - c. Tidak pernah dimotivasi
3. Apakah Bapak/Ibu dimotivasi untuk melakukan penelitian ?
 - a. Selalu dimotivasi
 - b. Kadang dimotivasi
 - c. Tidak pernah dimotivasi
4. Apakah Bapak/Ibu dimotivasi untuk melakukan tugas pengabdian pada masyarakat ?
 - a. Selalu dimotivasi
 - b. Kadang dimotivasi
 - c. Tidak pernah dimotivasi

B. KEGIATAN PENDIDIKAN PENGAJARAN

5. Apakah Bapak/Ibu diminta untuk terlibat dalam penyusunan kurikulum?
 - a. Selalu diminta
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu diminta kesediaan untuk mengampu mata kuliah ?
 - a. Selalu diminta kesediaan
 - b. Kadang diminta kesediaan
 - c. Tidak diminta kesediaan
7. Apakah Bapak/Ibu mengajar mata kuliah yang sesuai dengan disiplin ilmu ?
 - a. Selalu Sesuai
 - b. Kadang sesuai
 - c. Tidak sesuai

8. Apakah Bapak/Ibu mengajar mata kuliah yang sama (tetap) ?
 - a. Selalu sama
 - b. Kadang sama
 - c. Tidak sama
9. Apakah Bapak/Ibu mendapat kelebihan jam mengajar ?
 - a. Selalu mendapat kelebihan
 - b. Kadang mendapat kelebihan
 - c. Tidak mendapat kelebihan
10. Apakah Bapak/Ibu mendapat edaran tentang sistem pembelajaran ?
(tatap muka, tugas mandiri dan terstruktur)
 - a. Selalu mendapat edaran tentang sistem pembelajaran
 - b. Kadang mendapat edaran tentang sistem pembelajaran
 - c. Tidak mendapat edaran tentang sistem pembelajaran
11. Apakah Bapak/Ibu mendapat edaran tentang sistem sanksi akademik
 - a. Selalu mendapat edaran tentang sistem sanksi akademik
 - b. Kadang mendapat edaran tentang sistem sanksi akademik
 - c. Tidak mendapat edaran tentang sistem sanksi akademik
12. Apakah Bapak/Ibu diminta menyerahkan CO/SMS mata kuliah ?
 - a. Selalu diminta
 - b. Kadang diminta
 - c. Tidak diminta
13. Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar tersedia ruang dan waktu perkuliahan ?
 - a. Selalu tersedia
 - b. Kadang tersedia
 - c. Tidak tersedia
14. Apakah Bapak/Ibu mengajar dilengkapi dengan fasilitas penunjang proses belajar mengajar ?
 - a. Selalu dilengkapi
 - b. Kadang dilengkapi
 - c. Tidak dilengkapi
15. Apakah Fasilitas pembelajaran yang tersedia dalam keadaan baik?
 - a. Selalu baik
 - b. Kadang Baik
 - c. Tidak pernah baik
16. Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar tersedia buku tentang materi perkuliahan ?
 - a. Selalu tersedia
 - b. Kadang tersedia
 - c. Tidak tersedia
17. Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar tersedia jurnal kehadiran / tatap muka
 - a. Selalu tersedia
 - b. Kadang tersedia
 - c. Tidak tersedia

18. Apakah dalam setiap acara perkuliahan, tersedia lembar penilaian keaktifan mahasiswa?
- Selalu tersedia
 - Kadang tersedia
 - Tidak tersedia
19. Apakah Bapak/Ibu menerima edaran tentang batas akhir perkuliahan ?
- Selalu menerima
 - Kadang menerima
 - Tidak menerima
20. Apakah Bapak/Ibu menerima edaran tentang batas akhir penyerahan soal dan hasil ujian ?
- Selalu menerima
 - Kadang menerima
 - Tidak menerima
21. Apakah dalam pengetikan soal ujian sudah terpenuhi standar pengetikan soal ?
- Selalu menerima
 - Kadang menerima
 - Tidak menerima



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Untuk Mahasiswa

Kode Responden : Prodi : Tarbiyah / Syariah / Dakwah

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas Manajemen Akademik STAIN Samarinda, maka diharapkan dengan sangat saudar/saudari dapat mengisinya menurut keadaan yang sebenarnya.
 2. Pengisian dengan lengkap dan pengembalian dengan cepat memberikan sumbangan yang besar terhadap penelitian ini
 3. Petunjuk pengisian : Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang telah tersedia
-

A. PROSES PENYIAPAN MAHASISWA MEMASUKI PENDIDIKAN

1. Apakah di Sekolah Anda menerima brosur tentang penerimaan mahasiswa baru STAIN Samarinda setiap akhir tahun ajaran ?
 - a. Selalu menerima
 - b. Kadang menerima
 - c. Tidak pernah menerima
2. Apakah di Sekolah anda selain mendapat brosur juga menjapat penjelasan tentang penerimaan mahasiswa baru STAIN Samarinda dari tim sosialisasi STAIN ?
 - a. Selalu menerima
 - b. Kadang menerima
 - c. Tidak pernah menerima
3. Apakah program yang ditawarkan STAIN Samarinda sesuai dengan keinginan anda ?
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
4. Apakah tersedia buku panduan sistem penerimaan mahasiswa baru STAIN Samarinda?
 - a. Selalu tersedia
 - b. Kadang tersedia
 - c. Tidak tersedia
5. Apakah tersedia buku panduan tentang sistem pembelajaran di STAIN Samarinda?
 - a. Selalu tersedia
 - b. Kadang tersedia
 - c. Tidak tersedia
6. Apakah ada penjelasan tentang mekanisme berurusan dengan administrasi STAIN Samarinda ?
 - a. Selalu ada penjelasan
 - b. Kadang ada penjelasan
 - c. Tidak ada penjelasan
7. Apakah tersedia kartu rencana studi?
 - a. Selalu tersedia
 - b. Kadang tersedia
 - c. Tidak tersedia

8. Apakah ada penjelasan tentang cara memprogram rencana studi satu jenjang ?
- Selalu ada penjelasan
 - Kadang ada penjelasan
 - Tidak ada penjelasan
9. Apakah ada penjelasan cara dan tujuan memprogram rencana studi persemester (pengisian KRS) STAIN Samarinda ?
- Selalu ada penjelasan
 - Kadang ada penjelasan penjelasan
 - Tidak ada penjelasan
10. Apakah tersedia jurnal bimbingan akademik STAIN Samamrinda ?
- Selalu tersedia
 - Kadang tersedia
 - Tidak Tersedia
11. Apakah ada edaran kode etik pembelajaran STAIN Samarinda ?
- Selalu ada edaran
 - Kadang ada edaran
 - Tidak ada edaran

B. PROSES PENJADWALAN

12. Apakah tersedia jadwal kegiatan akademik (Kalender akademik) ?
- Selalu tersedia
 - Kadang tersedia
 - Tidak tersedia
13. Apakah pelaksanaan awal perkuliahan sesuai dengan jadwal kegiatan akademik (Kalender akademik) ?
- Selalu sesuai
 - Kadang sesuai
 - Tidak sesuai
14. Apakah akhir perkuliahan sesuai dengan jadwal kegiatan akademik (Kalender akademik) ?
- Selalu sesuai
 - Kadang sesuai
 - Tidak sesuai
15. Apakah pelaksanaan evaluasi sesuai dengan jadwal kegiatan akademik (Kalender akademik) ?
- Selalu sesuai
 - Kadang sesuai
 - Tidak sesuai

C. PROSES PENYELENGGARAAN ACARA PENDIDIKAN

16. Apakah anda menerima jadwal kuliah pada setiap awal perkuliahan ?
- Selalu menerima
 - Kadannng menerima
 - Tidak menerima



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

17. Apakah materi yang diajarkan dalam kegiatan perkuliahan sesuai dengan jadwal ?
- Selalu sesuai
 - Kadang sesuai
 - Tidak sesuai
18. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan jurusan yang anda pilih ?
- Selalu sesuai
 - Kadang sesuai
 - Tidak sesuai
19. Apakah mata kuliah yang diterima relevan dengan dengan jurusan yang anda pilih ?
- Semua relevan
 - Sebagian relevan
 - Tidak relevan
20. Apakah dalam kegiatan pengajaran tersedia waktu permatakuliah ?
- Selalu tersedia
 - Kadang tersedia
 - tidak tersedia

21. Apakah dalam kegiatan pengajaran tersedia ruangan permatakuliah ?
- Selalu tersedia
 - Kadang tersedia
 - Tidak tersedia

22. Apakah dalam setiap tatap muka perkuliahan, tersedia absensi mahasiswa ?
- Selalu tersedia
 - Kadang tersedia
 - Tidak tersedia

23. Apakah dalam kegiatan pengajaran tersedia sarana pembelajaran yang diperlukan ?
- Selalu tersedia
 - Kadang tersedia
 - Tidak tersedia

D. PELAKSANAAN EVALUASI

24. Apakah anda menerima jadwal evaluasi (ujian semester)

- Selalu menerima
- Kadang menerima
- Tidak menerima

25. Apakah anda menerima penjelasan tentang sistem evaluasi (ujian semester)

- Selalu menerima
- Kadang menerima
- Tidak menerima

26. Apakah materi evaluasi sesuai jadwal evaluasi

- selalu sesuai
- Kadang sesuai
- Tidak sesuai

27. Apakah waktu evaluasi sesuai jadwal evaluasi

- a. selalu sesuai
- b. Kadang sesuai
- c. Tidak sesuai

28. Apakah ruang evaluasi sesuai jadwal evaluasi

- a. selalu sesuai
- b. Kadang sesuai
- c. Tidak sesuai

29. Apakah tersedia absensi (daftar hadir) evaluasi

- a. Selalu tersedia
- b. Kadang tersedia
- c. Tidak tersedia

30. Apakah terpenuhi jumlah dan kualitas lembar soal

- a. Selalu terpenuhi
- b. Kadang terpenuhi
- c. Tidak terpenuhi

31. Apakah diumumkan hasil evaluasi permata kuliah

- a. Selalu diumumkan
- b. Kadang diumumkan
- c. Tidak diumumkan

E. PROSES LAPORAN DATA HASIL EVALUASI

32. Apakah anda menerima laporan data hasil evaluasi

- a. Selalu menerima
- b. Kadang menerima
- c. Tidak menerima

33. Apakah ada penjelasan tentang manfaat dan tujuan laporan data hasil evaluasi

- a. Selalu ada penjelasan
- b. Kadang ada penjelasan
- c. Tidak ada penjelasan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Sekor Jawaban 105 Responden (Mahasiswa) tentang Efektivitas Manajemen Akademik STAIN Samarinda

NO	SKOR JAWABAN RESPONDEN : ITEM NOMOR																																	JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	19	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	1	1	2	2	3	2	2	1	3	2	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	1	72
2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	76
3	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	74
4	1	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	84
5	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	78
6	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	83
7	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	79
8	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	86
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	96
10	2	1	1	3	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	74
11	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	87
12	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	79
13	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	81
14	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	82
15	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	79
16	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	80
17	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	89
18	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	80
19	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	89
20	1	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	84
21	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	3	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	73
22	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	84
23	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	80
24	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	71
25	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	79
26	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	80
27	2	1	1	2	3	2	1	1	1	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	70
28	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	76
29	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	1	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	76
30	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	69
31	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	75
32	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	75
33	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	83

34	2	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	76	
35	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	71	
36	3	2	3	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	73		
37	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	71	
38	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	76	
39	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
40	1	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	74
41	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	79
42	1	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	76	
43	2	1	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	83
44	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	82	
45	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88
46	1	1	2	3	1	3	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	75
47	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	89	
48	3	1	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86
49	3	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	83
50	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	89
51	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	85
52	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	80
53	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	76
54	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	82	
55	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	88
56	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	80	
57	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	83
58	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	81	
59	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	84		
60	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	84		
61	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	80	
62	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	83	
63	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	85
64	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	84	
65	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	78	
66	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	81	
67	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	82	
68	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	81	
69	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	86	
70	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	81	

[illegible]

Skor Jawaban 35 Responden (Dosen)
Tentang Efektifitas Manajemen Akademik STAIN Samarinda

NO R	SKOR JAWABAN RESPONDEN : ITEM NOMOR																								JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	24				
1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	56			
2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	54			
3	2	3	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	51			
4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	55			
5	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	56			
6	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	55			
7	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	53			
8	2	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	51			
9	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	48			
10	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56			
11	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60			
12	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	47			
13	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	51			
14	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60			
15	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	55			
16	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	50			
17	3	1	2	2	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	47			
18	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	54			
19	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59			
20	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	52			
21	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	53			
22	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	51			
23	3	1	3	2	2	1	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	50			
24	3	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	51			
25	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	54			
26	3	3	3	3	2	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56			
27	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	54			
28	2	3	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	51			
29	3	3	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	52			
30	3	3	3	3	1	1	2	1	1	3	3	2	3	1	3	3	1	2	1	2	1	43			
31	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	48			
32	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	54			
33	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	51			
34	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	54			
35	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59			
JUMLAH TOTAL																								1851	

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fathul Jannah

Tempat /Tgl. Lahir : Samarinda, 17 Pebruari 1966

Alamat : Jl. MT. Haryono Gg. ABI No.66 Air Putih
Samarinda Kalimantan Timur Telp.0541-760393

Alamat Yogyakarta : Jl. Perkutut Gg. I No. 3 Demangan Baru Sleman
Yogyakarta HP. 081520911960

Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Hani (Almarhum)

Nama Ibu : Jasmiah

Riwayat Pendidikan

Madrasah Diniyah Sulamul Hidayah, lulus tahun 1980

Sekolah Dasar Negeri,lulus tahun 1980

MTsN Samarinda,lulus tahun 1984

PGAN Samarinda,lulus tahun 1987

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda,lulus tahun 1992